REKONSTRUKSI ANTISEMITISME DALAM AL QUR'AN

(Respons Atas Seruan Ariel Muzicant Untuk Merevisi Al Qur'an)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Ainur Rohim

F 12518220

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ainur Rohim

NIM : F 12518220

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keselurahan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 25 April 2020

Saya yang menyatakan,

Ainur Rohim

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “REKONSTRUKSI ANTISEMITISME DALAM AL QUR'AN”
(Respons Atas Seruan Ariel Muzicant Untuk Merevisi Al Qur'an)
yang ditulis oleh Ainur Rohim ini telah disetujui
pada tanggal 14 Mei 2020.

Oleh:

PEMBIMBING I

Dr. H. Mohammad Arif. MA.

NIP.197001182120021200 1

PEMBIMBING II

Dr. H. Abu Bakar. M.Ag.

NIP.197304041998031006

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul "REKONSTRUKSI ANTISEMITISME DALAM AL QUR'AN"

(Respons Atas Seruan Ariel Muzicant Untuk Merevisi Al Qur'an)

yang ditulis oleh Ainur Rohim ini telah diuji dalam Ujian Tesis

pada tanggal 27 Juli 2020.

Tim Penguji:

1. Dr. H. Mohammad Arif, MA (Ketua/Pembimbing 1).....
2. Dr. H. Abu Bakar, M.Ag (Sekretaris/Pembimbing 2).....
3. Dr. H. Masruhan, M.Ag (Penguji 1).....
4. Prof. Dr. H. Abu Azam Al Hadi, M.Ag (Penguji 2).....

Surabaya, 17 Agustus 2020

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP.196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ainur Rohim
NIM : F12518220
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
E-mail address : ainurrohim86@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ■ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Rekonstruksi Antisemitisme dalam Al Quran : respon atas seruan Ariel Muzicnt untuk merevisi Al Quran

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Ainur Rohim)

ABSTRAK

Antisemitisme adalah suatu sikap permusuhan atau prasangka terhadap kaum Yahudi dalam bentuk-bentuk tindakan penganiayaan/penyiksaan terhadap agama, etnik, maupun kelompok ras, mulai dari kebencian terhadap individu hingga lembaga. Dan antisemitisme yang digaungkan Ariel Muzicant dalam konferensi internasional di universitas Wina Austria yang menyerukan untuk merevisi Al-Qur'an karena menurutnya seluruh isi Al-Qur'an berisi pandangan negatif mengenai orang-orang Yahudi.

Tulisan ini mengungkap bagaimana Al-Qur'an dalam merekonstruksi paham antisemitisme dan bagaimana menjawab tuduhan Ariel Muzicant tersebut.

Dari kajian dan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan penjelasan yang komprehensif bagaimana rekonstruksi Al-Qur'an terhadap antisemitisme dan menjawab tuduhan Ariel Muzicant bahwa Al-Qur'an harus direvisi karena semua isinya mengandung antisemitisme.

Dengan menggunakan metode mauḍūī. melacak dan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yahudi, ahli kitab, dan bani israil lalu melengkapi ayat-ayat yang sudah terkumpul kemudian disandingkan dengan *asbāb al nuzūl* nya dan menguraikannya dengan beberapa komentar para mufasir untuk menggali secara mendalam dimana ayat yang mengandung antisemitisme kemudian di tunjang dengan sejarah yang terkait dengan kaum Yahudi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Al-Qur'an dalam merekonstruksi paham antisemitisme dengan mendiskripsikan dua hal; yang pertama Al-Qur'an mengecam setiap pelanggaran yang telah dilakukan kaum Yahudi dan meluruskan serta menujukan mereka kepada jalan kebenaran agar mereka selamat di kehidupan dunia dan akhirat, kemudian yang kedua Al-Qur'an mengapresiasi kaum Yahudi ketika mereka tidak keluar dari batasan – batasan yang telah Allah tentukan terhadap mereka dan Al-Qur'an membelah mereka ketika mereka didalam posisi kebenaran. Sedangkan menjawab tuduhan Ariel Muzicant bahwa Al-Qur'an harus direvisi karena semua isinya mengandung antisemitisme ? Dilihat dari deskripsi Al-Qur'an, al Hadis, yang ditunjang dengan *Asbāb al Nuzūl, Asbāb al Wurūd* dan nilai - nilai yang agung dari Al-Qur'an serta sejarah yang menonjolkan harmonisasi hubungan umat Islam dengan Kaum Yahudi juga kontribusi mereka kepada Islam maka tuduhan bahwa Al-Qur'an seluruh isinya mengandung antisemitisme, terbantahkan secara fakta ilmiah. dan haram hukumnya merevisi Al-Qur'an, karena Al-Qur'an kebenarannya absolut berlaku sepanjang masa sampai hari kiamat yang diturunkan sebagai *Muṣaddiqān* atas semua kitab yang telah diturunkan termasuk kitab taurat yang berada disisih mereka. Akan tetapi yang harus direvisi dan direkonstruksi adalah pemahaman Al-Qur'an yang terkait antisemitisme menurut versi Ariel Muzicant.

Kata Kunci: Rekonstruksi antisemitisme dalam Al-Qur'an, Respons atas Seruan Ariel Muzicant, Untuk merevisi Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abstract

Antisemitism is an attitude of hostility or prejudice against Jews in the forms of persecution / torture of religion, ethnicity, or racial groups, ranging from hatred towards individuals to institutions. And the antisemitism echoed by Ariel Muzicant in an international conference at the Vienna Austrian university which called for the revision of the Qur'an because he said the entire contents of the Qur'an contained negative views about the Jews.

This paper reveals how Al-Qur'an¯ in reconstructs antisemitism and answers Ariel Muzicant's opinion.

From this study and research, it is expected to provide a comprehensive explanation of how the reconstruction of Al-Qur'an againsts antisemitism and answers Ariel Muzicant's allegation that Al-Qur'an must be revised because all its contents contain antisemitism

By using the mauḍūī. method . researching and collecting verses related to the Jewish theme, ahl al-kitāb, and the Children of Israel and then completing the verses that have been collected and then juxtaposed with the *asbāb al nuzūl* and describe it with some commentaries from interpretators to explore deeply where the verse which contains antisemitism then supported by history related to the Jews

The results showed that, Al-Qur'an in reconstructs the understanding of antisemitism by describing two things; the first is Al-Qur'an condemning every violation which the Jews have committed and correcting and directing them to right path so that they will be safe in the life of this world and the hereafter, then the second is the Qur'an appreciating the Jews when they do not go out of the limits that Allah has set for them and the Qur'an divides them when they are in a right position.While answering Ariel Muzicant's accusation that Al-Qur'an must be revised because all of its contents contain antisemitism? From the description of Al-Qur'an, al Hadis, which is supported by *Asbāb al Nuzūl, Asbāb al Wurūd* and the great values of Al-Qur'an and the history that accentuates the harmonization of the relationship between Muslims and Jews also their contribution to Islam, the allegation that Al-Qur'an all of its contents contain antisemitism, is refuted scientifically. and revising Al-Qur'an is unlawful, because the truth of Al-Qur'an is absolutely valid throughout the ages until the Day of Judgment where al-Qur ān is revealed as *Muṣaddiqān* for all books that have been revealed including the Torah which is in their marginalization. However, what must be revised and reconstructed is the understanding of the Qur'an related to antisemitism according to Ariel Muzicant's version.

Keywords: Reconstruction of antisemitism in al Qur'ān, Response to Ariel Muzicant's Call, To revise Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ملخص البحث

معاداة السامية هي موقف من العداء أو التحيز ضد اليهود في أشكال من أعمال الاضطهاد / التعذيب للدين أو العرق أو الجماعات العرقية ، تتراوح من الكراهية نحو الأفراد إلى المؤسسات. ورددت معاداة السامية التي رددها آريل موزيكانت في مؤتمر دولي في جامعة فيينا النمساوية دعا إلى مراجعة القرآن لأنه قال إن محتويات القرآن كلها تحتوي على آراء سلبية حول اليهود.

تكشف هذه الورقة كيف أن القرآن يعيد بناء معاداة السامية وكيفية الرد على اتهامات اريل موزيكانت.

من خلال هذه الدراسة والبحث ، من المتوقع أن يقدم شرحًا شاملاً لكيفية إعادة بناء القرآن ضد معاداة السامية والرد على ادعاء أريل موزيكانت أنه يجب مراجعة القرآن لأن جميع محتوياته تحتوي على معاداة السامية.

باستخدام طريقة الموضوعية. تتبع وجمع الآيات المتعلقة بالموضوع اليهودي ، وكتاب الشعب ، وأبناء إسرائيل ثم أكمل الآيات التي تم جمعها ثم وضعها بجانب اسباب النزول وصفها مع بعض التعليقات من المعلقين لاستكشاف عمق الآية الذي يحتوي على معاداة السامية ثم يدعمه التاريخ المتعلق باليهود.

أوضحت النتائج أن القرآن أعاد بناء مفهوم معاداة السامية بوصف شيئين. الأول هو القرآن الذي يدين كل مخالفة يرتكبها اليهود ويصلحها ويوجهها إلى طريق الحق حتى يكونوا آمنين في الدنيا والآخرة ،والثاني هو أن القرآن يقدر اليهود عندما لا يخرجون عن الحدود التي وضعها الله لهم ويفصلهم القرآن عندما يكونون في موقف الحق.أثناء الرد على اتهام أريئيل موزيكانت بأنه يجب مراجعة القرآن لأن كل محتوياته تحتوي على معاداة السامية؟ انطلاقا من وصف القرآن الكريم ، الحديث العاشر ، المدعوم من اسباب النزول النزوع ، اسباب الورودع والقيم العظيمة للقرآن والتاريخ الذي يبرز إن تناسق العلاقة بين المسلمين واليهود ومساهمتهما في الإسلام ، والادعاء القائل بأن القرآن يحتوي على معاداة للسامية مرفوض علمياً. ومراجعة غير قانونية للقرآن ، لأن القرآن صحيح تمامًا طوال الوقت حتى يوم القيامة كالمصحف لجميع الكتب التي تم الكشف عنها بما في ذلك التوراة في تهميشهم. ومع ذلك ، ما يجب مراجعته وإعادة بنائه هو فهم القرآن المتعلق بمعاداة السامية وفقًا لنسخة أريل موزيكانت.

الكلمات المفتاحية: إعادة بناء معاداة السامية في القرآن ، استجابة لدعوة آريل موزيكانت ، لمراجعة القرآن.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
MOTTO iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING v
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS vi
PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN TESIS vii
PEDOMAN TRANSLITERASI viii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 1
1.Identifikasi Masalah 6
2.Batasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 7
1.Kegunaan Teoretis 7
2.Kegunaan Praktis 8
F. Penelitian Terdahulu 8
G. Metode Penelitian 13
1.Jenis Penelitian 13
2.Sifat Penelitian 14
3.Sumber Data Penelitian 14
4.Teknik Pengumpulan Data 15
5.Pendekatan Penelitian 16
H. Sistematika Pembahasan 16

BAB II DEFINISI ANTISEMITISME DAN PERSPEKTIF INSIDER, OUTSIDER 21
A. Pengetian Antisemitisme 21
1.Antisemitisme Secara Etimologis dan Terminologis 21
2.Asal Mula Istilah Antisemitisme 22
B. Perspektif Insider, Outsider Tentang Antisemitisme 24
1.Perspektif Kaum Muslimin 24
a.Kaum Yahudi Adalah Simbol Iblis, dan Seluruh Kejahatan 24
b.Mereka Sebagai Umat yang Direndahkan 30
c.Yahudi Sebagai Umat yang Dikutuk Sepanjang Masa 32
2.Perspektif Non Muslim 37
a.Seluruh Teks Al-Qur'an Berisi Pandangan Antisemitisme 37
b.Kaum Muslim Mendiskreditkan Kaum Yahudi 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.Perspektif Fazlur Rahman Tentang Yahudi Dalam Al Qur'an 40
a.Teori *Double Movement* Fazlur Rahman 40
1) Gerakan Pertama 41
2) Gerakan Kedua 41
b.Yahudi Dalam Al Qur'an 44

BAB III DESKRIPSI AL QUR'AN TERHADAP PERILAKU KAUM YAHUDI 46
A. Apresiasi Al-Qur'an Kepada Kaum Yahudi 46
1.Pembelaan Al-Qur'an 46
2.Netralitas Al-Qur'an 49
3.Perlindungan Tempat Ibadah Kaum Yahudi 51
4.Yahudi Dibolehkan Menjawab Perihal Tentang Agama Samawi 52
5.Yahudi Dan Islam Adalah Penganut Monoteisme 55
6.Kaum Yahudi Sebagai Orang-Orang Yang Sholeh 56
7.Allah Memuliakan Kaum Yahudi 62
B. Depresiasi Al Qur'an Kepada Perilaku Kaum Yahudi 65
1.Kaum Yahudi Dilaknat 65
a.Karena Kekufuran Mereka 66
b.Karena Mereka Mempersekutukan Allah 67
c.Karena Mereka Mengolok – Olok Allah 71
d.Karena Mereka Mendistorsi Firman Allah 72

BAB IV REKONSTRUKSI ANTISEMITISME, LATAR BELAKANG KERITIKAN AL QUR'AN, DAN INTERAKSI ANTARA YAHUDI DENGAN ISLAM 75
A. Prinsip Keadilan Dan Tasamuh Dalam Al-Qur'an 75
1.Kisah Ṭu'mah Bin Ubairiq 75
2.Dibolehkan Menikahi Wanita Dan Memakan Sembelihan Yahudi 76
3.Kewajiban Membayar *Jizyah* 77
4.Sikap Toleransi 78
5.Kegembiraan Para Sahabat Ketika Terjadi Peperangan Antara Persia Dan Romawi 79
B. Keritikan dan Kecaman Al-Qur'an Terhadap Pelanggaran-Pelanggaran Kaum Yahudi 81
1.Mereka Mengaku Sebagai Anak Dan Kekasih Allah 81
2.Kisah 'Uzair 85
3.Kesombongan Kaum Yahudi 88
a.Mereka Tidak Akan Dimasukan Neraka 88
b.Yang Ditempatkan Di Surga Hanya Kaum Yahudi 90
4.Mereka Menyembunyikan Tanda -Tanda Kenabian Muhammad 91
5.Hati Mereka Mengeras Sehingga Tidak Bisa Melihat Tanda- Tanda Kebesaran Allah 92
C. Interaksi Dan Kontribusi Kaum Yahudi kepada Islam 96
1.Doa Nabi Muhammad Untuk Yahudi 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.Kisah Buhaira 96
a. Abu Ṭālib Dan Nabi Muhammad Ke Negeri Syam 96
b. Buhaira Bertemu Nabi Muhammad 96
c. Peringatan Buhaira Kepada Abū Ṭālib 97
3.Kisah Salmān Al Fārisī 98
a. Wasiat Uskup 'Ammuriyah Kepada Salmān 98
b. Lembah Al-Qura Dan Kota Madinah 99
c. Informasi Kenabian dari Yahudi Bani Quraiẓah Dan Mualafnya Salmān 100
4.Sahabat Mukhayriq 101
5.Rabbi Ka'ab al-Ahbār 102
6.Hubungan Yang Harmonis Antara Kaum Yahudi dan Kaum Muslimin di Kota Madinah 103
D. Nilai-Nilai Dan Pesan Moral Dari Ayat – Ayat Al Qur'an Yang Terkait Dengan Kaum Yahudi 105

BAB V PENUTUP 109
A. Kesimpulan 109
B. Saran 110
DAFTAR PUSTAKA 111
LAMPIRAN-LAMPIRAN 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konferensi internasional di universitas wina Austria yang diselenggarakan pada tanggal 18-22 februari 2018 Ariel Muzicant, wakil presiden kongres Yahudi Eropa menyerukan untuk merevisi alkitab dan Al-Qur'an untuk menghilangkan pesan antisemit dalam keduanya, rekomendasi ini mereka buat dalam dokumen baru yang disebut *An End to Antisemitism A Catalogue of Policies to Combat Antisemitism* yang disusun setelah diadakan konferensi internasional yang diselenggarakan oleh kongres Yahudi Eropa, di mana para akademisi berkumpul untuk membahas bagaimana prasangka dan diskriminasi serta anti-Semit dapat diatasi.

Di antara kebijakan yang disebutkan dalam dokumen itu adalah gagasan pesan peringatan dalam teks suci yang berbunyi: *"Penafsiran Perjanjian Baru, Al-Qur'an, dan literatur Kristen atau Muslim lainnya membutuhkan gurat-gurat marginal (catatan khusus), dan pengantar yang menekankan kesinambungan dengan warisan Yahudi dan memperingatkan para pembaca tentang pesan antisemit di dalamnya"* Dokumen itu juga menyerukan semua teks antisemitisme dan bagian-bagian dalam pusaka Kekristenan dan Islam agar *"diidentifikasi dan ditolak."* Menurut dokumen itu, pembenaran untuk perubahan ini adalah karena *"pesan-pesan ilahi selalu dikomunikasikan melalui manusia dan karena itu tunduk pada kesalahan."* Bunyinya: *"Wahyu Tuhan dicemarkan oleh kesalahan manusia. Dimulai dengan Perjanjian Baru, wahyu ilahi mengekspresikan dirinya dalam teks-teks suci Kristen yang juga*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengekspresikan bentuk kebencian." "Manifestasi dari kebencian ini menghasilkan tradisi antisemitisme yang memberi legitimasi moral terhadap kejahatan terhadap orang-orang Yahudi." Ada beberapa tema dalam Perjanjian Baru yang mendapat kecaman karena penggunaannya sebagai pembenaran untuk sikap anti semitisme ini termasuk kesalahan orang Yahudi atas kematian Yesus dan sifat orang Yahudi yang keras kepala dan tidak setia kepada Tuhan.

Sedangkan pandangan kongres mengenai Al-Qur'an, seluruh isi Al-Qur'an berisi pandangan negatif mengenai orang-orang Yahudi, dan ini juga diperkuat dengan pandangan Muhammad Abdel Haleem, Profesor Studi Islam di Universitas London, mengatakan kepada *The Times* bahwa Al-Qur'an sepenuhnya negatif terhadap orang Yahudi.[1]

Al-Qur'an sebagai kitab suci tidak mungkin direvisi, menurut KH Yahya Cholil Staquf yang akrab di panggil Gus Yahya ketika ia menjadi pembicara di American Jewish Committee (AJC) Global Forum di Yerusalem pada hari ahad (10/6/2018), ia mengatakan Perlu dilakukan adalah re-interpretasi terhadap teks Al-Qur'an dan hadis sebagai upaya untuk menghilangkan penghalang agar tercipta hubungan baik antara Islam dan Yahudi, karena Al-Qur'an diturunkan dalam konteks realitas tertentu, dalam masa tertentu dan Nabi Muhammad SAW dalam mengatakan sesuatu juga selalu disesuaikan dengan situasi yang ada pada saat itu bukan dengan cara merevisi teks al Qur'an nya dan hadis.[2]

Penulis senada dengan pandangan Gus Yahya al Qur'an haram direvisi namun yang diperlukan rekonstruksi interpretasi al Qur'an dengan melihat konteks turunnya ayat-ayat yang berkaitan dan bersinggungan dengan Yahudi.

---

[1] Yang dipublikasikan You Tube pada 21 November 2018, Dailymail.co.uk dan Rakyatku.com pada tanggal November 2018; di akses tanggal 27 januari 2019.

[2] Jadi -pembicara-di-israel-gus-yahya-saya-berdiri-di-sini-untuk-palestina. Dalam http://www.nu.or.id/post/read/91762/ ; di akses tanggal 26 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain Gus Yahya sebagaimana yang ditulis Lewat akun twitter pribadi KH. M. Luqman, yang dikutip *NU Online*, Senin (11/6) bahwa Dulu Gus Dur saat jadi pembicara utama Kongres Yahudi di Israel, efeknya adalah Pemikiran Gus Dur yang mendunia sehingga dijadikan program Jurusan Pemikiran Abdurrahman Wahid di University of Pennsylvania dan Gus Dur juga diangkat jadi Presiden Perdamaian Agama Samawi.[3]

Al-Qur'an sangat humanis, edukatif, netral dan bersifat universal ketika merespon perilaku kaum Yahudi tidak mengandung prasangka, diskriminasi serta anti-Semit sebagaimana yang telah dituduhkan bahwa seluruh isi Al-Qur'an berisi pandangan negatif mengenai orang-orang Yahudi.

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ لَوْ يَرُدُّونَكُم مِّنۢ بَعْدِ إِيمَٰنِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ عِندِ أَنفُسِهِم مِّنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ ٱلْحَقُّ ۖ فَٱعْفُوا۟ وَٱصْفَحُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠٩﴾

> Banyak di antara Ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka maafkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.[4]

Ayat ini menyatakan: *banyak di antara ahl-al-kitab*, artinya tidak semua mungkin sebagian diantara mereka dan ayat ini mengajarkan kaum muslimin untuk melapangkan dada, memberi tenggang waktu, kemungkinan dikemudian hari mereka sadar, bertaubat dan beriman: *Maafkan dan biarkan mereka sampai Allah mendatangkan perintah-Nya,* yakni mengizinkan kamu menindak mereka. *Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.* Memaafkan artinya tidak

[3] saat-para-rabi-yahudi-di-israel-menangis-mendengar-pidato-gus-dur.dalam http://www.nu.or.id/post/read/91767/ ;diakses tanggal 26 Januari 2019.
[4] Al Qur'an, 2: 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membalas kejahatan dengan kejahatan, melainkan menghapus bekas luka di hati dan membiarkan adalah tidak mengingat-ingat kesalahan mereka dengan membuka lembaran yang baru.[5]

Al Qur'an juga secara tegas mengapresiasi sikap kaum yahudi yang konsisten dengan ajaran agama mereka dan ini sekaligus menjadi bantahan bahwa Al Qur'an berisi ujaran-ujaran anti semitisme sebagaimana yang diserukan Ariel Muzicant.

لَيْسُوا۟ سَوَآءً ۗ مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ أُمَّةٌ قَآئِمَةٌ يَتْلُونَ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾
يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُسَٰرِعُونَ فِى
ٱلْخَيْرَٰتِ وَأُو۟لَٰٓئِكَ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١١٤﴾

> Mereka itu tidak Sama; di antara ahli Kitab itu (Yahudi) ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang). Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh.[6]

Al-Qur'an tidak menggeneralisasi semua kaum yahudi itu bobrok akhlak mereka karena diantara mereka masih terdapat golongan yang tetap istiqomah dengan ajaran agamanya mereka memiliki sifat-sifat terpuji Seperti rajin membaca ayat-ayat Allah ditengah malam sambil mereka terus-menerus melakukan ibadah. Mereka juga beriman kepada Allah dan hari kemudian, melakukan *amar ma'rūf nahi munkar* serta bergegas dalam melakukan kebajikan.[7]

---

[5] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 214 & 293-294.
[6] Al Qur'an, 3:113-114.
[7] Hasan Hanafi, *Religious Dialogue and Revolution,* terj. Pustaka Firdaus, *Dialog Agama dan Revolusi* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994), 55-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat dikatakan bahwa Yahudi mendapat tempat yang spesial dalam kitab suci Al-Qur'an ini karena kaum Yahudi yang paling intens berinteraksi dengan Nabi Muhammad juga Para Mufasir Muslim secara ekstensif mengutip tradisi Yahudi *(Israīlīyāt)* dalam karya tafsir mereka, meski validitas tindakan ini masih dalam *Ikhtilāf* ini menjadi landasan pentingnya merekonstruksi interpretasi Keritikan dan kecaman Al-Qur'an terhadap kaum Yahudi, semuanya bersifat universal, humanis dan memiliki semangat edukasi yang tinggi dan luas, bahkan jika ayat-ayat yang terkait dengan Yahudi dibaca dengan cermat dan reflektif, akan terasa bahwa yang dikeritik Al-Qur'an adalah perilaku keseharian manusia Al-Qur'an mengajak mereka untuk mengoreksi berbagai pandangan mereka yang dianggap keliru, Al-Qur'an berbicara apa adanya dan bersikap keras dan tegas ketika ternyata kebenaran dianggap keliru, remeh dan direndahkan.[8]

Maka Hanya dengan pemahaman yang komprehensif terhadap kitab suci Al-Qur'an, subtansi ajaran agama akan dapat ditemukan secara lebih jelas dan jernih, yang pada dasarnya sangat kondusif untuk dialog antar agama sehingga menekan potensial petaka, konflik, provokasi dan bahkan permusuhan antar umat beragama.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti menganggap bahwa masalah tersebut perlu dikaji secara mendalam dengan merekonstruksi antisemitisme dalam Al-Qur'an yang memfokuskan terhadap presentasi Al-Qur'an yang berkaitan dengan kaum Yahudi yang didukung dengan *Asbāb al nuzūl* nya dan beberapa komentar para mufasir yang terkait dengan kaum Yahudi sehingga menghasilkan konstruksi interpretasi yang objektif tidak berat

[8] Zulkarnaini Abdullah, *Yahudi dalam Al-Qur'ān*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), 149-150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelah yang bisa menjadi keritik konstruktif bagi kaum Yahudi *(the other*) dan keritik bagi kaum Muslim *(self criticism)* serta menyumbangkan tambahan khazanah pemikiran Islam guna menanggulangi serangan dari memojokkan dan menyudutkan Al-Qur'an*(out sider).*

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Adapun hasil dari Identifikasi latar belakang masalah diatas, adalah sebagai berikut:

a. Konferensi Internasional di Universitas wina Austria Menyerukan untuk merevisi Alkitab umat kristiani untuk menghilangkan pesan anti-Semit karena isinya telah tercemar campur tangan manusia sejak Perjanjian Baru dan menyalahkan Yahudi atas kematian Yesus.
b. Dan merevisi umat Kristiani yang mengandung pesan memojokkan kaum Yahudi
c. Konferensi Internasional di Universitas wina Austria Menyerukan untuk merevisi Al-Qur'an untuk menghilangkan pesan anti-Semit karena seluruh isi Al-Qur'an berisi pandangan negatif terhadap Yahudi
d. Dan merevisi semua literatur umat Muslim yang mengandung pesan yang memojokkan kaum Yahudi.
e. Al-Qur'an juga secara tegas mengapresiasi sikap kaum yahudi yang konsisten dengan ajaran agama mereka.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, Tesis ini membatasi dan memfokuskan pada beberapa masalah, antara lain:

a. Rekonstruksi Al-Qur'an Terhadap Antisemitisme
b. Menjawab Tuduhan Ariel Muzicant bahwa Al-Qur'an harus direvisi karena semua isinya mengandung Antisemitisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan Masalah di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana rekonstruksi Al-Qur'an terhadap antisemitisme?
2. Bagaimana menjawab tuduhan Ariel Muzicant bahwa Al-Qur'an harus direvisi karena semua isinya mengandung antisemitisme?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Memberikan penjelasan yang komprehensif bagaimana rekonstruksi Al-Qur'an terhadap antisemitisme
2. Untuk menjawab tuduhan Ariel Muzicant bahwa Al-Qur'an harus direvisi karena semua isinya mengandung antisemitisme.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu referensi atau rujukan bagi para akademisi dalam rangka pengembangan keilmuan yang terkait dengan antisemitisme dalam al-Qur'an guna membuka pintu perdamaian antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin, dan mendorong penelitian lain untuk melakukan studi lanjutan dalam ruang dan waktu yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi semua umat beragama agar bersedia merujuk pada inti ajaran kitab suci mereka secara jujur dan bersedia untuk bersikap terbuka terhadap umat lain serta mampu mengapresiasi kitab suci umat lain secara objektif, sehingga tercipta kehidupan yang damai di antara umat manusia khususnya kaum Yahudi dan kaum Muslimin pada masa ini dan masa mendatang.

F. Penelitian Terdahulu

Langkah awal yang penting untuk dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah melacak *al Dirāsah al Sābiqaah*, penelitian terdahulu menghindari plagiat dan tindakan-tindakan lain yang bisa menyalahi keilmuan. Dari pelacakan tersebut penulis menemukan beberapa literatur, sebagai berikut:

Dalam artikel *Hubungan Islam dan Yahudi dalam Konteks Pluralisme Agama* yang ditulis Zulkarnaini Abdullah [9] artikel ini menekankan moderasi pemahaman keagamaan demi terciptanya kehidupan yang damai antara hubungan kaum Yahudi dan umat Muslim, dan sangat menyayangkan jika agama sebagai alat legitimasi untuk tindakan-tindakan kekerasan untuk merebutkan politik, kekuasaan ekonomi dan sebagainya.

[9] Zulkarnaini Abdullah, *Hubungan Islam dan Yahudi dalam Konteks Pluralisme Agama,* STAIN Zawiyah Cot Kala, Langsa Jl. Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa-Aceh e-mail: zul.abd.ch@gmail.com, Miqot Vol. XXXIII No. 1 (Januari-Juni 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saidurrahman, menjelaskan dalam tulisannya yang berjudul S*ikap dan Pandangan Orang-Orang Yahudi Terhadap Islam,* [10] Artikel membahas tentang sikap orang-orang Yahudi yang mengklaim sebagai bangsa pilihan bersumber dari doktrin teologis yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Meskipun secara eksistensi orang-orang Yahudi mengakui bangsa-bangsa lain, namun pengakuan itu hanya sebatas pada keberadaan mereka, bukan pada hak-hak dasar yang dimiliki. Dengan pemahaman itu, sikap dan pandangan lebih superior dibanding dengan bangsa-bangsa lain menyebabkan mereka mudah melakukan berbagai tindakan kejam di luar batas peri kemanusiaan dan titik penekanannya dalam tulisan artikel ini adalah sikap yahudi yang negatif kepada umat Islam.

Annisa Kharismawati, *Perkembangan Antisemitisme dalam Perspektif Hubungan Internasional*, [11] dalam jurnal ini menjelaskan perkembangan sejarah Antisemitisme dari masa ke masa dan tujuan menjelmanya Antisemitisme sebagai alat propaganda untuk mencapai tujuan yang bersifat imperialis maupun *status quo* dengan mengorbankan negara kecil.

Dalam jurnal *Islam phobia dan Antisemitisme pada Media One line Jerman*,[12] menjelaskan bahwa majalah online *Die Zeit* Jerman cenderung menyudutkan sisi negatif umat Islam dan agama Islam dan kaum Yahudi sebagai korban yang harus dilindungi dengan munculnya antisemitisme modern di Jerman pasca ledakan besar para pengungsi yang berasal dari negara muslim.

---

[10] Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara e-mail:saidurrahman_yahoo.com, Teologia, Vol 25, No 2, (Juli -Desember 2014).

[11] Annisa Kharismawati, *Perkembangan Antisemitisme dalam Perspektif Hubungan Internasional*, Jurnal Global & Strategis ISSN 1907-9729, Vol. 3 / No. 1 Published: (2010)

[12] Ajeng Dianing Kartika, *Islam phobia dan Antisemitisme pada Media One line Jerman*, http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra, p-ISSN 2355-4126 e-ISSN 2527-8754, Vol. 5 No. 2 –(September 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam jurnal *Exploration and responses : New Perspectif for Jewish-Christianand Muslim Dialouge,* [13] menekankan kepada tiga agama Yahudi, Kristen dan Islam untuk memahami kembali ajaran agamanya masing-masing melalui Nabi-nabi yang diutus kepada mereka.

Dalam buku *Islams attitude toward Judaisme,*[14] titik penekanannya adalah Al-Qur'an menyeru kepada kaum Yahudi untuk konsisten mengamalkan ajaran-ajaran Taurat dan mengajak umat Nasrani agar menjadikan Nabi Isa atau Yesus sebagai seorang Nabi bukan sebagai Tuhan.

Sedangkan Hamim Ilyas, dalam tulisannya yang berjudul *Pandangan Al-Qurān terhadap Bigetisme Yahudi dan Kristen,*[15] dalam buku ini menekankan penolakan dan sanggahan terhadap anggapan kaum Yahudi bahwa Uzair putra Allah dan umat Nasrani menganggap Yesus sebagai putra Allah.

Dalam buku yang berjudul *Ahl al-Kitab: Makna dan cakupannya,* [16] titik penekanannya adalah terhadap makna Ahl al-Kitab yang dijelaskan dalam perspektif para mufasir dan kajian semantik.

Muhammad Yusuf al- Mahjub, juga menulis buku *Muhammad wa al-Yahūd,*[17] dan buku ini menerangkan sejarah interaksi Nabi Muhammad dengan kaum dan mengulas sisi negatif kaum Yahudi saja.

Disertasi Zulkarnaini, *Yahudi dalam Alquran, Teks, Konteks dan Diskursus Pluralisme Agama,*[18] ini berbicara mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang

---

[13] Mohammed Arkoun, *Exploration and responses : New Perspectif for Jewish-Christianand Muslim Dialouge, Journal of Ecumunical Studies,* No. 26,(Summer 1989)

[14] Fazlur Rahman, *Islams attitude toward Judaisme,* The Muslim World, No 1, Vol LXXII, (Januari 1982)

[15] Hamim Ilyas, *Pandangan Al-Qurān terhadap Bigetisme Yahudi dan Kristen, Al-Jami'ah,* No 62/XII/ (1998)

[16] Muhammad Galib M, *Ahl al-Kitab: Makna dan cakupannya,(* Jakarta: Paramadina, 1998)

[17] Muhammad Yusuf al- Mahjub, *Muhammad wa al-Yahūd,* (Kairo : Muassasah al-Maṭbū'ah al-Hadīth, t.t:t.p,t.th)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkeritik kaum Yahudi dan mengungkap Kaum Yahudi yang bagaimana yang menjadi sasaran keritik menjadi sasaran al-Qur'an itu? penulis dan berkesimpulan bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara mengenai atau mengkeritik yahudi dapat dikatakan berada pada tataran historis, kultural dan sosiologis; artinya ada pergumulan manusia dan budaya dalam rentang waktu tertentu yang telah menyebabkan ayat-ayat itu diturunkan disimpulkan bahwa berbagai pemyataan al-Qur'an dan sikap terakhir Nabi terhadap yahudi Madinah tidak dapat dijadikan alasan untuk mengutuk Yahudi, baik sebagai sebuah umat atau sebuah tradisi keagamaan.

Dalam tesis yang ditulis Zukhrufatul Jannah, *Term Asbâth dan Yahudi dalam Alquran* (*Melacak sejarah dan korelasi Asbâth dan Yahudi*),[19] menjelaskan sejarah Asbâth dan Yahudi dan bagaimana relasi antara keduanya dan bagaimana pandangan Alquran terhadap *Asbâth* dan Yahudi dari sisi historis dan praktik dan bagaimana Al-Qur'an menjelaskan mereka sebagai sebuah bangsa dan juga sebagai sebuah komunitas agama

Qosim Nursheha Dzulhadi menjelaskan dalam tulisannya yang berjudul, Al-Qur'an dan Pengembangan Studi Agama *(Telaah terhadap Yahudi, Kristen, Sabea, dan Majusi),*[20] bahwa enam Agama di dalam Al-Qur'an semua tertolak karena sudah distorsi ajaran - ajaran nya dan hanya agama Islam yang diterima disisih Allah.

---

[18] Zulkarnaini, "*Yahudi dalam Alquran, Teks, Konteks dan Diskursus Pluralisme Agama*" (Disertasi-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

[19] Zukhrufatul Jannah, "*Term Asbâth dan Yahudi dalam Alquran* (*Melacak sejarah dan korelasi Asbâth dan Yahudi*)",(Tesis- UIN Syarif Hidatullah Jakarta, 2017)

[20] Qosim Nursheha Dzulhadi, Al-Qur'an *dan Pengembangan Studi Agama (Telaah terhadap Yahudi, Kristen, Sabea, dan Majusi),* Email: kang.qosim@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, Raudhah Medan, Jurnal *Tsaqafah,* Vol. 10, No. 2, (November 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artikel yang ditulis Sam'ani Sya'roni, *Perdebatan seputar ahl al-kitab,*[21] titik penekanannya adalah makna *ahl al-Kitab* di al-Qur'ān yang mengarah kepada Yahudi dan Nasrani.

Jurnal yang ditulis oleh Nasrullah,yang berjudul *Ahli Kitab dalam Perdebatan: Kajian Survei Beberapa Literatur Tafsir Al-Qur'an,*[22].menekankan siapakah ahli kitab mereka adalah yahudi dan nasrani atau keturunan bani Israel saja dan status keimanan mereka menurut ulama klasik mereka termasuk golongan kafir dan musyrik sedangkan ulama kontemporer ahli kitab hanya kafir saja.

Dengan demikian, dari uraian diatas bahwa penelitian dengan judul "Rekonstruksi Antisemitisme Dalam Al Qur'an (Respons Atas Seruan Ariel Muzicant Untuk Merevisi Al Qur'an) bukan merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang sudah ada. Namun ada sedikit kemiripan dan perbedaan dengan disertasi Zulkarnaini, yang berjudul, *Yahudi dalam Alquran, Teks, Konteks dan Dis kursus Pluralisme Agama,* Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Yang bisa dijelaskan, antara sebagai berikut:

1. Dari sisi kemiripan terletak di keritikan Al-Qur'an kepada kaum Yahudi dan *Asbāb al Nuzūl* ayat-ayat yang terkait dengan mereka.
2. Sisi perbedaannya adalah disertasi Zulkarnaini mengkaji dalam perspektif teks, konteks dan dis kursus pluralisme agama. Sedangkan penelitian rekonstruksi antisemitisme dalam Al-Qur'an hadir sebagai upaya pembelaan kepada Al-Qur'an atas seruan Ariel

[21] Sam'ani Sya'roni, *Perdebatan seputar ahl al-kitab, Jurusan Syari'ah STAIN Pekalongan, Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan,* Religia Vol. 13, No. 1,(April 2010)

[22] Nasrullah , Ahli Kitab Dalam Perdebatan: Kajian Survei Beberapa Literatur Tafsir Al-Qur'an,Jurnal Syahadah,Vol III, No 2,(Oktober 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muzicant untuk merevisi Al-Qur'an karena di tuduh Al-Qur'an sebagai sumber kebencian umat Islam kepada kaum Yahudi. dan menjelaskan keritikan dan kecaman Al-Qur'an apakah untuk semua kaum Yahudi serta berlaku sepanjang sehingga sampai diadakan konferensi internasional di universitas Wina Austria yang diselenggarakan pada tanggal 18-22 februari 2018 menghasilkan kesimpulan bahwa Al-Qur'an mengandung gurat-gurat marginal, anti Yahudi.

3. Sisi perbedaan yang signifikan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mempresentasikan bahwa Al-Qur'an bukan hanya mengkeritik kaum Yahudi saja akan tetapi memunculkan sisi lain bahwa al- Al-Qur'an membela dan mengapresiasi kaum Yahudi dan menonjolkan sisi positif karakter Yahudi dalam Al-Qur'an sehingga dengan hal ini bisa membantah praduga bahwa Al-Qur'an membawa pesan-pesan anti semit dan membenci kaum Yahudi.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.

1. **Jenis Penelitian**

   Dalam penelitian ini merupakan Jenis kualitatif dengan mengeksplorasi dan klasifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.[23] sebagaimana fenomena seruan Ariel Muzicant untuk merevisi Al-Qur'an maka untuk menjawab hal itu dilakukan penelitian pustaka atau *library research*. dengan metode dokumentasi artinya data-data diperoleh dari benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan antisemitisme dalam Al-Qur'an.

2. **Sifat Penelitian**

Ditinjau dari sifatnya, maka penelitian ini bersifat *deskriptif analitis*, yaitu suatu penelitian yang berupaya memberikan gambaran secara deskriptif sekaligus mengeksplorasi secara mendalam dan mendetail terhadap aspek yang berhubungan dengan permasalahan [24] antisemitisme dalam Al-Qur'an

3. **Sumber Data Penelitian**

a. Rujukan Primer Peneliti ialah: bersumbar dari ayat-ayat suci Al-Qur'an yang terkait tentang antisemitisme dan semua hal yang ada hubungannya dengan kaum Yahudi.

b. Rujukan Sekunder Peneliti ialah:

1) Al Imām al Jalīl al Ḥāfiẓ 'Imād al Addīn Abī al Fida' Ismāīl Bin Kathīr, *Tafsī Al Qur'ān al 'Aẓīm, al Mashhūr bi Tafsī Ibn Kathīr,* al Ṭab'ah al Ūlā, Vol 01,02, 03,04,05,06,07,10,11,12, 13, al Qāhirah: al Fārūq al Hadīthah Li al Ṭabā'ah wa al Nashr ,2000.

---

[23] Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Cetakan ke 6 (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2003),107.

[24] Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat,* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jalāl al Addīn Muhammad bin Ahamad bin Muhammad al Mahallī Wa Jalāl al Addin Abd al Rahmān bin Abī Bakar al Suyūṭī, *Al-Qur'anal Karīm bi al Rasm al 'Uthmānī wabihāmishihi Tafsīr al Imāmain Al Jalālain,* t.t: Dār Ibn Kathīr,t.th.

3) Abū Al Hasan 'Alī bin Ahmad al Wāhidī al Nīsābūrī, *Asbāb al Nuzūl,* al Ṭab'ah al Thānīyah,al Mamlakah al 'Arābīyah al Su'ūdīyah: Dār al Islāh,1996.

4) Jalāl al Addīn Abī 'Abd Rahmān al Suyūṭī, *al Bāb al Nuzūl al Musamma Lubāb al Nuqūl fī Asbāb al Nuzūl,* al Ṭab'ah al Ūlā, Bairūt-Libānan: Mu'assasah al Kutub al Islamīyah, 2002.

4. **Teknik Pengumpulan Data**

   a. **Dalam hal pengumpulan data**, peneliti menempuh teknik survey kepustakaan dan studi literature. yaitu menghimpun sejumlah data serta mempelajari, menelaah dan mengkaji bahan pustaka yang berhubungan dengan[25] antisemitisme dalam Al-Qur'an. yaitu baik yang berjenis data primer maupun sekunder, seperti daftar nama data diatas.

   b. **Analitis**

      Selanjutnya Semua data yang sudah terkumpul, baik data primer maupun sekunder diklasifikasikan dan dianalisis sesuai dengan sub bahasan[26] antisemitisme dalam Al-Qur'an guna menguak secara mendalam isi pesan dalam data yang sudah terkumpul yang terkait dengan penjelasan penelitian rekonstruksi antisemitisme dalam Al-Qur'an.

---

[25] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah,* (Bandung: Tarsito, 1990), 257.
[26] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993),76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Pendekatan Penelitian**

Terkait dengan rekonstruksi antisemetisme dalam Al-Qur'an respons atas seruan ariel muzicant untuk merevisi Al-Qur'an studi mawdui dengan pendekatan *double movement theory* Fazlur Rahman dengan dua cara yang terkenal dengan sebutan teori gerakan ganda [27]. dan penulis mengikuti cara kerja metode mawdui.[28]

a. Melacak dan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema Yahudi, ahli kitab, dan bani Israil.
b. Melengkapi ayat-ayat yang sudah terkumpul kemudian disandingkan dengan *asbāb al nuzūl* nya dan menguraikannya dengan beberapa komentar para mufasir untuk menggali secara mendalam dimana ayat yang mengandung antisemitisme.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pengaturan penulisan penelitian agar ada korelasi yang runtut dan harmonis antara pembahasan pertama dengan pembahasan berikutnya juga mempermudah pemahaman serta memberikan gambaran yang jelas tentang isi penelitian ini, adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari pendahuluan latar belakang masalah mengungkapkan kronologi munculnya problem yang layak diteliti secara akademisi setelah itu permasalahan inti

[27] Khoiruddin Nasution, *"Kontribusi Fazlur Rahman dalam Ushul Fiqh Kontemporer*", Al-Jami'ah Journal of Islamic Studies, Vol. 40, No. 2, Juli-Desember, 2002, 413.
[28] Abd. Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'I (Suatu Pengantar*)Terj : Suryan A.Jamrah (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapat dari latar belakang masalah kemudian diidentifikasi dan dibatasi lalu merumuskan permasalahan yang menjadi masalah utama dalam pembahasan tesis ini selanjutnya menjelaskan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, baik secara teoretis dan praktis penelitian terdahulu, adalah bertujuan menghindari plagiat dan tindakan-tindakan lain yang bisa menyalahi keilmuan, Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari merumuskan menggali data menganalisis, yang meliputi jenis penelitian sifat penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pendekatan adalah pisau analisis yang diapakai untuk mengolah data penelitian membahas lalu diakhiri dengan sistematika agar diketahui harmonisasi antara pembahasan yang pertama dan selanjutnya.

Bab kedua menjelaskan definisi antisemitisme dan perspektif insider, outsider dalam bab ini dibagi menjadi dua sub bab, sub bab pertama adalah pengetian antisemitisme kemudian anak sub bab terdiri dari tiga yaitu antisemitisme secara etimologis, dan terminologis juga asal mula istilah antisemitisme.dilanjutkan pada sub bab yang kedua adalah mejelaskan perspektif insider, outsider tentang antisemitisme lalu anak dari sub bab ini terdiri dari tiga macam yang pertama perspektif kaum muslimin yang dijelaskan dalam tiga hal yaitu kaum yahudi adalah simbol iblis dan seluruh kejahatan, mereka sebagai umat yang direndahkan, dan yahudi sebagai umat yang dikutuk sepanjang masa. Dilanjutkan pada anak sub bab yang kedua adalah perspektif non muslim yang dijelaskan bahwa seluruh teks Al-Qur'an berisi pandangan antisemitisme dan berikutnya menjelaskan bahwa kaum muslim mendiskreditkan kaum yahudi. Selanjutnya anak dari sub bab yang ketiga menjelaskan perspektif fazlur rahman tentang yahudi dalam Al-Qur’an yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijelaskan dengan teori *double movement* fazlur rahman yang terdiri dua gerakan, gerakan pertama dan gerakan kedua serta penjelasan fazlur rahman tentang yahudi dalam Al-Qur'an.

Bab ketiga ini mengungkapkan deskripsi Al-Qur'an terhadap perilaku kaum yahudi dalam bab ini mempunyai dua sub bab, sub bab yang pertama menjelaskan bagaimana apresiasi Al-Qur'an kepada kaum yahudi, yang diperjelas dengan tujuh anak sub bab antara lain; pembelaan Al-Qur'an, netralitas Al-Qur'an, perlindungan tempat ibadah kaum yahudi, yahudi dibolehkan menjawab perihal tentang agama samawi, yahudi dan islam adalah penganut monoteisme, kaum yahudi sebagai orang-orang yang sholeh, Allah memuliakan kaum yahudi . Selanjutnya sub bab yang kedua adalah depresiasi Al-Qur'an kepada perilaku kaum yahudi, sub bab ini mempunyai satu anak sub bab yaitu yang menjelaskan bahwa kaum yahudi dilaknat Allah yang dijelaskan dengan empat hal antara lain; karena kekufuran mereka, karena mereka mempersekutukan Allah, karena mereka mengolok – olok Allah, karena mereka mendistorsi firman Allah.

Bab keempat adalah menjelaskan rekonstruksi antisemitisme sebagai jawaban rumusan yang pertama dan latar belakang keritikan Al-Qur'an , dan interaksi antara yahudi dengan islam sebagai jawaban rumusan masalah yang kedua, dalam bab yang keempat ini terdiri dari empat sub bab, sub bab yang pertama adalah menerangkan prinsip keadilan dan tasamuh dalam Al-Qur'an, dalam hal ini dijelaskan secara mendetail dengan lima anak sub bab, antara lain; kisah ṭu'mah bin ubairiq, dibolehkan menikahi wanita dan memakan sembelihan yahudi, kewajiban membayar *jizyah* bagi kaum yahudi, sikap toleransi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegembiraan para sahabat ketika terjadi peperangan antara persia dan romawi. Sub bab yang kedua adalah mejelaskan keritikan dan kecaman Al-Qur'an terhadap pelanggaran-pelanggaran kaum yahudi yang terangkan dengan lima anak sub bab, antara lain; kaum yahudi mereka mengaku sebagai anak dan kekasih Allah, kisah 'uzair, kesombongan kaum yahudi karena mereka mengaku tidak akan dimasukan neraka dan yang ditempatkan di surga hanya kaum yahud saja, selanjutnya anak sub bab yang keempat adalah mereka menyembunyikan tanda -tanda kenabian Muhammad dan anak sub bab yang kelima menjelaskan bahwa hati mereka mengeras sehingga tidak bisa melihat tanda- tanda kebesaran Allah Sub bab yang ketiga memaparkan bagaimana interaksi dan kontribusi kaum yahudi kepada islam, dalam hal ini dijelaskan dengan enam anak sub bab, anak sub bab yang pertama adalah menceritakan doa nabi muhammad untuk yahudi anak sub yang kedua mengisahkan kisah buhaira yang dijelaskan tiga penjelasan yaitu; abu ṭālib dan nabi muhammad ke negeri syam, buhaira bertemu Nabi Muhammad, peringatan buhaira kepada abū ṭālib, anak sub bab yang ketiga mengisahkan kisah salmān al fārisi yang dijelaskan dengan tiga penjelasan yaitu; wasiat uskup 'ammuriyah kepada salmān, lembah al-qura dan kota madinah, informasi kenabian dari yahudi bani quraiẓah dan mualafnya salmān. selanjutnya anak sub bab yang ke empat yaitu kisah sahabat mukhayriq, yang kelima kisah rabbi ka'ab al-ahbār dan yang keenam menerangkan hubungan yang harmonis antara kaum yahudi dan kaum muslimin di kota madinah. Sub bab yang terakhir yaitu yang keempat menjelaskan nilai-nilai dan pesan moral dari ayat – ayat Al-Qur'an yang terkait dengan kaum yahudi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Bab kelima, yakni penutup yang terdiri dari dua sub, sub yang pertama kesimpulan yang berisi berbagai temuan hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat dan berfungsi membuka pintu perdamaian antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin dan menghilangkan tuduhan negatif terhadap Al-Qur'an, dan yang terakhir sub kedua dan saran-saran yang diharapkan mampu mendorong penelitian lain untuk melakukan studi lanjutan dalam ruang dan waktu yang berbeda untuk meningkatkan karya ilmiah selanjutnya dalam bentuk karya ilmiah lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

DEFINISI ANTISEMITISME DAN PERSPEKTIF INSIDER, OUTSIDER

A. Pengetian Antisemitisme

1. Antisemitisme Secara Etimologis dan Terminologis

Kamus Besar Bahasa Indonesia[1] mendefinisikan antisemitisme sebagai paham yang dianut oleh orang- orang yang tidak suka pada orang Yahudi dengan negara Israelnya atau yang berhubungan atau dihubungkan dengan hajat hidup orang Yahudi disebut antisemitisme.

Antisemitisme adalah suatu sikap permusuhan atau prasangka terhadap kaum Yahudi dalam bentuk-bentuk tindakan penganiayaan/penyiksaan terhadap agama, etnik, maupun kelompok ras, mulai dari kebencian terhadap individu hingga lembaga. Fenomena yang paling terkenal akan anti-semitisme adalah ideologi Nazisme dari Adolf Hitler, yang menyebabkan pemusnahan terhadap kaum Yahudi Eropa. Bangsa Shem (Semit) adalah keturunan Sam bin Nuh. Menurut ahli bahasa, lafal Samiah (Semit) digunakan oleh suku-suku yang tinggal di Jazirah Arab, Iraq kuno, wilayah Suriah (kini Suriah, Lebanon, Palestina, dan Yordania) dan Afrika Utara. Penduduk di wilayah Palestina Suriah dan Yordania dikenal dengan nama lain Kan'aan.[2] Sedangkan kata Yahudi atau *al-Yahūdu* berasal secara etimologi dari kata *Hāda yahūdu hauwdan,* yang berarti kembali [3].kemudian kata tersebut berkembang menjadi *al- Tahwid* ,

[1] Kamus Besar Bahasa Indonesia , Cet I (Jakarta: Balai Pustaka, 1988),43.
[2] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Antisemitisme;diakses 15 desember 2019.
[3] Al-Rāghib Al-Aṣfāhānī, *Al-Mufradāt fī Gharīb Al-Qur´ān,* (al-Miṣr: Muṣṭā al-Bābi al-Halabi, ,1961),546.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berarti berjalan merangkakataupun merayap. Adapun makna *al-Hawdu* itu sendiri umumnya di artikan dengan taubat.

Dari sisi terminologi Yahudi menunjuk sebutan kepada Bani Israil yang berasal dari keturunan anak cucu Ya'qub ibn Ishaq ibn Ibrahim. Ya'qub mempunyai dua belas orang anak, dan keturunan mereka disebut dengan istilah *al-Asbāṭ*.[4] Istilah *al-Yahūdu* (Yahudi) dalam berbagai varian katanya di ungkap dalam Alquran sebanyak 22 kali, yaitu sepuluh kali dengan menggunakan istilah *Hādū*[5], tiga kali dengan istilah *Hūd,* serta delapan kali dengan istilah *Al-yahūdu* اليهود dan satu kali dengan kata *Yahūdīyān*[6] .(يهوديا) Term *alladzīna hādū,* berarti orang-orang yang masuk agama Yahudi.[7]

2. Asal Mula Istilah Antisemitisme

Istilah antisemitisme sendiri pertama kali dikemukakan oleh seorang wartawan Jerman, Wilhelm Marr dalam bukunya *"Kemenangan Yahudi"* yang terbit pada tahun 1873.[8] Antisemitisme muncul kala itu sebagai ideologi yang membangkitkan nasionalisme bangsa-bangsa di Eropa yang merupakan ideologi yang menggabungkan nilai-nilai lama dan ide-ide nasionalisme yang muncul pada akhir abad ke-18.

---

[4] ´Abd Al-Qādir Syaibah Al-Hamd, *Al-Adyān wa al-Firāq wa al-Madzāhib al-Muāṣirah,* (Madīnah : Al-Jāmi´āt Al-Islāmīyāt Al-Madīnah Al-Munawwarah, tth),15

[5] Muhammad Fuad ´Abd Al-Baqi', *Al-Mu´jam al-Mufahrās li Alfāḍ Al-Qur´ān al-Karīm, (*Dār al-Fikr, Bayrūt, 1987), 739

[6] Ibid., 775.

[7] Ibnu Jarīr al-Ṭabarī, *Jamī' al-Bayān fi Tafsīr al-Qur´ān* (al Qāhairah :Muṣtafā al-Babi al-Halabi, 1954),159

[8] Roger Garaudy,.*Zionis Sebuah Gerakan Keagamaan dan Politik,* Penerjemah. Mulia Raja Siregar. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995),30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui perkembangan antisemitisme perlu juga untuk memahami evolusi sistem negara dalam hubungan internasional yang sedang berubah hubungan internasional sendiri baru ada pada abad ke-18 sejak terciptanya hubungan antar negara-negara merdeka dan berdaulat.

Walaupun akan sulit untuk mengetahui hubungan antar wilayah-wilayah yang berbeda pada masa-masa sebelumnya bukan berarti hal tersebut tidak dapat dilakukan sama sekali. Inti dari terciptanya sistem negara adalah pemenuhan perlindungan atau jaminan terhadap kebutuhan nilai-nilai sosial yang sangat fundamental bagi manusia [9].paling sedikit ada lima nilai dasar sosial yakni keamanan, kebebasan, ketertiban, keadilan, dan kesejahteraan yang diharapkan dapat dipenuhi oleh organisasi sosial tidak hanya negara namun juga organisasi sosial lain seperti keluarga, klan, etnis, atau organisasi keagamaan.

Antisemitisme modern, yang terbentuk di Jerman pada abad ke-19, muncul paling tidak sebagai reaksi permusuhan terhadap emansipasi dan peningkatan mobilitas sosial yang dinikmati oleh anggota minoritas dan orang-orang Yahudi dituduh memisahkan diri dari budaya arus utama karena agama mereka. Mereka bahkan diyakini memendam perasaan bermusuhan terhadap mayoritas, menolak untuk mengintegrasikan dan tidak ada kesetiaan kepada Negara.

Sebenarnya ada perbedaan antara antisemitisme dengan anti-Yahudi. Antara Semit, Israil, Yahudi terdapat perbedaan makna. Semit adalah salah satu dari anak Nabi Nuh yang secara langsung membawa keturunan-keturunan ras-ras yang mendiami wilayah Timur Tengah. Semit mengacu

[9] Robert Jackson, & Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Penerjemah Dadan Suryadipura. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005),3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada etnis tidak hanya Yahudi namun juga mencakup Arab dan Kurdi yang termasuk dalam rumpun bahasa Semit.

Yahudi tidak dapat disamakan dengan Semit dan tidak dapat pula disamakan dengan Israil. Israil mengacu pada dua belas suku keturunan Yakub yang merupakan buyut Semit anak dari cucu dari Ibrahim dengan istri pertamanya Sarah. Yahudi mengacu pada keturunan Yehuda sebagai salah satu dari dua belas suku Israil. Sesuai dengan sejarah sebelas suku Israil lainnya telah punah oleh penaklukkan-penaklukan dan tersisalah Yahudi sebagai bagian dari suku yang telah punah tersebut.Yahudi dengan Israil merupakan dua hal yang berbeda.[10]

B. Perspektif Insider, Outsider Tentang Antisemitisme

1. Perspektif Kaum Muslimin

a. Kaum Yahudi Adalah Simbol Iblis, dan Seluruh Kejahatan

Interaksi umat Muslim dan Yahudi selalu diwarnai ketegangan dan konflik, sejak masa Rasulullah hingga sekarang Permusuhan Yahudi terhadap Islam sudah terkenal dan ada sejak dahulu kala. hal ini mereka lakukan karena khawatir dari pengaruh dakwah Islam yang akan menghancurkan impian dan rencana mereka, meskipun ada opini bahwa permusuhan Yahudi dan Islam hanyalah sekedar perebutan tanah dan perbatasan Palestina dan wilayah sekitarnya, bukan permasalahan agama.

[10] Annisa Kharismawati, *"Perkembangan Antisemitisme dalam Perspektif Hubungan Internasional,"* Jurnal Global & Strategis ISSN 1907-9729, Vol. 3 / No. 1 / (Published : 2010), 85-87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah kelam permusuhan Yahudi terhadap Islam yang mengakar dalam diri mereka adalah pertarungan eksistensi, bukan persengkataan perbatasan, dan pertarungan ini semenjak berdirinya negara Islam di Madinah dibawah kepemimpinan utusan Allah bagi alam semesta yaitu Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam.*[11]

Dalam sebuah konferensi yang diadakan oleh *The Academy of Islamic Research* Universitas al-Azhar pada tahun 1968, misalnya, orang-orang Yahudi berulang kali dirujuk sebagai *"musuh Tuhan," "musuh kemanusiaan,"* atau *"anjing-anjing kemanusiaan."*[12] Menurut Muhammad Bayumi Kerasnya kebencian kaum Yahudi terhadap umat Islam didasarkan kepada Al-Qur'an sebagaimana Firman Allah.[13]

وَلَن تَرۡضَىٰ عَنكَ ٱلۡيَهُودُ وَلَا ٱلنَّصَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمۡۗ قُلۡ إِنَّ هُدَى ٱللَّهِ هُوَ ٱلۡهُدَىٰۗ
وَلَئِنِ ٱتَّبَعۡتَ أَهۡوَآءَهُم بَعۡدَ ٱلَّذِي جَآءَكَ مِنَ ٱلۡعِلۡمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن وَلِيّٖ وَلَا نَصِيرٖ ١٢٠

> Artinya:Dan tidak akan meresa senang terhadap mu Orang-orang Yahudi dan Nasrani sehingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguh jika kamu mengikuti keinginan-keinginan mereka sesudah datang kepadamu pengetahuan, Maka tidak bagi bagimu Allah sebagai pelindung dan penolong untuk mu.[14]

Yahudi di hampir seluruh dunia Arab dan Muslim, telah menjadi simbol segala kejahatan. *"Yahudi bangsa terkutuk"* demikian dominan mempengaruhi pikiran kebanyakan Muslim dewasa ini, terlebih sejak munculnya konflik Plestina-Israel yang sampai sekarang belum kunjung selesai, apalagi kalau mencermati hadis dibawah ini malah semakin runyam.

---

[11] Yahudi-Islam-dalam-sejarah.html dalam https://muslim.or.id/496- (18 Januari 2019).
[12] D F. Green , *Arab Theologians on Jews and Israel,* (Geneve, 1976), 44.
[13] Muhsin Bin Muhammad Bin 'Abd Al Nāẓir,*Hiwār Al Rasūl Ṣala Allah 'alaih wa Sallam Ma'a Al Yahūd* Al Ṭab'ah Al Ūlā, (Al Kuwwait: Dār Al Da'wah Li Al Nashr Wa Al Tauzī' 1979), 11.
[14] Al Qur'an,2:120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ فَيَقْتُلُهُمْ الْمُسْلِمُونَ حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ فَيَقُولُ الْحَجَرُ أَوْ الشَّجَرُ يَا مُسْلِمُ يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا يَهُودِيٌّ خَلْفِي فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ إِلَّا الْغَرْقَدَ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ

> Dari Abū Hurairah Raḍiya Allah ‘anhu, sesungguhnya Rasulullah Ṣalla Allāh ‘alaih wa sallam bersabda : *“Kiamat tidak akan terjadi sehingga kaum Muslimin memerangi Yahudi, lalu kaum Muslimin akan membunuh mereka sampai-sampai setiap orang Yahudi bersembunyi di balik batu dan pohon, tetapi batu dan pohon itu berkata, ‘Wahai Muslim, wahai hamba Allah, ada orang Yahudi di belakangku, kemarilah dan bunuhlah dia.’ Kecuali (pohon) gharqad karena ia adalah pohon Yahudi.”*[15]

Kebanyakan kaum Muslimin mencari legitimasi kebencian mereka kepada Yahudi dengan merujuk pada peristiwa pengusiran Nabi Muhammad terhadap kaum Yahudi Madinah dengan mengesampingkan konteks sosial-politik pada waktu itu, sehingga merujuk kepada al-Qur'ān dengan penafsiran yang lebih emosional ketimbang proporsional. Diskriminasi dan *prejudice* terhadap kelompok yang disebut dengan *ahl al-dhimmah* (kafir dhimmi), terutama sekali sebagai hasil tafsiran *fuqahā'* dan sarjana Muslim pada masa awal Islam bahkan sampai sekarang juga ikut bertanggung jawab atas hubungan kaum Muslim dan kaum Yahudi seperti sekarang ini.[16]

Yahudi telah menjadi simbol Iblis, dan seluruh kejahatan, baik politik, ekonomi ataupun lainnya di dunia ini dianggap tidak lain melainkan rekayasa orang-orang Yahudi, Ini adalah pemandangan yang amat menyedihkan dan perlu rekonstruksi dengan cermat serta penuh kehati-hatian juga pikiran terbuka.

---

[15] Muhammad bin Futūh al Hamīdī, *al Jam´u baina al Ṣahīhayni al Bukhārī wa Muslim,*Cet II,Juz II (Libanān, Bayrūt:Dār al Nashr/Dār ibn Hazm, 1423/2002),175.

[16] Barakat Ahmad, *Muhammad and the Jews: A Re-Examination,* (New Delhi: Vikas Publishing House, 1979), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena pada dasar nya nilai-nilai kemanusiaan dan kesucian dalam budaya dan komunitas mana pun akan diselamatkan, dengan segala upaya.[17]

Menurut penulis Kebencian yang telah menyejarah seperti ini perlu ditelaah ulang secara kritis bagaimana mencocokkan secara proporsional Yahudi dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, Apakah pandangan seperti ini realistis? apakah tidak bertentangan dengan Al-Qur'an itu sendiri yang tidak membeda-bedakan manusia atas dasar suku bangsa, [18] dan tidak memaksa semua manusia harus menjadi Muslim tidak ada paksaan untuk memeluk agama Islam.

Menurut Muhammad Sayyid Ṭanṭāwi ketika Seseorang membaca Al-Qur'an yang mulia akan melihat dengan terang benderang bahwa Al-Qur'an sangat intents dan banyak dalam merekam karakter, akhlak, perilaku yang tercela dan keburukan kaum Yahudi yang kafir, ingkar, nakal, egosentris, penipu ulung, pengecut, pendusta, pengecut, durhaka, pembangkang, melampau batas, keras hati, senang memutar balikan fakta, hobi dan sangat bersemangat menabur permusuhan serta kebencian, juga dengan cara yang batil suka memakan harta orang lain dan Al-Qur'an menjelaskan bahwa mereka berhak dan layak mendapat murka, kehinaan dari Allah dimanapun mereka berada.[19]

'Alī bin Nāyif Al Shuhūd mengatakan Secara jelas terpampang nyata kaum Yahudi adalah musuh Allah, Rasul dan para malaikat Nya Q.S al Baqarah,

---

[17] Nur Cholis Majid, Komaruddin Hidayat,Gaus AF, *Passing Over: Melintas Batas Agama,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), 352-360.
[18] Al Qur'ān,49:13.
[19] Muhammad Sayyid Ṭanṭāwī Shaikh Al Azhar, *Banū Isrāīl fī Al Qur'ān wa Al Sunnah,* Al Ṭab'ah Al Thānīyah, (Bairūt: Dār Al Shurūq, 2000), 392.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

02: 97-98.[20] oleh karenanya periwayatan *Isrāīlīyāt* misalnya kaum muslimin dilarang mengambil dan mempercayai cerita-cerita *Isrāīlīyāt* dari kaum Yahudi karena sudah sangat jelas banyak sekali ayat-ayat suci Al-Qur'an menjelaskan bahwa hobi kaum Yahudi dan Nasrani mengganti mendistorsi isi-isi kitab suci mereka dan menyembunyikan beberapa fakta kebenaran yang semestinya di sampaikan atau dipublikasikan oleh karena itu kisah – kisah *Isrāīlīyāt* mereka tertolak tidak dapat dipercaya atau tidak *thīqah*, Imām bukhārī meriwayatkan didalam kitab *Ṣahīh* nya sesungguhnya kaum Yahudi ketika mereka membaca kitab suci Taurat dengan menggunakan bahasa Ibrani dan ketika mereka menafsirkan dan menyampaikan kepada kaum muslimin dengan bahasa Arab maka Rasulullah bersabda: *janganlah kalian membenarkan nya dan jangan pula kalian mendustakannya akan tetapi kalian katakan lah: kami telah beriman dengan Allah dan dengan kitab yang telah diturunkan kepada kami*. Ini artinya kaum Yahudi tidak dapat dipercaya ketika menyampaikan isi kitab Taurat dan kisah-kisah *Isrāīlīyāt* kepada kaum muslimin.[21]

Menurut Maḍhab Imam Shafi'ī juga yang banyak dipakai di indonesia dan pakistan imam shafi'ī menunjukkan Q.S.al Māidah,04: 77- 78 dan Q.S al fātihah yang menunjukkan penyimpangan Kaum Yahudi dari kebenaran [22] juga menurut Ṣalāh 'Abd al Fatāh al Khālidi Al-Qur'an sangat memperhatikan perilaku kaum Yahudi dan menyingkap dan menginformasikan setiap kebusukan mereka kepada kaum Muslimin.[23] Dan Kaum Yahudi menyimpan dendam

---

[20] 'Afī bin Nāyif Al Shuhūd, *Mawqif al Qur'ān Al Karīm min al Yahūd wa al Naṣarā,* (t.t:t.p,t.th.), 122.
[21] Muhammad Husain Al Dhahabī, *AL Isrāīlīyāt* fī Tafsīr wa Al Hadīth, *Al Ṭab'ah Al Rābi'ah,* (Al Qāhirah: Maktabah Wahbah, 1990),41-42.
[22] Islam and Antisemitism, 150
[23] Ṣalāh 'Abd Al Fatāh Al Khālidi, *Al Shakhṣīyah. Al Yahūdīyah min Khilāl Al Qur'ān ,* Al Ṭab'ah Al Ūlā , (Bairūt: Al Dār Al Shāmmīyah, 1998),11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesumat serta iri hati yang sangat membara terhadap kaum muslimin kita bisa melihat pesan di Q.S al baqarah,02: 109 dan Q.S.al Annisā' 04: 54.[24] rasa dendam mereka telah tertancap dalam sanubari mereka dan sudah sangat kronis lihat Q.S.Ali 'Imrān, 03: 118-120.[25]

Menurut Profesor Abdul Sattar El Sayed seorang Mufti dari Tursos, Suriah: Kaum Yahudi adalah segerombolan Orang - orang yang menjadi faktor utama penghasutan, kutukan, penebar benih-benih permusuhan, kebencian, pemutus ikatan persaudaraan dan konflik yang berkepanjangan. Dan Kita sebagai kaum Muslimin cukup beruntung memiliki data yang valid tentang orang-orang Yahudi, yang menyingkap karakter, gaya kehidupan dan racun yang dibawa mereka, data valid itu adalah Al-Qur'an yang memberikan deskripsi nyata tentang kaum Yahudi, dan merupakan mikroskop di mana kita bisa melihat hama sekecil apapun, serta racun yang bertengger didalam pikiran dan hati mereka. Apa yang di deskripsikan Al-Qur'an tentang kaum Yahudi? Al-Qur'an mendeskripsikan mereka hanya sebagai gerombolan yang tersebar kemana-mana yang telah dirasuki oleh roh jahat dan jauh dari berbagai kebaikan serta keluar dari jalan lurus. Al-Qur'an mendeskripsikan kemunculan mereka sejak zaman terdahulu hingga hidup dari generasi ke generasi mencerminkan karakter jahat.[26]

---

[24] Ibid.,354.
[25] Ibid. Ṣalāh 'Abd Al Fatāh Al Khālidi 369.
[26] D F. Green , *Arab Theologians on Jews and Israel,* (Geneve, 1976),41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mereka Sebagai Umat yang Direndahkan

Menurut Abī Muhammad 'Abd Al Haqq al Islāmī dan 'Abd al Majīd Khiyāli Kalau kita berbicara tentang kelebihan dan keutamaan kaum Yahudi menurut *Ijmā' al Muslimin,* kaum muslimin jauh lebih mulia dan utama jika dibandingkan dengan kaum Yahudi, lalu bagaimana dengan firman Allah didalam Q.S. al baqarah,02: 122 & 47, Q.S. al Jāthīyah,45: 16, Q.S al Dukhān,44: 32 terdapat kata *al 'Ālamīn* adalah merupakan isim *Ma'rifah* yang berfungsi menunjukkan sesuatu yang telah diketahui keutamaan nya yang khusus atau *khassah* dan mempunyai makna terbatas tidak mencakup keseluruhan, bandingkan dengan firman Allah ketika menjelaskan kaum Muslimin didalam Q.S. ali 'Imrān, 03: 110 terdapat kata امة *Ummatin* yang berbentuk *isim nakirah mufradah* yang mengandung makna *ma'rifah majmū'ah* yang mencakup keseluruhan yang tak terbatas lebih luas kelebihan kaum Muslimin diantara umat-umat yang ada dan sekali lagi ditegaskan bahwa sudah menjadi *ijmā' al Muslimin* bahwa mereka lah yang lebih mulia dan utama sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al baqarah,02: 143 bahwa kaum muslimin adalah umat pilihan, pertengahan atau moderat, adil, dan menjadi saksi atas semua umat manusia.

Dalam kitab *Ṣahīh* imām Bukhāri dan Muslim dan kitab lain nya juga menjelaskan bahwa sesungguhnya kaum Yahudi dan Nasrani amal mereka paling sedikit jika dibandingkan dengan amal kaum muslimin, kaum muslimin jauh lebih banyak amal kebajikan mereka kaum Yahudi dan Nasrani masing-masing mereka mendapatkan satu karat – satu karat sedangkan kaum muslimin mendapatkan dua karat meskipun amal ibadah mereka sedikit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abū Nua'im menceritakan juga dari Ibn 'Abbās bahwa sesungguhnya Allah telah meninggikan derajat Nabi Musa kemudian Musa mendekatkan diri dan bermunajat kepada Allah dan bertanya kepada Nya, wahai Tuhan ku apakah ada seseorang yang lebih mulia disisih Mu di bandingkan aku.? Padahal aku telah Engkau dekatkan aku disisih Mu dan Engkau berfirman kepada langsung (tanpa perantara). Jawab Allah: ada hamba yang lebih mulia dari mu namanya Muhammad, Nabi Musa bertanya lagi: wahai Tuhan ku jika Muhammad lebih mulia disisih Mu dibandingkan aku maka apakah umat Muhammad (kaum muslimin) lebih mulia disisih Mu dibandingkan dengan banī Isrāīl (kaum Yahudi) padahal Engkau telah membelahkan lautan dan menyelamatkan mereka dari kejaran Fir'aun dan para pengikutnya serta Engkau telah memberi makanan *al manna* dan *al salwā* kepada mereka.? Jawab Allah: iya Umat Muhammad lebih mulia disisih Ku dibandingkan dengan banī Isrāīl (kaum Yahudi), kemudian Nabi Musa memohon kepada Allah lagi: wahai Tuhan ku mohon perlihatkanlah kepada umat Muhammad itu, Allah menjawab: sesungguhnya kamu tidak akan bisa melihat mereka jika kamu berkenan akan Aku perdengarkan suara-suara mereka ?. jawab Nabi Musa: iya Tuhan ku, maka Allah memanggil mereka: wahai umat Muhammad kalian jawablah panggilan Tuhan kalian, maka mereka menjawab didalam *Ṣulbi* (tulang belakang) bapak-bapak mereka dan rahim ibu-ibu mereka sampai datang hari kiamat nanti, lalu mereka menjawab panggilan Tuhan mereka: kami memenuhi panggilan Mu Engkau adalah Tuhan ku yang sebenar-benar nya dan kami adalah hamba Mu yang sebenar-benar nya juga, lantas Allah menjawab: kalian semua sudah benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam riwayat Abū Hurairah dari Anas diceritakan setelah Nabi Musa mengetahui kelebihan umat Muhammad jauh lebuh utama dibandingkan dengan kaum Yahudi lalu Nabi Musa memohon kepada Allah lagi: wahai Tuhan ku jadikanlah aku Nabi umat itu, jawab Allah: Nabi mereka adalah datang dari kalangan kaum mereka sendiri, Musa berkata: Wahai Tuhan ku kalau begitu jadikan lah aku umat Muhammad, jawab Allah: kamu telah mejadi umat terdahulu sedangkan mereka umat masa yang akan datang akan tetapi Aku akan mengumpulkan kamu dan Muhammad didalam surga yang penuhi dengan kemuliaan.[27] Sedangkan menurut Nādīyah al Sharqāwī Kemulian dan keutamaan bukan karena menjadi keturunan Yahudi, akan tetapi karena ketakwaannya Q.S.al Hujrāt,49: 13 sedangkan kemulian dan keutamaan karena pemberian dan sebuah anugerah Allah Q.S. al hadīd,57: 29 Al-Qur'an menyipati kaum Yahudi dengan sifat hewan bukan seperti sifat manusia karena hidup mereka seperti hewan hanya mementingkan syahwat dunia dan makan minum saja Q.S. al māidah,05: 60.[28] kaum Yahudi bukan lah umat pilihan yang dimuliakan sebagaimana yang didengungkan – dengungan oleh orang-orang Yahudi.

c. Yahudi Sebagai Umat yang Dikutuk Sepanjang Masa

Ṣalāh 'Abd al Fatāh mengatakan mereka dilaknat sepanjang masa sebagaimana informasi di Q.S' al Māidah,05: 64 kalau Al-Qur'an sudah menginformasikan kepada kita kaum muslimin terus bagaimana sikap kita terhadap yang dilaknat dan di murkai Allah dan dari mana kita akan memperoleh

[27] Abī Muhammad 'Abd Al Haqq Al Islāmī, wa , 'Abd Al Majīd Khiyālī, *Risālatāni fī Al Radd 'ala Al Yahūd,* Ṭab'ah al Ūlā, (Bairūt:Dār al Kutub al 'Ilmīyah, 2001), 87-89

[28] Nādīyah Al Sharqāwī, *Manhaj Al Qur'ān Al Karīm fī Al Radd 'alā Al Mukhālifīn min Al Yahūd wa Al Naṣrā,* Al Isdār Al Awal, (Damshq: Mahfūẓah Jamī' Al Haqīq li Dār Ṣafahāt wa Al Naṣr,2010), 109-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemulian, kebahagiaan, kebaikan, ketenangan, ketenteraman kegembiraan, kekuatan jika kita bersekutu dengan mereka. Kaum Yahudi walaupun mereka menyembunyikan kebusukan dan keburukan mereka dari pandangan orang lain tetapi jika yang memandang adalah orang yang berpandangan luas dan mendalam dengan menggunakan kaca mata, logika, kaidah Al-Qur'an maka dia tidak akan tertipu dan akan melihat kebenaran kaum Yahudi dengan sebenarnya.[29]

Kaum Yahudi adalah kaum terlaknat dan yang dilaknat Allah tidak akan mendapatkan pertolongan dan persekutuan mereka akan hancur lebur dan binasa sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Nisā,04: 52.[30] dan Al-Qur'an telah menuntun dan mengarahkan kita dalam menghadapi pertempuran saat menghadapi musuh juga menjelaskan kepada kita karakter, tipikal, gaya didalam pertempuran dan cara mengenali musuh bagaimana senjata, tipu daya, strategi mereka dan bagaimana meraih kemenangan dalam menghadapi musuh, dalam konteks musuh yang sangat berbahaya bagi kaum Muslimin adalah kaum Yahudi ini berdasarkan informasi Q.S. al Māidah,05: 82.[31]

'Afīf Abd Al Fattāh mengatakan memang sejak dahulu kala kaum Yahudi tidak bisa dipercaya karena mereka berkarakter pengkhianat sehingga Nabi Muhammad ingin membersihkan kota Madinah dari musuh dalam selimut dan pada saat itu beliau berhadapan dengan kaum Yahudi dari bani Qoinuqā' karena menghianati perjanjian sehingga Nabi Muhammad pertama kali memerangi kaum Yahudi yaitu memerangi mereka dan pada saat terjadi perang badar juga banyak bergolak pengkhianatan sehingga Allah menurunkan Q.S al Anfāl,08: 58

[29] Ṣalāh 'Abd Al Fatāh, 317.
[30] Ibid. 318
[31] Ibid. 353

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada beliau.[32] Menurut 'Izzah Darwazah sudah dapat dipastikan tanpa adanya keraguan musuh bebuyutan kaum muslimin yang sangat keras adalah kaum Yahudi.[33]

Muhammad Adīb al Ṣālih menambahkan Perangai kaum Yahudi sangat tercela mereka sangat mencintai kehidupan dunia dan takut mati firman Allah al Q.S.Baqarah,02: 243.[34] dan mereka kaum Yahudi di azab Allah di dunia ini tanpa menunggu datang nya hari kiamat Q.S.al Baqarah,02: 63-66.[35]

Didalam Q.S. al 'Arāf,07:167 Muhammad 'Alī al-Ṣabūnī menjelaskan: ingatlah wahai Muhammad sesungguhnya kaum Yahudi akan dikuasai dan mereka akan merasakan seburuk – buruknya siksaan sampai datang hari kiamat karena mereka durhaka, melanggar perintah Allah, menghalalkan yang haram maka mereka akan dikuasai seperti Allah telah memberi kuasa kepada raja Bukhtanṣar (Nebukadnezar) untuk membunuh dan menghinakan mereka seperti itu juga Nabi Muhammad yang telah membersihkan kekejian mereka dan mengusir dari tanah jazirah Arab sampai kepada penindasan Adolf Hitler kepada kaum Yahudi yang memorak - porandakan pertahanan mereka dan hampir saja mereka musnah dan mereka dibantai diusir dari muka bumi dan azab Allah akan senantiasa mengejar mereka sehingga tiba saat kaum muslimin membunuh mereka semua didalam suatu pertempuran nanti dan kaum muslimin akan mendapat kegembiraan karena telah datang pertolongan dari Allah.[36]

---

[32] 'Afīf Abd Al Fattāh Ṭabārah, *Al Yahūd fī Al Qur'ān,* Al Ṭab'ah Al Ūlā, (Bairūt: Dār Al 'Ilm Lilmalayīn, 1965),70.

[33] 'Izzah Darwazah, *Al Yahūd fī Al Qur'ān Al Karīmm,* (t.t:Al Maktab Al Islāmī,t.th),130

[34] Muhammad Adīb Al Ṣālih , *Al Yahūd fī Al Qur'ān Wa Al Sunnah,* Al Ṭab'ah Al Ulā (Al Rīyāḍ: Dār Al Hudā li Al Nashr wa Al Tawzī', 1993),30.

[35] Ṣābir Ṭu'aimah, *Banī Isrāīl baina NabāI Al Qur'ān Al Karīm wa Khabar Al 'Ahdi Al Qadīm,* Ṭab'ah Al Ūlā, (Bairūt: Al 'Ālim al Kutub, 1984), 247.

[36] Muhammad 'Alī Al-Ṣabūnī , *Ṣafwatu al-Tafāsīr*, Jilid 1, Madīn Naṣr (Al Qāhirah: Dar al Sābunī, 2009), 444.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kitab *Tafsīr Al Imāmain Al Jalālain* pada Q.S. Al Isrā' 17: 4-7 menjelaskan bagaimana Allah membinaskan serta menghancurkan kaum Yahudi dari masa-kemasa firman Allah Q.S. Al Isrā' 17: 4 (Dan telah Kami tetapkan) Kami telah mewahyukan (terhadap Bani Israel dalam kitab itu) ialah kitab Taurat ("Sesungguhnya kalian akan membuat kerusakan di muka bumi ini) di yang dimaksud bumi adalah negeri Syam dengan melakukan berbagai kedurhakaan dan pelanggaran (dua kali dan pasti kalian akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar) kalian akan melakukan kezaliman sangat besar.

Selanjutnya Q.S. Al Isrā' 17: 05. (Maka apabila datang saat hukuman bagi yang pertama dari keduanya) kejahatan yang pertama dari kedua kejahatan itu (Kami datangkan kepada kalian hamba-hamba Kami yang mempunyai kekuatan yang besar) orang-orang yang kuat dalam berperang dan memiliki kekuatan yang luar biasa (lalu mereka merajalela) mereka mengejar-ngejar kalian (di kampung-kampung) di perkampungan kalian untuk membunuh kalian dan menawan kalian (dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana) dan memang mereka benar membunuh Nabi Zakaria. Maka Allah mengirimkan Jalut dan tentara-tentaranya untuk menghukum mereka; akhirnya Jalut dapat membunuh mereka dan menawan anak-anak mereka serta memporak-porandakan Baitulmaqdis.

Dilanjutkan di Q.S. Al Isrā' 17: 6. Allah berfirman (Kemudian Kami berikan kepada kalian giliran) kesempatan dan kemenangan (untuk mengalahkan mereka kembali) yaitu sesudah selang seratus tahun yang terakhir dengan terbunuhnya Jalut (dan Kami membantu kalian dengan harta kekayaan dan anak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dan Kami jadikan kalian kelompok yang lebih besar) keturunan atau keluarga yang besar.

Kemudian pada Q.S. Al Isrā' 17: 7. Sebagaimana firman-Nya Kemudian Kami katakan (Jika kalian berbuat baik) dengan melakukan kebaktian dan ketaatan (berarti kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri) karena sesungguhnya balasan pahala kebaikan hanyalah untuk diri kalian sendiri (dan jika kalian berbuat jahat) dengan membuat kerusakan (maka kejahatan itu bagi diri kalian sendiri) sebagai balasan atas tindak kejahatan yang kalian kerjakan. (Dan apabila datang saat hukuman) untuk kejahatan yang (kedua) maka Kami kembali mengutus mereka (untuk menyuramkan muka-muka kalian) untuk memjadikan kalian bersedih hati karena dibunuh dan ditawan sehingga akibat kesedian tersebut menjadikan dari roman muka kalian dapat terbaca dan terlihat (dan mereka masuk ke dalam masjid) yaitu Baitulmaqdis untuk memporak – porandakan dan menghancurkannya (sebagaimana musuh-musuh kalian memasukinya) dan menghancurkannya (pada kali pertama dan untuk menghancurkan) supaya membinasakan (terhadap apa saja yang mereka kuasai) yang dapat mereka kalahkan (dengan penghancuran habis-habisan) dengan membinasakan sehabis-habisnya. Tetapi ternyata mereka melakukan kerusakan untuk kedua kalinya, yaitu dengan membunuh Nabi Yahya maka Allah mengirim Raja Bukhtansaṛ (Nebukadnezar) agar membinasakan mereka lalu Raja Bukhtansaṛ membunuh ribuan orang dari kalangan kaum Yahudi dan menahan anak cucu mereka serta memporak-porandakan Baitulmaqdis.[37]

---

[37] Jalāl Al Addīn Muhammad bin Ahamad bin Muhammad Al Mahallī Wa Jalāl Al Addin Abd Al Rahmān bin Abī Bakar Al Suyūṭī, *Al Qur'ān Al Karīm bi Al Rasm Al 'Uthmānī wabihāmishihi Tafsīr Al Imāmain Al Jalālain,* (t.t: Dār Ibn Kathīr,t.th),283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perspektif Non Muslim

a. Seluruh Teks Al-Qur'an Berisi Pandangan Antisemitisme

Menurut Andrew Bostom Secara umum dan keseluruhan deskripsi, presentasi al-Qur'an tentang kaum Yahudi dipenuhi tirani dan antisemitisme.[38] Sumber dan biangnya antisemitisme adalah al Qur'an kita bisa melihat dengan jelas pada Q.S al Mā̄idah,05 82, Q.S al baqarah,02: 61 dan diulangi lagi surat ali Q.S Ali 'imrān,03: 112 di ayat ini kaum Yahudi dituduh membunuh para nabi dan melanggar perintah Allah, dan karenanya mereka dikutuk dan dikutuk selalu. Pada Q.S al baqarah,02: 61 yang dikorelasikan dengan Q.S al mā̄idah,05: 60, yang mereka dicap sebagai kera dan babi, yang merupakan bagian dari kutukan mereka di Q.S Al mā̄idah,05: 78 menggambarkan kutukan sepanjang masa bagi kaum Yahudi Q.S. al māidah,05: 64, juga menuduh kaum Yahudi sebagai penyebar perang, permusuhan dan korupsi, dan pada tahun 2007 Presiden Palestina Mahmūd Abbās juga mengutip ayat ini ketika dia mencaci dan menghina kaum Yahudi Israil pada tahun 2007.[39]

Andrew Bostom mengatakan deskripsi, presentasi dan tuduhan Al-Qur'an kepada kaum Yahudi seolah-olah adalah bagian dari dosa, dakwaan, dan hukuman berlaku selamanya kepada mereka.[40]Andrew Bostom menjelaskan juga sejarah pembantaian kaum Yahudi dan latar belakang khalifah al Mutawwakil memberi tugas al Jāhiẓ seorang cendekiawan afrika yang wafat wafat pada 869.M yang bernama lengkap Abū ʿUthman ʿAmr ibn Baḥr al Kināni al-

---

[38] A Johnson, *Islam and Antisemitism*: An Interview with Dr Andrew Bostom, Journal, Democratiya. Volume, 1. Issue number, 15. (November 14, 2008), 150.
[39] Ibid.,149.
[40] Islam and Antisemitism, 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baṣrī yang sangat fanatik berpaham mu'tazilah sampai terjangkit intoleransi brutal,dan kembali ke Islam yang lebih tradisional, 'berbasis wahyu' atau tekstual sehingga diapun menulis bahwa kehadiran kerajaan kristen terutama Byzantium sebagai suatu ancaman karena al-Mutawakkil melihat orang Kristen sebagai ancaman potensial, bukan Yahudi, akan tetapi Khalifah al-Mutawakkil juga memperhatikan bahwa kaum muslimin lebih banyak mendendam dan membenci kaum Yahudi maka al-Mutawakkil menugaskan al-Jahiẓ untuk menulis bahwa orang-orang kristen lebih disukai dan kaum Yahudi lebih dibenci dengan menyetir Q.S. al Māidah ,05: 82 yang mendeskripsikan interaksi permusuhan dan pertentangan antara kaum Yahudi dan Muhammad hal ini lah yang menyulut subur nya api antisemitisme dalam kaum muslimin terutama bagi yang dangkal pemahaman akan kebenarannya.[41]

Andrew Bostom menambahkan sejarah kaum Yahudi di bawah kekuasaan kaum Muslimin dipenuhi dengan antisemitisme yang murni muncul dan berakar dari kitab suci mereka Al-Qur'an seperti Q.S. al Māidah,05: 112 yang dimana saja kaum Yahudi berada akan ditimpakan kehinaan dan surat Q.S al Baqarah,02: 61 dan mereka layak nya kera di Q.S.al baqarah,02 ; 65 dan Q.S.al al 'Arāf,07 : 166 kera atau babi Q.SS. al Māidah,05: 60 al Qur'an inilah yang dipakai dasar dan alat untuk menghasut dan membantai secara besar-besar kaum Yahudi di Granada (1066), Baghdad (1291), dan Touat, Maroko (1490) Ratusan hingga ribuan orang tewas secara mengenaskan dan keji akibat dari antisemitisme ini.[42]

[41] Ibid.. 149.
[42] Ibid.. Islam and Antisemitism .172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kaum Muslim Mendiskreditkan Kaum Yahudi

Menurut Edward William Lane dia menyaksikan perbedaan yang mencolok antara sikap kaum muslimin Mesir terhadap Kaum Yahudi dan Kristen menurut nya yang sikap tersebut terpengaruh dengan Q.S al Māidah,05:82, Lane juga mencatat sebuah pepatah kaum muslim Mesir ini adalah, *"Kebencian orang itu kepada saya bagaikan kebencian kepada kaum Yahudi."* sangat tidak mengherankan kalau di Mesir kaum muslimin lebih membenci kaum Yahudi ketimbang Kristen. Orang Yahudi sering didorong dan dicemoohkan di jalan-jalan Kairo dan kadang dipukuli walaupun hanya karena mereka menyentuh tangan kanan seorang Muslim meskipun hal itu menimpa mereka kaum Yahudi tidak berani mengucapkan satu patah kata pun saat mereka dipukuli atau disiksa secara tidak adil.

Perlakuan antisemitisme juga terjadi di Turki atau Arab yang paling keji dan biadab adalah kaum Yahudi banyak yang dihukum hanya karena tuduhan palsu seperti tuduhan mereka tidak menghormati Al-Qur'an atau para Nabi dan sering kita mendengar orang Arab ketiak menyiksa keledai nya dengan menyebut keledai Yahudi.[43]

Fenomena abadi antisemitisme di kaum muslimin harus benar-benar dimengerti dan siapa pun yang memperhatikan tahu antisemitisme tersebar luas di dunia Islam dan rasa sentimen untuk memusnahkan kaum Yahudi adalah hal biasa menurut mereka kita bisa melihat secara rutin diungkapkan dalam khotbah

[43] Edward William Lane, *An Account of the Customs of the Modern Egyptians*, edisi 1860, (New York: Dover,1973).553-556.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- khotbah, kartun, dan di berbagai media massa Arab menyudutkan kaum Yahudi.[44]

3. **Persepektif Fazlur Rahman Tentang Yahudi Dalam Al Qur'an**

a. **Teori *Double Movement* Fazlur Rahman**

Menurut penulis bahwa hubungan kaum Yahudi dan kaum Muslimin tidak hanya dipenuhi kebencian saja dan tidak semua orang-orang Yahudi tercela, terlaknat, pengkhianat, sebagai sumber malapetaka, sebagaimana yang dituduhkan karena baik dari kalangan kaum Yahudi dan Muslimin mereka berdua adalah manusia yang diciptakan sangat berpotensi berbuat salah dan khilaf.

Sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah yang kebenarannya absolute, maka mengklaim dan menuduh bahwa seluruh isi Al-Qur'an mengandung antisemitisme adalah pandangan yang tergesa-gesa maka hal itu perlu direkonstruksi dengan melihat Al-Qur'an secara utuh yang terkait dengan kaum Yahudi bagaimana *Asbāb al Nuzūl, Asbāb al Wurūd,* serta historis yang mendeskripsikan mereka. Karena manusia berpotensi berbuat salah dan khilaf sedangkan Al-Qur'an sebagai petunjuk yang meluruskan siapa saja yang bersalah dan khilaf serta memberi pujian dan apresiasi siapa saja yang berbuat kebaikan tidak terkecuali kaum Yahudi. Maka bagaimana memosisikan Al-Qur'an secara proporsional agar kita mendapatkan perspektif yang utuh, setelah semua ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan kaum Yahudi terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut

[44] Islam and Antisemitism, 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pendekatan *double movement theory* Fazlur Rahman dengan dua cara yang terkenal dengan sebutan teori gerakan ganda [45].

1) **Gerakan Pertama**

Bertolak dari situasi kontemporer yaitu seruan Ariel Muzicant untuk merevisi Al-Qur'an karena menurut nya mengandung antisemitisme yang menuju ke era Al-Qur'an saat diwahyukan, atau mengkaji situasi, problem historis dengan mempertajam analisis *Asbāb al Nuzūl* sebagai fakta historis dan sejarah kehidupan Muhammad saw serta para sahabat baik melalui keritik mata rantai periwayatan ataupun redaksi yang digunakan sebagai jawaban atau respons Al-Qur'an terhadap perilaku kaum Yahudi.

2) **Gerakan Kedua**

Dari masa Al-Qur'an diturunkan kembali lagi ke masa sekarang sebagai Respons dan jawaban atas seruan Ariel Muzicant untuk merevisi Al-Qur'an karena mengandung Antisemitisme. Dalam pengertian bahwa ajaran-ajaran yang bersifat umum [46] atau ayat-ayat yang diduga mengandung Antisemitisme harus ditanamkan dalam konteks sosio-historis yang konkrit di masa sekarang.

Bila gerakan yang pertama mulai dari hal-hal yang spesifik lalu ditarik menjadi prinsip-prinsip umum dan nilai-nilai moral jangka panjang, maka gerakan kedua ditempuh dari prinsip umum ke pandangan spesifik yang harus dirumuskan dan direalisasikan ke dalam kehidupan sekarang.

Momen gerakan kedua ini juga berfungsi sebagai alat koreksi terhadap momen pertama, yakni terhadap hasil-hasil dari penafsiran.

---

[45] Khoiruddin Nasution, *"Kontribusi Fazlur Rahman dalam Ushul Fiqh Kontemporer*", Al-Jami'ah Journal of Islamic Studies, Vol. 40, No. 2, Juli-Desember, 2002, 413.

[46] Ahmad As-Shouwy , *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang IPTEK,* Cet. I, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995),131-132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila hasil-hasil pemahaman gagal diaplikasikan sekarang, maka tentunya telah terjadi kegagalan baik dalam memahami Al-Qur'an maupun dalam memahami situasi sekarang. Sebab, tidak mungkin bahwa sesuatu yang dulunya bisa dan sungguh-sungguh telah direalisasikan ke dalam tatanan spesifik di masa lampau, dalam konteks sekarang tidak bisa.[47]

Satu hal yang juga perlu dicatat adalah dengan pendekatan metode hermeneutika *double movement* tidak berarti mengabaikan pendekatan linguistik, seperti nahwu – sharaf, filosofis , dan *balāghah.* Menurut Rahman, pendekatan linguistik tetap penting digunakan , namun ia harus mendudukkan tempat kedua dan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an tetap harus dinilai dengan pemahaman dari Al-Qur'an itu sendiri. Artinya, kontrol metodologi untuk menggali ketepatan suatu makna tidak boleh dilepaskan dari konteks internal Al-Qur'an itu sendiri. Pendekatan sosio-historis Rahman ini sebenarnya merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari *asbāb al Nuzūl* yang telah ada sebelumnya. Dalam tradisi penafsiran klasik, para *mufasir* memang kurang apresiatif terhadap pendekatan sosio-historis, kecuali sekadar konteks historis verbal saja. Dalam tafsir-tafsir klasik dan pertengahan terkadang memang disertakan analisis *asbāb al Nuzūl,* namun itu sebatas informasi mengenai kasus-kasus partikular yang dianggap menjadi latar belakang turunnya ayat, selain itu para *mufasir* terdahulu juga kurang tajam ketika memberikan analisis antara teks ayat dengan konteks historis. Artinya, dialektika teks dan konteks saat itu tampak kurang diapresiasi secara baik. Hal ini dapat dilihat dari karya

[47] An-Nahdhah Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, *Desakralitas dan Historitas dalam Studi Al-Qur'an Kontemporer* (telaah atas pemikiran fazlurrahman) volum 4, No. 7 Juni 2011. 43-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian ulama yang hanya mencatat konteks historis verbal dalam kitab yang menyendiri sehingga tidak ada dialog antara konteks semantis dari ayat yang memiliki *asbāb al Nuzūl.*[48]

Struktur *Double Movement* Secara Skematis Dapat Diilustrasikan Sebagai Berikut:[49]

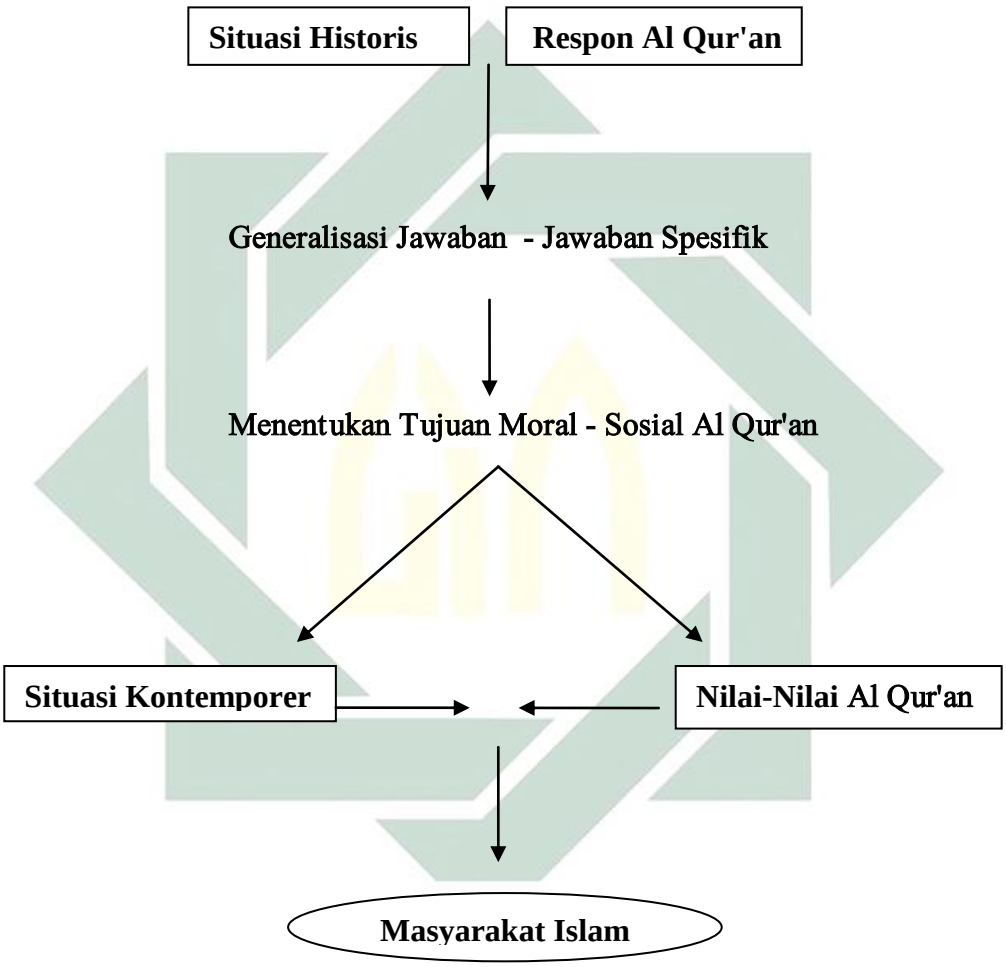

[48] Abdul Mustaqim ,*Epistemologi Tafsir Kontemporer* ,(Yogyakarta: LKis, 2010),183-184.

[49] Tholhatul Khoir dan Ahwan Fanani , *Islam dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 129. Dan Abdul Mustaqim ,*Epistemologi Tafsir Kontemporer* ,(Yogyakarta: LKis, 2010),182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tentang Yahudi Dalam Al Qur'an

Fazlur Rahman, menyatakan bahwa Nabi Muhammad "tanpa ragu-ragu mengakui bahwa Ibrahim, Musa (Nabi kaum Yahudi), Isa atau Yesus (Nabi Nasrani), dan tokoh agama Perjanjian Lama dan Baru lainnya adalah nabi sejati seperti diri beliau".[50] Dan didalam Al-Qur'an banyak dijumpai ayat-ayat yang memuji dan mengakui keilahian juga kesalehan orang-orang Yahudi dan Nasrani, Islam tidak hanya mengakui wahyu sebelumnya akan Islam sebagian terbentuk dengan mengadopsi ide-ide atau ajaran-ajaran dari Yahudi dan Nasrani *(Syar'u Man Qablanā)* dan mengkeritik penyimpangan-penyimpangan yang lain.[51] Menurutnya juga, Yahudi dan Nasrani mewarnai Islam.[52] dan ada dari kaum Yahudi dan Nasrani yang membantu Nabi Muhammad dalam mensyiarkan misi beliau dan (Islam)[53]. serta ada diantara mereka yang beriman kepada Nabi Muhammad ketika beliau awal kali muncul dengan membawa risalah kenabian lalu mendukungnya, mendorongnya menolongnya dalam mensyiarkan misi beliau.[54]

Di mata Rahman, Al-Qur'an menempatkan umat Muslim hidup berdampingan dengan kaum Yahudi dan Nasrani, dan mereka semua seharusnya menyibukkan diri mereka dalam berlomba-lomba dan bersaing secara suportif dalam perbuatan kebajikan dan kebaikan karena semua agama mengajarkan Nilai positif meskipun agama mereka berbeda, namun mereka dapat saling bersaing dalam hal kebaikan.[55] Perbedaan adalah *sunatu Allah,* hal ini terjadi karena munculnya pesan-pesan Tuhan yang dibawa para nabi

---

[50] Fazlur Rahman, *Major Themes of the Qur'an* (Minneapolis: Bibliotheca Islamic, Inc, 1980). 163.
[51] Ibid., 162
[52] Richard Bell, *Introduction to the Qur'an* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1970).
[53] Fazlur Rahman, *Major Themes of the Qur'an,* 153.
[54] Ibid., 153.
[55] Fazlur Rahman, *Major Themes of the Qur'an* , 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(yang berbeda beda untuk umat yang berbeda dan pada dimensi yang berbeda).[56] Perbedaan agama, menurut Rahman, merupakan bagian dari rencana Allah, dan keberagaman keyakinan adalah sesuatu yang telah dikehendaki Allah sebagaimana firman Allah dalam Q.S Hūd. 11: 118 [57]

وَلَوۡ شَآءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ ٱلنَّاسَ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗۖ وَلَا يَزَالُونَ مُخۡتَلِفِينَ ١١٨

Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat,

[56] Ibid., 164
[57] Ibid.,164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DESKRIPSI AL QUR'AN TERHADAP PERILAKU KAUM YAHUDI

A. Apresiasi Al-Qur'an Kepada Kaum Yahudi

1. Pembelaan Al-Qur'an

Al-Qur'an, menurut teksnya sendiri, mengemukakan pula pandangan-pandangan positif terhadap kaum Yahudi dan pandangan positif Al-Qur'an kepada mereka pada umumnya kurang diapresiasi.[1] Di kalangan kaum muslimin dominan pandangan negatif sehingga mereka menganggap bahwa kaum Yahudi dan secara keseluruhan terlaknat dan sebagai perwujudan iblis dimuka bumi. Salah satu hal ini yang menjadikan sebagian orang baik di kalangan muslim maupun non muslim beranggapan bahwa Al-Qur'an itu mengandung pesan antisemitisme, namun anggapan itu akan runtuh jika kita membaca dan memahami seluruh isi Al-Qur'an yang terkait dengan kaum Yahudi sebagaimana Firman Allah Swt Q.S. Al-Nisā' .04: 105-107.

Menurut Al Wāhidi Seluruh ayat ini diturunkan mengenai satu kisah sahabat laki-laki dari kalangan Anṣār yang bernama Ṭu'mah bin Ubairiq yang berasal dari Bani Ẓafr bin Al-Hāris. Yang pada saat itu Ṭu'mah bin Ubairiq telah mencuri sebuah baju besi milik tetangganya yang bernama Qatādah bin Al-Nu'mān. padahal baju besi itu sudah disimpan di dalam kantung yang berisi tepung karena kantungnya robek menjadikan tepung tercecer mulai dari tempat kantong yang tersobek hingga sampai ke rumah Ṭu'mah bin Ubairiq dan bekas tepung itu masih tersisa di rumahnya. Untuk menghilangkan jejak akhirnya

[1] Wiliam Montgomery Watt, *Fundamentalisme Islam dan Modernitas* ,terj,Taufiik Adnan Amal Cet I (Jakarta: Raja Grafndo Persada, 199),139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ṭu'mah bin Ubairiq menyembunyikan baju besi itu di rumah seorang lelaki Yahudi yang bernama Zaid bin Al-Samīn. Ketika Qatadah bin Al- Nu'mān mencari baju besi nya di rumah Ṭu'mah, semua tidak menemukan dan mendapatkannya. Merasa agak terpojok Ṭu'mah bin Ubairiq akhirnya bersumpah kepada semua orang-orang tersebut, *"Demi Allah, sesungguhnya aku tidak mengambilnya dan tidak pula aku mengetahuinya"* meskipun ada bukti bercak jejak-jejak tepung mengarah ke Ṭu'mah bin Ubairiq karena dia bersumpah, "*Demi Allah*", akhirnya mereka semua meninggalkan Ṭu'mah bin Ubairiq. lalu Pencarian dilanjutkannya dengan menelusuri jejak tepung yang tercecer hingga sampai di rumah Zaid bin Al-Samīn si Yahudi itu, maka dia berkata, *"Ṭu'mah bin Ubairiq lah yang telah menyerah baju besi itu kepadaku."* Dan beberapa orang Yahudi yang kebetulan di sana pun bersaksi membelah Zaid bin Al-Samīn. Melihat hal tersebut akhirnya, orang-orang dari Banī Ẓafr yaitu kaum dari Ṭu'mah berkata, *"Marilah kita semua menghadap kepada Rasulullah saja"* setelah Mereka semua setuju menyampaikan masalah mereka kepada Rasulullah orang-orang dari Banī Ẓafr memohon meminta Rasulullah untuk berdebat membela Ṭu'mah bin Ubairiq. Dengan mereka berkata, *"Jika engkau tidak membela Ṭu'mah bin Ubairiq maka dia akan celaka dan menanggung malu, sementara orang Yahudi itu akan terbebas."* Hampir saja Rasulullah hendak mengikuti permohonan mereka, sampai-sampai Rasulullah lebih condong kepada Ṭu'mah bin Ubairiq dan ingin memberi hukuman kepada Zaid bin Al-Samīn seorang Yahudi tersebut. Maka turunlah firman Allah, *"Sungguh kami telah menurunkan kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran." Sampai akhir ayat-ayat yang tersebut di atas dan Ini adalah pendapat mayoritas para mufasir.[2]

Dan perbuatan Ṭu'mah bin Ubairiq ini tidak hanya dilakukan kepada orang Yahudi Zaid bin Al-Samīn saja, Firman Allah Swt Q.S. Al-Nisā' .04: 112.[3] menjelaskan bahwa dia melemparkan tuduhan perbuatan jahatnya kepada laki-laki yang sholeh, yaitu Labid ibnu Sahl seperti apa yang dituduhkan kepada Zaid bin Al-Samīn si Yahudi dan dalam tragedi tersebut Kalau bukan karena rahmat Allah Rasulullah akan lebih condong kepada Ṭu'mah bin Ubairiq dan memberi hukuman kepada Zaid bin Al-Samīn Sebagaimana Firman Allah: Q.S. Al-Nisā' 04 .113 yang dijelaskan Ibn Katīr bahwa Imām Ibnu Abu Hātim, telah menceritakan kepada kami Hāshim ibnu al Qāsim Al-Harānī dalam sebuah surat yang ditunjukkannya kepadaku, Muhammad ibnu Salamah telah menceritakan kepada kami, dari Muhammad ibnu Ishāq, dari 'Āsim ibnu Umar ibnu Qatādah Al-Anṣārī, dari ayahnya, dari kakeknya Qatādah ibnun Al Nu'mān, lalu ia mengisahkan Banī Ubairiq, lalu Allah menurunkan firman-Nya: *tentulah segolongan dari mereka telah bermaksud untuk menyesatkan mu (Muhammad). Tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat memberi mudarat sedikit pun kepadamu (Muhammad).* (An-Nisa: 113); kata "mereka" Yang dimaksud adalah Usaid ibnu 'Urwah dan teman – teman nya.

Usaid ibnu 'Urwah dan teman – teman nya memuji tindakan Banī Ubairiq dan mencemooh Qatādah ibnu Al Nu'mān yang telah menuduh mereka, karena mereka beranggapan sebagai orang baik dan tidak bersalah, padahal apa yang

---

[2] Abū Al Hasan 'Alī bin Ahmad Al Wāhidī Al Nīsābūrī, *Asbāb Al Nuzūl,* Al Ṭab'ah Al Thānīyah, (Al Mamlakah Al 'Arābīyah Al Su'ūdīyah: Dar Al Islāh,1996),181.

[3] *Dan barang siapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkan nya kepada orang yang tidak bersalah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka sampaikan kepada Rasulullah tidak sama dengan kejadian yang sebenarnya akan tetapi Allah menurunkan solusi masalah tersebut dan membukakannya fakta kepada Rasulullah Saw. Kemudian Allah menganugerahkan dan mendukung Rasulullah dan memelihara dirinya. Juga memberikan kepadanya Al-Qur'an dan hikmah, yakni al sunah.[4]

2. Netralitas Al-Qur'an

Al-Qur'an tidak juga berpihak kepada kaum muslimin ketika mereka dan kaum Yahudi serta nasrani saling mengeklaim diri mereka yang paling benar. Sebagaimana Firman Allah Swt Q.S Al-Nisā. 04: 123-124 menurut Ibn Kathīr yang mengutip pendapat Ibnu Abbās r.a. bahwa pada saat itu para pemeluk berbagai agama bersitegang dan saling mengklaim paling benar. Maka kaum Yahudi berkata,: *Kitab Taurat kami adalah sebaik-baik kitab, dan nabi kami adalah sebaik-baik nabi diantara para nabi.* Lalu kaum Nasrani berkata: *Kitab Injil kami adalah sebaik-baik kitab, dan nabi kami adalah sebaik-baik nabi diantara para nabi.* lalu kaum Muslimin berkata: *"Tiada agama satupun (yang diterima di sisi Allah) selain dari pada Islam, dan kitab kami (Al-Qur'an) telah menasakh atau membatalkan semua kitab yang ada, serta nabi kami sebagai nabi penutup para nabi. Dan Kami juga diperintahkan agar iman dengan kitab kalian dan mengamalkan kitab kami sendiri."* Maka Allah menurunkan firman –Nya: *(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-angan kalian yang kosong, dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab. Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu.* (Q.S.Al

[4] Al Imām Al Jalīl Al Ḥāfiẓ 'Imād Al Addīn Abī Al Fida' Ismāīl Bin Kathīr, *Tafsī Al Qur'ān Al 'Aẓīm,Al Mashhū bi Tafsī Ibn Kathīr,* Al Ṭab'ah Al Ūlā, Vol 04, (Al Qāhirah: Al Fārūq Al Hadīthah Li Al Ṭabā'ah Wa Al Nashr ,2000), 269-270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nisa.04: 123), hingga akhir ayat. Dia memilih di antara semua agama dengan melalui firman-Nya: *Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedangkan dia pun mengerjakan kebaikan.* (Al Nisā: 125) sampai dengan firman-Nya: *Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kekasih-Nya.* (Al Nisā: 125).[5]

Maksud dari firman Allah diatas adalah bahwa agama itu bukanlah hanya sebagai hiasan, dan angan-angan yang kosong, tetapi agama yang sesungguhnya dan sebenarnya adalah yang meresap ke dalam sanubari direalisasikan dan diaplikasikan perbuatan-perbuatan yang baik. Tidak semua orang bisa meraih nya hanya dengan cara mengeklaim dia paling benar . Karena Tidaklah semua orang yang mengeklaim bahwa dirinya paling benar lalu didengarkan hanya dengan pengakuannya atau mengeklaim saja, sebelum dia mendapat bukti dari Allah atas klaim kebenarannya.[6]

Al-Qur'an tidak memaksa seorang Yahudi harus menjadi muslim. Sebagaimana Firman Allah Swt Q.S. Al-Baqarah 02: 256. *Asbāb al nuzūl* ayat ini sebagaimana yang telah diceritakan Ibnu Jarīr bahwa Ibnu Yasār dan Ibnu Abū Addi, telah menceritakan kepada kami, dari Shu'bah, dari Abū Bishr, dari Sa'īd ibnu Jubair, dari Ibnu Abbās mengatakan: bahwa dahulu ada seorang wanita yang anaknya sering mati, karena hal itu maka dia bersumpah kepada dirinya sendiri, *"Jika anakku nanti hidup aku akan menjadikan dia sebagai seorang Yahudi".* ketika bani Naḍīr diusir dari Madinah, di antara mereka ada anak-anak dari kalangan kaum Anṣār. lalu mereka berkata, *"Kami tidak akan mengajak anak-anak kami (menjadi seorang muslim)."* kemudian turunlah firman

[5] Ibn Kathīr, Vol 07, 280.
[6] Ibid.,, 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah: *Tidak ada paksaan memasuki agama (Islam), (karena sesungguhnya jalan yang benar telah jelas daripada jalan yang salah.* (Q.S.Al-Baqarah,02: 256)[7]

3. Perlindungan Tempat Ibadah Kaum Yahudi

Al-Qur'an juga menginformasikan bahwa tempat peribadatan kaum Yahudi di jaga dan dilindungi Firman Allah Swt Q.S.Al Haj. 22:40

وَلَوْلَا دَفْعُ ٱللَّهِ ٱلنَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لَّهُدِّمَتْ صَوَٰمِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَٰتٌ وَمَسَٰجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا ٱسْمُ ٱللَّهِ ﴿٤٠﴾

> Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah.[8]

Telah meriwayatkan Al-'Aufī dari Ibnu Abbās, bahwa makna *ṣalawāt* adalah gereja-gereja. 'Ikrimah, Al-Ḍaḥāk, dan Qatādah, mereka semua telah mengatakan bahwa *ṣalawāt* adalah gerejanya orang Yahudi; mereka menamainya *ṣalawāt.*[9] Dan jika Allah tidak menolong dan mencegah keganasan orang-orang yang Zalim dalam perusakan dan penghancuran gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang kaum Yahudi serta biara-biara kaum Nasrani, dan masjid- masjid yang mana dalam tersebut disebut nama Allah.[10]

---

[7] Ibn Kathīr ,Vol 02,445.
[8] Ibid.,Vol 10,76
[9] Ibid.,76.
[10] Lajnah Al-Qur'ān Wa Al-Sunnah Fī Al-Majlis Al-'Alā Li Al-Su'ūnnah Al Islamīyah Fī Al Qāhirah, *Al-Muntakhab Fī Tafsī Al Qur'ān Al-Karīm,* (Al-Qāhirah: Dār Al-Thaqāfah,t.hh), 494.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Yahudi Dibolehkan Menjawab Perihal Tentang Agama Samawi

Al-Qur'an memberikan otoritas istimewa kepada kaum yahudi untuk beradu argumentasi tentang Allah dan agama Nya ketika hal itu diingkari kaum kafirin dan musyrikin karena ketidaktahuan kaum kafir quraisy mekah tentang keesaan Allah dan agama Nya. Firman Allah Swt Q.S. Luqmān.31:20.[11]

Di jelaskan alam kitab tafsir Al Jalālain bahwa penduduk Mekah atau kafir Quraish yang membantah tentang keesaan Allah tanpa di dalil ilmu pengetahuan atau petunjuk dari seorang Rasul dan Kitab yang menerangkan yang telah Allah turunkan, kafir Quraish membantah hanya berdasarkan taklid buta saja.[12] Dan Imam jalālain menambahkan penjelasnya dengan firman Allah dalam surat Al haj:8 [13] Bahwa ayat ini diturunkan bersinggungan dengan Abū Jahal [14] Ditambah dengan firman Allah dalam surat Luqmān ayat 21 *Dan apabila dikatakan kepada mereka.* Maksudnya, dikatakan kepada mereka yang telah membantah tentang keesaan Allah. *Ikutilah apa yang diturunkan Allah.* kepada utusan-Nya yaitu syariat yang disucikan. *Mereka menjawab,* "(Tidak), *tetapi kami* (hanya) *mengikuti apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya.* mereka hanya mengikuti jejak nenek moyang mereka yang terdahulu secara membabi buta. Dalam ayat lain Allah berfirman untuk menjawab mereka: Apakah mereka akan mengikuti juga *walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan tidak mendapat petunjuk?* (Al-Baqarah: 170) Wahai orang-orang yang taklid buta yang mengikuti nenek moyangnya, apakah kalian masih

---

[11] *Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa di dasari ilmu pengetahuan dan petunjuk juga tanpa kitab yang memberi penerangan.*

[12] Jalāl Al Addīn Muhammad bin Ahamad bin Muhammad Al Mahalfī Wa Jalāl Al Addin Abd Al Rahmān bin Abi Bakar Al Suyūṭī, *Al Qur'ān Al Karīm bi Al Rasm Al 'Uthmānī wabihāmishihi Tafsīr Al Imāmain Al Jalālain,* (t.t: Dār Ibn Kathīr,t.th),413.

[13] *Dan di antara manusia ada orang-orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan, tanpa petunjuk dan tanpa Kitab (wahyu) yang bercahaya*

[14] *Tafsīr Al Imāmain Al Jalālain*, 333.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap mengikuti mereka sekalipun mereka berada di jalan yang sesat dan jurang neraka Q.S Luqmān.13: 21 [15]

Sedangkan kaum Yahudi mengetahui tentang Allah dan agama Nya ini dijelaskan dalam Firman Allah Swt Q.S. Ali Imrān.03:184 Menurut imām jalālain maksud dari tafsir surat ali Imrān ayat 184 terkait dengan Kaum yahudi membawa keterangan-keterangan yang nyata dari Nabi mereka sebagai dasar argumentasi mereka tentang Allah dan agama Nya, bahwa bukti, dalil yang nyata dari rasul mereka yaitu berupa mukjizat, kitab zubur dan seperti shuhuf Nabi Ibrahim,Taurat dan Injil.[16]

Sangat berbeda perlakuan Al-Qur'an terhadap kaum kafir Quraisy ketika di tanya tentang Allah dan agama Nya, mana dalil dan bukti kalian jika kalian mengetahui Tentang Allah dan Agama Nya.hal itu terekam jelas dalam Karena itulah disebutkan dalam firman-Nya dalam Q.S al-Ṣaffāt.61:154-157 [17] Ibn kathīr menjelaskan maksudnya Kalian bawalah bukti suatu kitab yang diturunkan Allah dari langit, sebagai penguat bukti kalian, karena apa yang kalian sampaikan tersebut tidak dapat diterima oleh akal yang sehat, bahkan secara mutlak rasio menolaknya[18] Imam jalalain menambahkan dengan mengutip firman-Nya dalam Q.S Fāṭir.35: 40 yang senada dengan Q.S al-Ṣaffāt diatas.[19]

Al-Qur'an memberikan otoritas kepada kaum Yahudi untuk menjawab pertanyaan tentang para Nabi-nabi Allah yang telah diutus kepada mereka

---

[15] Ibid,. Ibn Katīr,Vol 11,74.
[16] *Tafsīr Al Imāmain Al Jalālain*,.74.
[17] *154.Apakah yang terjadi padamu? Bagaimanakah (caranya) kamu menetapkan? 155.Maka apakah kamu tidak memikirkan? 156.Atau apakah kamu mempunyai bukti yang nyata? 157.Maka bawalah kitab mu jika kamu memang orang-orang yang benar.*
[18] Ibn kathīr, Vol 12,. 62.
[19] *Tafsīr Al Imāmain Al Jalālain* 439.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S. Al Zukhrūf. 43: 45 dan menurut Imām Jalālain dengan mengutip Firman Allah dalam Q.S Yūnus.10: 94 Maksud nya adalah Maka jika kamu wahai Muhammad berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu misalnya kisah-kisah, seumpamanya maka tanyakanlah kepada orang-orang yang telah membaca kitab Taurat (kaum Yahudi) sebelum kamu diutus karena hal telah termaktub di dalam kitab orang-orang Yahudi, mereka akan menjawab pertanyaan mu. Oleh karenanya maka Rasulullah. bersabda, *"Aku tidak ragu dan tidak menanyakannya (kepada ahli kitab)."*[20] Sesungguhnya telah datang kebenaran kepadamu dari Rabbmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu [21]

Dan Firman Allah dalam surat Q.S.Al Nahl.16:43 menurut Imām Jalālain maksudnya adalah Dan Kami (Allah) tidak mengutus sebelum kamu (Muhammad) kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan (اهل الذكر) yaitu para ulama Yahudi dengan kitab Tauratnya dan para ulama Nasrani dengan kitab Injil nya jika kalian tidak mengetahui hal tersebut. mereka pasti mengetahuinya karena kepercayaan kalian kepada mereka lebih dekat daripada kepercayaan kalian terhadap Nabi Muhammad saw .[22]

---

[20] Terkait hadith لا أشك ولا أسأل menurut al Nawawī didalam kitab *Al Adhkār,* hal 108 di bab *mā yaqūluh man buliya bi al waswasah,* rantai sanad hadith tersebut adalah al Naḍar bin muhammad bahwa dia adalah orang *thiqah* lalu 'Ikrimah bin ammar dia sangat terpercaya, berbeda menurut ibn alān didalam mengomentarai kitab *Al Adhkār :* telah berkata al hāfiz bahwa matan (redaksi hadith ini adalah *shadh* /anomali), pendapat lain mengatakan bahwa telah dikukuhkan ibn abbās dari riwayat sa'īd bin jubair dan dari riwayat mujāhid serta selain kedunya: *bahwa Nabi Saw tidak ragu dan tidak bertanya,* yang diriwayatkan 'abd bin hamīd, al ṭabārī, dan ibn abī hātim dengan sanad yang *ṣahīh.* Terdapat juga pendapat lain bahwa hadith tersebut adalah *marfū'* yang lafaz hadithnya disandarkan kapada Nabi Saw : *aku tidak akan ragu dan tidak akan bertanya,* yang jalur periwayatannya melalui sa'īd, muamar dan selain keduanya dari qatādah yaang mengatakan: (dengan redaksi) *telah menyebutkan kepada kami,* dan dalam lafaz (kata) yang lain *: telah menyebutkan kepadanya,* dan sanad hadith tersebut adalah *ṣahīh.*

[21] *Tafsīr Al Imāmain Al Jalālain*, 219.

[22] Ibid,. 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Ṭayīb Tīyīnī karakteristik *alh al adhikr* (اهل الذكر) adalah sebagai berikut:

a. Mereka adalah orang yang berpengetahuan yang mendalam ilmunya sebagaimana keterangan di Q.S al Nahl.16:43
b. Mereka adalah orang-orang yang senantiasa hanya takut kepada Allah sebagaimana keterangan di Q.S Fāṭir.35:28
c. Mereka adalah orang-orang yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah sebagaimana keterangan di Q.S Ali 'Imrān.03 : 31
d. Mereka adalah orang-orang yang senantiasa bertawakal kepada Allah sebagaimana keterangan di Q.S Al Ahzāb.33:3
e. Mereka adalah orang-orang yang senantiasa bersandar dan berpegang teguh kepada Allah dan tidak pernah berputus asa dari rahmat Nya sebagaimana keterangan di Q.S Al Zumar.39:53.[23]

Menurut Muhammad Saīd Al-'Ashmāwī, Al Qur'an mengajurkan untuk menghormati syariat agama lain atau Yahudi dan memerintahkan bertanya kepada mereka ketika kita tidak menghadapi kemusykilan tentang mereka dan menyeru kepada mereka supaya mengamalkan secara *istiqamah* ajaran kitab Taurat.[24]

5. Yahudi Dan Islam Adalah Penganut Monoteisme

Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa Tuhan kaum Yahudi dan kaum muslimin adalah satu, sebagaimana Firman Allah Swt di dalam Q.S Al 'Ankabūt.29: 46, yang dijelaskan tafsir nya di kitab Al-Muntakhab Fī Tafsī Al-

[23] Tibtīzīnī, *Al Naṣ Al Qur'ān Amām Ishkālīyah Al Bayyinah Wa Al Qira'ah*, (Dimsq: Dār Al Yanābī',1997),294.
[24] Muhammad Sa'īd Al 'Ashmāwī, *Uṣūl Al Sharī'ah,* Al Ṭab'ah Al Rābi'ah,(t.t:Maktabah Madbūlī Al Ṣaghīr,1998),84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an Al-Karīm Benar bahwa Allah sungguh telah menurunkan kitab suci Al-Qur'an kepada kaum muslimin dan telah menurunkan kitab suci Al Taurat kepada kaum Yahudi, kaum muslimin dan kaum Yahudi menyembah Tuhan yang sama dan hanya kepada Nya lah mereka menjadi orang-orang yang tunduk.[25]

Al-Qur'an memerintahkan kaum Yahudi untuk senantiasa memohon pertolongan dengan sabar dan shalat Firman Allah Swt QS Al-Baqarah .02: 45

وَٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ ﴿٤٥﴾

.

Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat[26]

Sebagian besar ulama berpendapat bahwa ayat ini merupakan seruan untuk kaum muslimin tetapi pendapat yang paling kuat adalah untuk Ahli Kitab dan untuk seluruh hamba.[27] Dan di Q.S. Al-A'rāf: 07:128. nabi Musa memerintahkan kepada kaumnya agar memohon pertolongan kepada Allah dan bersabar.[28]

6. Kaum Yahudi Sebagai Orang-Orang Yang Sholeh

Asbāb Al Nuzūl Q.S Ali 'Imrān.03: 113-115 sebagaimana yang di riwayatkan oleh Imām Ahmad ibnu Hambal di dalam kitab Musnad-nya. Disebutkan bahwa: Telah menceritakan kepada kami Abū Al Naḍr dan Hasan ibnu Mūsa; mereka berdua berkata bahwa Shaibān, dari Āṣim, Zur, dari Ibnu Mas'ūd berkata: ketika Rasulullah mengakhirkan shalat Isya, lalu beliau keluar menuju masjid, sedangkan para sahabat menunggu shalat (untuk berjamaah), kemudian beliau bersabda: *Ingatlah, sesungguhnya tidak ada seorang pun dari*

[25] Lajnah Al-Qur'ān Wa Al-Sunnah Fī Al-Majlis Al-'Alā Li Al-Su'ūnnah Al Islamīyah Fī Al Qāhirah, *Al-Muntakhab Fī Tafsī Al Qur'ān Al-Karīm,* (Al-Qāhirah: Dār Al-Thaqāfah,t.hh), 598.
[26] Ibn kathīr, Vol 01, 387.
[27] Abū Al Hasan 'Alī bin Ahmad Al Wāhidī Al Nīsābūrī, *Asbāb Al Nuzūl,* 24.
[28] Ibn kathīr, Vol 06,. 366.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para pemeluk agama - agama lain yang masih berzikir kepada Allah saat ini selain dari pada kalian. lalu turunlah ayat-ayat firman-Nya: *Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab.* (Q.S Ali 'Imrān.03: 113) Sampai dengan firman-Nya: *Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa.* (Q.S Ali 'Imrān.03: 115).

Menurut Muhammad 'Imārah dalam ayat ini menjelaskan bahwa kaum yahudi termasuk golongan orang yang beriman dan sholeh walaupun mereka tidak beriman kepada syariat yang dibawa Nabi Muhammad.[29] Karena dalam ayat ini menjelaskan keberadaan segolongan ahli kitab atau Yahudi ini sudah ada setelah syariat Nabi Muhammad dan mereka konsisten dengan ajaran kitab mereka tanpa harus berpindah agama Islam.

Mengutip pernyataan Shaikh Muhammad 'Abduh bahwa hal ini menujukan keadilan Tuhan sebagai suatu realitas dan bukti bahwa agama Allah bersumber dari satu Tuhan yang dibawa oleh para Nabi dan yang dikatakan sholeh adalah dengan orang tunduk, melakukan *amar ma'rūf nahi munkar* serta Ikhlas dalam beramal.[30]

Tetapi secara jelas pendapat semacam ini kurang mendapat apresiasi dari kalangan para mufasir, ahli kitab atau yahudi yang di apresiasi adalah mereka yang masuk Islam sedangkan jika mereka yang masih teguh dengan syariat yang lama mereka tidak termasuk bukan orang-orang yang sholeh.[31] Karena kalangan para mufasir klasik berpegang pada firman-Nya Q.S.Ali Imrān.03: 199.

---

[29] Muhammad 'Imārah, *Al Islām Wa Al Waḥdah Al Waṭanīyah,* (Kitāb Al Hilāl Al 'Adad 338 – Rabī' al-Awwal 1399 H - Februari 1979 M),100.

[30] Muhammad Rashīd Riḍā, *Tafsī Al Qur'an Al Hakīm Al Mashhūr bi Tafsīr Al Manār,* Al Ṭab'ah Al Thānīyah, Vol 04, (Al Qāhirah: Dār Al Manār,1947), 71.

[31] Ibid., Muhammad 'Imārah,118-119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ لَمَن يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِمْ خَٰشِعِينَ لِلَّهِ ﴿١٩٩﴾

Dan sesungguhnya di antara Ahli Kitab ada orang yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka, sedangkan mereka berendah hati kepada Allah.[32]

Keterangan bahwa kaum Yahudi termasuk golongan orang yang beriman dan sholeh walaupun mereka tidak beriman kepada syariat yang dibawa Nabi Muhammad sangat kurang mendapat tempat di sebagian dikalangan kaum muslimin yang populer dan diapresiasi adalah pendapat yang terkenal di mayoritas ulama tafsir seperti Muhammad ibnu Ishāq dan lain-lainnya yang diriwayatkan oleh Al-'Aufī, dari Ibnu Abbās Bahwa ayat ini hanya diturunkan berkenaan dengan para rahib dari kalangan Ahli Kitab yang telah masuk agama Islam, seperti 'Abdullah ibnu Salām, Asad ibnu 'Ubaid, dan Tha'labah ibnu Su'yah serta lain-lainnya.[33]

Kaum Yahudi adalah orang-orang yang konsisten dengan kitab suci mereka, Firman Allah di Q.S Al Baqarah.02: 121:

ٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يَتْلُونَهُۥ حَقَّ تِلَاوَتِهِۦٓ ﴿١٢١﴾

Yaitu Orang-orang yang telah Kami (Allah) berikan kepada mereka Al-Kitab mereka membacanya dengan sebenar-benarnya bacaan nya.[34]

Menurut 'Abd Al Razāq dari Ma'mar lalu Qatādah dalam tafsir Ibn Kathīr Bahwa yang dimaksud dalam ayat ini adalah mereka orang Yahudi dan Kristen Ini juga pendapat 'Abd Al Rahmān bin Zaid bin Aslam, dan Ibn Jarīr

[32] Ibn Kathīr,.Vol 03, 163.
[33] Ibid., Vol 03, 161-162.
[34] Ibid,.Vol 02, 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilihnya. Abū Al-Aīiyah berkata: Ibnu Masūd berkata: demi dzat yang menguasai jiwaku di tangan Nya sesungguhnya makna حق تلاوته adalah bahwa menghalalkan apa yang telah dihalalkan (di dalam *al kitāb*) dan mengharamkan sesuatu (sesuai dengan petunjuk yang dijelaskan dalam *al kitāb*) dan membacanya seperti yang telah Allah turunkan serta tidak mendistorsi dari posisinya, dan tidak pula ditafsirkan selain sesuai isi interpretasinya dengan *al kitāb*. 'Ikrimah menambahkan dari Ibn 'Abbās: " kata يتلونه حق تلاوته dimaknai *Mereka yang mengikuti kebenaran membacanya hak untuk membacanya*." Dia berkata: *Mereka mengikuti yang kebenaran*.[35]

Menurut penulis kata يتلونه menggunakan *fi'il muḍāri'* ini menunjukkan bahwa *al kitāb* yang di maksud keberadaan nya telah ada pada zaman Nabi Muhammad dan Keimanan kaum yahudi masih berpegang teguh dengan ajaran kitab suci mereka sangat terlihat jelas didalam Q.S. 29: al 'Ankabūt ayat 47 bahwa kaum Yahudi yang membaca dengan bacaan yang sebenarnya Mereka terdiri dari para cendekiawan dan ulama Ahli Kitab atau Yahudi, seperti 'Abdullah ibnu Salām .[36]

Diriwayatkan Al Ṭabarī dengan sanad yang *ṣahīh* yang bersumber dari ‘Auf bin Malik Al-Ashja’ī, pada waktu Rasulullah Pergi bersama ‘Auf bin Malik ke sebuah gereja kaum Yahudi yang bertepatan dengan hari raya mereka. Dan kaum Yahudi merasa tidak senang dengan kehadiran beliau. Maka Rasulullah bersabda: *“Hai kaum Yahudi! Hadapkan kepadaku dua belas orang dari kalian untuk mengucapkan persaksian (shahādah), bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah. Dengan itu, pasti Allah akan menghilangkan kemarahan*

[35] Ibid.,Vol 02, 45-46.
[36] Ibid.,Vol 10, 520.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nya terhadap setiap kaum Yahudi yang ada di muka bumi ini"[37]. Tetapi Mereka semua terdiam dan tak seorang pun yang mau menjawab. Setelah semuanya bubar, tiba-tiba Rasulullah ditegur oleh salah seorang dari mereka dengan berkata: *Tunggulah sebentar wahai Muhammad! Kelihatannya engkaulah yang disebut di dalam kitab Taurat".* Kemudian orang yang menegur Nabi Muhammad itu pun balik bertanya kepada kaum Yahudi: *Siapakah aku ini sepengetahuan kalian (kaum Yahudi)?".* Mereka menjawab: *"Demi Allah kami tidak mengenal seseorang yang lebih alim tentang kitab Allah, dan lebih pintar di bandingkan engkau dan sejak dahulu tidak ada seorang pun juga yang lebih pintar dari ayah dan kakekmu".* Lalu orang yang menegur Nabi Muhammad itu pun berkata: *"Sesungguhnya aku bersaksi bahwa dia (Muhammad) adalah seorang Nabi yang kalian dapati (tanda-tandanya) di dalam Taurat".* Tetapi Kaum Yahudi menjawab dan menyeret serta memaki-makinya sambil mereka berkata: *"Engkau sungguh telah berbohong".* maka Allah menurunkan Firman Nya didalam Q.S.Al Ahqāf,46:10.[38]

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِن كَانَ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ وَكَفَرْتُم بِهِۦ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ عَلَىٰ مِثْلِهِۦ فَـَٔامَنَ وَٱسْتَكْبَرْتُمْ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٠﴾

Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, bagaimanakah pendapatmu jika Al-Qur'an itu datang dari sisi Allah, padahal kamu mengingkarinya dan seorang saksi dari Bani Israil mengakui (kebenaran) yang serupa dengan (yang tersebut dalam) Al-Qur'an lalu dia beriman sedang kamu menyombongkan diri. Sesungguhnya Allah tiada memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim".[39]

---

[37] Didalam kitab *Ṣahīh ibn Hibbān bi tartīb ibn Balbān* juz 16 karangan Muhammad ibn Hibbān bin ahmad abū hātim al bustī yang diterbitkan mu'asasah bairūt tahun 1993 halaman 118 Terkait hadis:

يا مَعْشَرَ اليَهُودِ أَرُونِي اثْنَي عَشَرَ رَجُلا يَشْهَدُونَ إِنَّهُ لا إِلَهَ إلا هُو، وأنَّ مُحَمَّدا رَسُولُ الله، يُحْبِطُ الله عَنْ كُلِّ يَهُودِيّ تَحْتَ أَدِيمِ السَّماءِ الغَضَبَ الَّذِي غَضِب عَلَيْهِ"

Sanadnya adalah *sahīh* sebagaimana yang telah di *Tahqīq* oleh Shua'ib al Arnūṭ.

[38] Jalāl Al Addīn Abī 'Abd Rahmān Al Suyūṭī, *Al Bāb Al Nuzūl Al Musamma Lubāb Al Nuqūl Fī Asbāb Al Nuzūl,* Al Ṭab'ah Al Ūlā, (Bairūt-Libānan: Mu'assasah Al Kutub Al Islamīyah, 2002),232.

[39] Ibn kathīr,Vol 13,10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imām Bukhārī dan Imām Muslim serta Imām Nasāī dari hadis Mālik dan Ibnu Abbās Mujāhid, Al-Ḍaḥāk, Qatādah 'Ikrimah Yūsuf ibn Abdullah ibnu Salām, Hilāl ibnu Yusāf, Al-Saddī Al-Thaurī' Mālik ibnu Anas, dan Ibnu Zaid; mereka semuanya berpendapat bahwa ayat diatas diturunkan berkenaan perihal Abdullah ibnu Salām. [40]

Selain mereka membaca kitab nya dengan bacaan yang sebenarnya mereka juga menuntun jalan kebenaran dan keadilan, Firman Allah Swt di Q.S Al-A'rāf.07: 159:

وَمِن قَوْمِ مُوسَىٰٓ أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِٱلْحَقِّ وَبِهِۦ يَعْدِلُونَ ١٥٩

> Dan di antara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan hak, dan dengan yang hak itulah mereka menjalankan keadilan.[41]

Ibnu kathīr mengatakan bahwa di antara Bani Israel ada segolongan yang mengikuti kebenaran[42] dan yang memberi petunjuk kepada manusia serta mereka menjalankan keadilan di dalam memerikan keputusan hukum.[43] dan menurut penulis dua kata يَهْدُونَ dan يَعْدِلُونَ menggunakan *fi'il muḍāri'* yang berfungsi bahwa kaum yahudi ada yang baik diantara mereka baik ketika masa Al-Qur'an diturunkan maupun masa akan datang atau masa kini.

---

[40] Ibid.,12.
[41] Ibid., Vol 06, 421.
[42] Ibid., 421.
[43] *Tafsīr Al Imāmain Al Jalālain* ,170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Allah Memuliakan Kaum Yahudi

Menurut Ibn Kathīr di dalam Q.S Al-Baqarah. 02:47 Allah memuliakan dan melebihkan kakek moyang mereka kaum Yahudi yang terdahulu dengan Allah mengutus para rasul dari kaum mereka dan menurunkan kitab-kitab untuk mereka serta Allah melebihkan, memuliakan mereka atas seluruh umat pada zaman nya.[44] Kalau menurut penulis selama kaum Yahudi konsisten dengan ajaran-ajaran kitab mereka maka Allah akan memuliakan mereka bukan hanya pada masa terdahulu akan tetapi akan mendapatkan kemulian sepanjang masa selama mereka mentaati perintah Allah.

Dan di dalam Q.S Al-Baqarah.0 2: 122 Sengaja diulangi dan dipertegas supaya kemulian itu tidak usang dimakan zaman supaya mereka mengikuti sang utusan akhir zaman Nabi Muhammad yang memiliki ciri khas yaitu ummi (yang tidak bisa baca tulis) yang mereka telah ketahui sebelumnya dari kitab-kitab mereka, oleh karenanya jangan mereka menyembunyikan itu karena semestinya harus dipublikasikan dan diakui serta di imani janganlah pula mereka merasa dengki dan iri kepada bangsa Arab yang merupakan anak-anak paman mereka karena itu adalah anugerah Allah yang telah ditetapkan untuk mereka sehingga Allah mengutus seorang rasul terakhir dari kalangan mereka. Janganlah hanya karena iri hati dan kedengkian itu mereka menentang, mendustakan, dan tidak membelahnya.[45]

Ibn Kathīr menjelaskan lagi dengan Firman Allah di Q.S Al-Dukhān.44:32 bahwa Mujāhid dan Qatādah mengatakan bahwa makna firman-Nya: Dan Sesungguhnya Telah kami pilih mereka dengan pengetahuan (kami) atas bangsa-bangsa Yaitu di atas semua bangsa pada zaman mereka karena setiap masa ada

[44] Ibid., Vol 01,393.
[45] Ibd.,Vol 02, 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang paling alim diantara mereka. Ini senada dengan firman Allah di Q.S. Al-A'rāf.07: 144 ketika Allah memilih nabi Musa dan melebihkannya atas manusia yang lain di masanya [46]

Menurut penulis Artinya jika kaum Yahudi menjadi orang yang alim di zaman ini dan mau mentaati perintah kitab suci mereka dan beriman dengan nabi akhir zaman maka mereka akan dimuliakan sepanjang masa dan dilipat Gandakan Pahala Mereka sebagaimana janji Allah Swt: di Q.S Al-Hadīd. 57: 28

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَءَامِنُواْ بِرَسُولِهِۦ يُؤۡتِكُمۡ كِفۡلَيۡنِ مِن رَّحۡمَتِهِۦ وَيَجۡعَل لَّكُمۡ نُورٗا تَمۡشُونَ بِهِۦ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٢٨

Hai orang-orang yang beriman (kepada para rasul), bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian, dan menjadikan untukmu cahaya yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan dan dia mengampuni kamu. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[47]

Sa'īd ibnu Abdul Azīz mengatakan bahwa 'Umar ibnu Al Khaṭāb r.a. pernah bertanya kepada salah seorang pendeta Yahudi tentang keutamaan amal kebaikan yang dilipatkan bagi kaum Yahudi. Maka pendeta Yahudi itu menjawab, *"Tiga ratus lima puluh kali lipat kebaikan."* Sa'īd ibnu Abdul Azīz meneruskan kisah nya: kemudian 'Umar memuji Allah karena Dia telah memberikan pahala dua bagian kepada kaum Yahudi. Lalu Sa'īd membaca firman Allah Swt.: *niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian.* dan kata Sa'īd juga bahwa pahala dua bagian itu dapat diperoleh pula dalam shalat Jumat. Demikianlah menurut penuturan Ibnu Jarīr.

[46] Ibid.,Vol 12, 346.
[47] Ibid., Vol 12, 346.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat diatas diperkuat dengan riwayat dari Imam Ahmad. Disebutkan bahwa:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَثَلُكُمْ وَمَثَلُ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتَعْمَلَ عُمَّالًا فَقَالَ: مَنْ يَعْمَلُ لِي مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ إِلَى نِصْفِ النَّهَارِ عَلَى قِيرَاطٍ قِيرَاطٍ؟ أَلَا فَعَمِلَتِ الْيَهُودُ. ثُمَّ قَالَ: مَنْ يَعْمَلُ لِي مِنْ نِصْفِ النَّهَارِ إِلَى صَلَاةِ الْعَصْرِ عَلَى قِيرَاطٍ قِيرَاطٍ؟ أَلَا فَعَمِلَتِ النَّصَارَى. ثُمَّ قَالَ مَنْ يَعْمَلُ لِي مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ عَلَى قِيرَاطَيْنِ قِيرَاطَيْنِ؟ أَلَا فَأَنْتُمُ الَّذِي عَمِلْتُمْ. فَغَضِبَتِ النَّصَارَى وَالْيَهُودُ، وَقَالُوا: نَحْنُ أَكْثَرُ عَمَلًا وَأَقَلُّ عَطَاءً. قَالَ: هَلْ ظَلَمْتُكُمْ مَنْ أَجْرِكُمْ شَيْئًا؟ قَالُوا: لَا. قَالَ: فَإِنَّمَا هُوَ فَضْلِي أُوتِيهِ مَنْ أَشَاءُ

> Telah bercerita kepada kami Ismāīl, dan Ayyūb, dari Nafi', dari Ibnu 'Umar berkata: bahwa Rasulullah Saw. bersabda: Perumpamaan kalian dan orang-orang Yahudi serta orang-orang Nasrani perumpaan nya semisal seorang lelaki yang mempekerjakan para buruh. Lalu laki-laki itu berkata,: Siapakah yang mau bekerja untukku mulai dari salat Subuh sampai dhuhur maka imbalan (nya) satu qirat per orangnya? Ingatlah yang mulai pertama kali bekerja adalah orang-orang Yahudi. Kemudian lelaki itu berkata lagi: Siapakah yang mau bekerja untukku mulai dari salat dhuhur sampai salat Ashar dengan imbalan upah satu qirat per orangnya?" Ingatlah, yang selanjut nya yang bekerja adalah orang-orang Nasrani. Kemudian lelaki itu berkata kesekian kalinya,: Siapakah yang mau bekerja untukku mulai dari salat Ashar sampai datang waktu shalat maghrib maka imbalan upahnya dua qirat per orangnya?" Ingatlah, maka kalikanlah (kaum muslimin) yang bekerja. Hal itu membuat orang-orang Nasrani dan orang-orang Yahudi marah, mereka berkata:, "Kami bekerja lebih banyak, akan tetapi upah kami sedikit." Kemudian Lelaki itu bertanya, "Apakah aku menganiaya kalian tentang upah kalian?: maka Mereka menjawab, :Tidak. Lantas Lelaki itu berkata, "Sesungguhnya upah dua qirat itu adalah semata-mata hanya karena karunia ku, yang aku akan berikan kepada siapa pun yang akan aku kehendaki." [48]

Ibnu Abbās menakwilkan ayat ini bahwa orang-orang yang beriman dari kalangan Ahli Kitab atau Yahudi, mereka akan mendapat pahala dua kali, sebagaimana dalam Q.S. Al-Qaṣash,28;54 dan hadīth Al-Sha'bī, dari Abū Burdah, dari Abū Mūsa Al-'Ash'arī bahwa Rasulullah bersabda:

[48] Ibn Katīr, Vol 13, 438-439.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ثَلَاثَةٌ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ وَآمَنَ بِي فَلَهُ أَجْرَانِ، وَعَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَدَّى حَقَّ اللَّهِ وَحَقَّ مَوَاليه فَلَهُ أَجْرَانِ، وَرَجُلٌ أَدَّبَ أَمَتَهُ فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا ثُمَّ أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ

> Tiga golongan yang mendapatkan pahala dua kali, yang pertama seseorang dari Ahli Kitab yang telah beriman kepada nabinya, kemudian beriman pula kepadaku (Muhammad), maka dia berhak mendapatkan dua pahala. Dan seorang hamba sahaya yang telah menunaikan hak Allah dan hak majikan telah mendidik dengan baik budak perempuannya, kemudian dia memerdekakan nya lalu mengawininya, maka dia berhak baginya dua nya, maka dia juga berhak mendapatkan dua pahala. Dan seorang lelaki yang pahala.[49]

B. Depresiasi Al Qur'an Kepada Perilaku Kaum Yahudi

1. Kaum Yahudi Dilaknat

Adapun jika ada didalam Al-Qur'an yang kesan nya secara tekstual mengandung pesan-pesan antisemitisme, pasti ada alasan mengapa kaum Yahudi dilaknat, dikecam, dikeritik pasti Al-Qur'an ingin meluruskan, memperingatkan bahwa perilaku mereka sudah melanggar batas-batas yang telah di tentukan Allah baik itu batasan didalam kitab suci Taurat mereka ataupun Al-Qur'an.

Bahkan Menurut Syaikh Musṭafa Al Maraghī Al-Qur'an memperhatikan dan merespon segala tindak tanduk Kaum Yahudi baik itu yang terpuji maupun yang tercela dan karakter yang tercela kaum Yahudi yang dikecam dan keritik dalam Al-Qur'an ada 76 macam.[50] namun penulis hanya menyampaikan beberapa hal saja yang penulis ambil dari buku *Al Athār al wāridah 'an Al salaf fī al Yahūd fī Tafsīr al Ṭabarī* yang ditulis oleh Yusūf bin hamīd Al Ḥawshān.

Kaum Yahudi terlaknat melalui setiap lisan atau ucapan Nabi Musa didalam kitab Taurat Nabi Daud di Kitab Zabur nya, Nabi Isa di kitab Injil dan Nabi

---

[49] Ibid.,, Vol 13,.438.

[50] M. Thalib ,*76 Karakter Yahudi Dalam Al-Qur'an Menurut Syaikh Mustafa Al-Maraghi* , Cet.I, (Solo: Penerbit: Cv Pustaka Mantiq Jl. Kapten Mulyadi 253 ,April 1989)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad dalam Al-Qur'an,[51] Sebagaimana Firman Allah di Q.S Al Maidah,05:78 mereka kaum dilaknat tentu Al-Qur'an tidak semena-mena dan sembrono dan tidak memihak kepada satu golongan tertentu tetapi Al-Qur'an secara proporsional dalam merespon setiap kejadian. Adapun ada beberapa Faktor mengapa kaum Yahudi dilaknat adalah, sebagai berikut:

a. **Karena Kekufuran Mereka.**[52]

Menurut Ibnu Abbās dan 'Aṭā' terkait dengan Q.S.Al-Baqarah.02: 88, bahwa Allah telah mengutuk mereka (kaum Yahudi) karena keingkaran mereka.) maknanya Allah telah melaknat mereka sehingga sangat sedikit diantara mereka yang beriman karena Allah telah menjauhkan mereka dari seluruh kebaikan.

Sedangkan menurut Qatādah, tidak ada yang beriman dari kalangan kaum Yahudi kecuali sedikit sekali karena hati mereka tertutup senada dengan Firman Allah di Q.S. Fuiṣilāt,41: 5

وَقَالُواْ قُلُوبُنَا فِيٓ أَكِنَّةٖ مِّمَّا تَدۡعُونَآ إِلَيۡهِ ٥

Dan Mereka berkata, "Hati-hati kami berada dalam tutupan (yang menutupi) dari apa yang kalian seru kami kepadanya." [53]

[51] Yusūf bin Haamīd Al Ḥawshān,*Al Athār Al Wāridah 'an Al Salaf Fī Al Yahūd Fī Tafsī Al Ṭabarī* , Al Ṭab'ah Al Ūlā, (Al Mamlakah Al 'Arabīyah Al Au'ūdīyah: Ibn Al Jawzīyah, 1432 H), 118.
[52] Yusūf bin Haamīd Al Ḥawshān,110.
[53] Ibn kathīr,.Vol 01,484.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. **Karena Mereka Mempersekutukan Allah**

Asbāb Al nuzūl QS Al-Nisā' .04: 51 Sebagaimana yang telah di ceritakan Muhammad bin Ibrahīm bin Muhammad bin Yahya, dia berkata, bapak ku telah menceritakan kepada kami, dia berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ishāq Al-Thaqafī, dia berkata, telah menceritakan kepada kami juga 'Abd Al Jabbār bin al-'Alā', dia berkata, telah menceritakan Sufyān kepada kami, dari 'Amrū, dari 'Ikrimah, telah berkata, "telah datang Huyay bin Akhṭab dan Ka'ab bin al-Ashraf untuk menemui penduduk kota Mekah, lalu orang-orang Mekah berkata kepada mereka berdua, *"Kalian adalah ahli kitab dan ahli ilmu yang lebih lama, maka beritahukan lah kepada kami tentang kami dan tentang Muhammad.* " Maka Mereka berdua balik bertanya (kepada penduduk kota mekkah), "(agama) kalian Apa dan (agama) Muhammad juga bagaimana?" akhirnya Orang-orang Makah itu menjawab,: *"Kami adalah orang-orang yang selalu menyembelih unta yang mempunyai punuk yang besar, lalu kami menyiramkan susu ke dalam air, juga kami membebaskan orang yang dalam kesulitan, kami menyambung tali silaturahim, kami memberikan minum kepada para jamaah haji, agama kami sudah sejak lama sedangkan agama Muhammad adalah agama yang baru.*" Maka, mereka berdua Huyay bin Akhṭab dan Ka'ab bin al-Ashraf berkata, "*Kalian semua jauh lebih baik dan lebih mendapatkan petunjuk dari jalan pada Muhammad*"

Lalu Allah menurunkan ayat diatas Para mufasir berpendapat bahwa Ka'ab bin al-Ashraf bersama tujuh puluh orang Yahudi lainnya berangkat ke Mekah setelah peristiwa Uhud, (keberangkatan mereka ke kota Mekkah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bersekutu dengan para kafir Quraish untuk mengkhianati perjanjian yang telah dibuat di antara mereka dengan Rasulullah. [54]

(Setelah tiba di kota mekkah) Ka'ab bin al-Ashraf beristirahat di rumah Abū Sufyān, sedangkan kaum Yahudi lainnya beristirahat di rumah-rumah orang Quraish lainnya. Lalu Penduduk Mekah berkata kepada para Yahudi, *"Kalian semua adalah ahli kitab sedangkan Muhammad juga mempunyai kitab. Kami masih belum percaya sepenuhnya jika ini adalah merupakan bentuk makar dari salah satu kalian. Jika kalian menghendaki supaya kami berperang bersama kalian, maka kalian bersujudlah kepada kedua berhala ini dan kalian berimanlah kepada keduanya.* Itulah yang dimaksud di dalam firman Allah, *"Mereka percaya kepada Jibt dan Thaghūt."*[55]

Kemudian, Ka'ab bin al-Ashraf berkata kepada penduduk kota Mekah, *"hadirkan lah dari kalian (penduduk Mekkah) tiga puluh orang dan dari kami (kaum Yahudi) tiga puluh orang juga, lalu kita tempel kan hati-hati kita di Ka'bah dan berjanji kepada Tuhan Ka'bah dan kami bersungguh-sungguh dalam memerangi Muhammad."* Maka Mereka pun bersedia melakukan itu. Ketika sudah selesai, Abū Sufyān lantas berkata kepada Ka'ab bin al-Ashraf, *"Engkau adalah orang yang mempunyai kemampuan membaca al kitab dan memiliki pengetahuan, sedangkan kami semua hanyalah orang - orang yang buta aksara dan tidak berpengetahuan. Terus Siapakah di antara kami yang jalanya lebih benar serta lebih dekat kepada suatu kebenaran. Kami semua ataukah Muhammad?"* maka Ka'ab bin al-Ashraf balik bertanya (seperti pertanyaan pertama diatas): *"Tolong jelaskanlah kepadaku tentang agama kalian?."* Abū Sufyān menjawab: *"Kami menyembelih unta yang mempunyai*

[54] Al Wāhidī Al Nīsābūrī, 156.
[55] Ibid,. 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

punuk besar untuk para jamaah haji, dan kami memberi mereka minuman, menghormati para tamu, membantu orang-orang yang dalam kesulitan, menyambung tali persaudaraan, melestarikan, merawat memakmurkan rumah Tuhan kami, melaksanakan ibadah thawaf di sana, dan kami adalah penduduk tanah haram, sementara Muhammad telah meninggalkan ajaran-ajaran agama nenek moyangnya juga memutuskan tali kekeluargaan, persaudaraan, Agama kami lebih dahulu ada, sedangkan agama Muhammad adalah agama yang baru." Ka'ab bin al-Ashraf menjawab, "Sungguh demi Allah, jalan kalian lebih benar daripada jalan yang telah ditempuh oleh Muhammad." Maka, Allah *Swt.* menurunkan firman-Nya, *"Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang diberi bagian dari kitab (Taurat)?"* yakni Ka'ab bin al-Ashraf dan Huyay bin Akhṭab beserta teman-temannya.[56]

Mereka adalah orang-orang terlaknat sebagaimana firman Allah di QS Al-Nisā' 04: 52 sehubungan dengan ayat ini berkata Ahmad bin Ibrahīm Al-Muqrī telah mengabarkan kepada kami, dia berkata,: Sufyān bin Muhammad telah mengabarkan kepada kami, dia berkata, 'Makkī bin 'Abdān telah mengabarkan kepada kami, ia berkata, 'Abū al Azhar telah menceritakan kepada kami, dia berkata, 'Rūh telah menceritakan kepada kami, dia berkata, 'Sa'īd telah menceritakan kepada kami, dari Qatādah, dia berkata, 'Ayat ini (QS An-Nisa' 4: 52) diturunkan terkait dengan Ka'ab bin al-Ashraf dan Huyay bin Akhṭab, dan dua lelaki dari Yahudi Bani Naḍīr, yang mendatangi kaum kafir Quraish saat musim haji tiba. Dan kaum kafir Quraish bertanya kepada mereka (kaum yahudi) , *"siapakah yang lebih benar kami ataukah Muhammad dan para sahabatnya?" Sesungguhnya kami(kaum quraish) para*

[56] Ibid,. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayan Ka'bah yang memberi minum kepada para jamaah haji, dan kami juga penduduk tanah Haram."' Kaum Yahudi menjawab: *"Kalian (penduduk tanah) lebih benar dari pada Muhammad".'* Padahal Mereka berdua Ka'ab bin al-Ashraf dan Huyay bin Akhṭab mengetahui (siapa yang paling benar), mereka sengaja berbohong dikarenakan kedengkian mereka kepada Muhammad beserta para sahabatnya. Maka Allah menurunkan, *"Merekalah orang-orang yang dilaknat Allah. Barang siapa dilaknat Allah, niscaya engkau tidak akan mendapatkan penolong baginya."'* Dan saat Ka'ab bin al-Ashraf dan Huyay bin Akhṭab beserta teman-teman nya kembali kepada kaum mereka (kaum Yahudi) ada salah satu dari mereka berkata: *"Sesungguh Muhammad telah mengira telah diturunkan ayat tentang kalian yang mengatakan begini dan begitu."'* Mereka berdua Ka'ab bin al-Ashraf dan Huyay bin Akhṭab menjawab: *"Demi Allah, dia (Muhammad) benar, sesungguhnya yang mendorong (kami membohongi penduduk mekkah) adalah karena kebencian dan kedengkian kami kepadanya "* [57]

Di QS. Al-Nisā' 04: 60 Ayat ini diturunkan juga berkaitan dengan seorang lelaki dari kalangan Anṣār dan seorang lelaki dari kalangan Yahudi, mereka berdua bersitegang Lalu si Yahudi mengatakan: *"persengketaan ku dan kamu biar Muhammad yang memutuskannya."* Sedangkan si Lelaki Anṣar bersikukuh mengatakan: " *persengketaan ku dan kamu biarlah Ka'ab bin al-Ashraf yang memutuskannya.".*

Menurut pendapat yang lain, ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang - orang munafik yang menampakkan keislaman mereka di muka saja dengan modus mencari keputusan perkara kepada para hakim Jahiliah.

[57] Abū Al Hasan 'Alī bin Ahmad Al Wāhidī Al Nīsābūrī,157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun pada kesimpulannya makna ayat lebih umum daripada semuanya itu, yang garis besarnya adalah kecaman kepada siapapun yang telah menyimpang dari Kita Allah. [58]

c. **Karena Mereka Mengolok – Olok Allah**

Ibnu Abū Ṭalhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbās terkait dengan firman Allah: *Orang-orang Yahudi berkata, "Tangan* (kekuasaan) *Allah terbelenggu"* (Q.S.Al-Maidah:05: 64) Bahwa kaum Yahudi tidak bermaksud mengatakan tangan Allah terikat, tetapi yang mereka kehendaki adalah Allah itu sangat pelit Dalam arti lain, Allah menggenggam dengan tangan Nya apa saja yang ada di sisi-Nya karena kekikiran Nya. Maha tinggi Allah dari apa yang kaum yahudi sifatkan ketinggian yang seagung- lag Nya.

Justru Allah melarang bersifat kikir dan berfoya-foya serta mendistribusikan harta benda tidak pada tempatnya sebagaimana yang diriwayatkan dari Mūjahid, 'Ikrimah, Qatādah. Al Saddī, dan Al-Ḍahāk, yang membacakan firman Allah di Q.S.Al-Isrā,17:29.

'Ikrimah juga mengatakan bahwa terkait seorang Yahudi yang terkutuk yang bernama Fanḥās, bahwa Fanḥāṣ lah yang mengatakan: *"Sesungguhnya Allah miskin dan kami orang kaya*" Lalu turunlah Firman Allah, Q.S Ali Imran,03:181, Lalu Fanḥāṣ dipukul Abu Bakar Al-Ṣiddīq, Muhammad ibnu Ishāq berkata, Muhammad ibnu Abū Muhammad telah menceritakan kepada kami, dari Sa'īd atau 'Ikrimah, dari Ibnu Abbās dia menceritakan: bahwa ada seorang lelaki dari kaum Yahudi yang terkenal dengan nama Sha'as ibnu Qais dia berkata (kepada Nabi), *"Sesungguhnya Tuhanmu (Muhammad) itu kikir,*

[58]Ibn kathīr,Vol 04.138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mau berinfak." Maka menurunkan Allah firman-Nya: *Orang-orang Yahudi berkata, "Tangan* (kekuasaan) *Allah terbelenggu, "sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu.* (Allah Tidak seperti yang disifatkan kaum Yahudi), *tetapi kedua-dua tangan* (kekuasaan) *Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki.* Surat Al-Māidah: 64.

Dan Allah membongkar konspirasi dan sandiwara mereka serta semua kedustaan yang diada-adakan nya dan memang demikianlah apa adanya Kaum Yahudi sesungguhnya mereka itu kikir, pendengki, licik, serta kehinaan yang ada pada mereka sungguh teramat besar. [59]

d. **Karena Mereka Mendistorsi Firman Allah** [60]

Firman Allah di Q.S. Al Nisā'.04:46

مِّنَ ٱلَّذِينَ هَادُواْ

Mereka adalah orang-orang Yahudi

Kata *Min* dalam ayat diatas mengandung makna keterangan jenis. Senada dengan *min* firman Allah dalam Q.S. Al Hajj,22:30

فَٱجۡتَنِبُواْ ٱلرِّجۡسَ مِنَ ٱلۡأَوۡثَٰنِ ٣٠

Maka jauhilah perkara yang najis yaitu berhala-berhala tersebut.[61]

Sedangkan dengan firman Allah:

يُحَرِّفُونَ ٱلۡكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهِۦ

[59] Ibn kathīr,.Vol 05.278-279.
[60] Yusūf bin Haamīd Al Ḥawshān,. 110
[61] Ibn kathīr , Vol 04,96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka mengubah perkataan dari tempat-tempatnya.[62]

Artinya dengan sengaja kaum Yahudi menakwilkan (firman Allah) dengan takwil yang melenceng dari kebenaran dan penafsiran mereka yang tidak sesuai dengan yang dikehendaki Allah Swt. Semua itu dilakukan karena merupakan bagian dari kedustaan mereka sendiri.

وَيَقُولُونَ سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا

Mereka (kaum Yahudi) berkata Kami mendengar dan kami mendurhakai.

Yaitu kaum Yahudi berkata *" kami telah mendengarkan perkataan mu wahai Muhammad, akan tetapi kami tidak akan menuruti mu".* Pendapat ini menurut Mujāhid dan Ibnu Zaid. dan penjelasan ini jelas mendiskripsikan keingkaran dan kedurhakaan serta pembangkangan mereka yang sudah diluar batas, pembangkangan kaum Yahudi terjadi setelah mereka memahami isi kitab Allah dan mereka sudah mengetahui resiko yang akan menimpa berupa siksaan dikarenakan perbuatan dosa mereka.

Ucapan mereka yang direkam dalam firman Allah:

وَٱسْمَعْ غَيْرَ مُسْمَعٍ

Dan ucapan mereka, *"Dengarlah,"* semoga kamu tidak mendengar apa-apa. Menurut Al-Ḍahāk dari Ibnu Abbās maksudnya, adalah dengarkanlah apa yang kami katakan, mudah-mudahan kamu tidak mendengarnya. Ibnu Jarīr mengatakan hal ini menunjukkan cemoohan dan ejekan kaum Yahudi.

[62] Ibid.,96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَرَٰعِنَا لَيًّۢا بِأَلۡسِنَتِهِمۡ وَطَعۡنٗا فِي ٱلدِّينِ

Dan (mereka mengatakan pula), *"Ra'inā,"* dengan memutar-mutar lidahnya dan mencela agama

Ucapan kaum Yahudi, "*Ra'inā*" memberikan kesan seolah-olah mereka berkata, *"Perhatikanlah kami dengan pendengaran mu."* Padahal maksud sebenarnya adalah mereka sadang mencaci Nabi dengan perkataan "*Ra'inā"* yang kata ini berakar dari kata *ru'ūnah* (artinya cacian).maka Allah melarang kaum muslimin berkata "*Ra'inā*" sebagaimana firman Nya, Q.S.al-Baqarah,02: 104

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَقُولُواْ رَٰعِنَا وَقُولُواْ ٱنظُرۡنَا ١٠٤

Wahai orang-orang yang telah beriman, janganlah kalian mengatakan (kepada Nabi Muhammad), *"Ra'inā."* Akan tetapi kalian katakanlah, *"Unẓurnā."* [63]

Memang orang-orang Yahudi senantiasa berucap dengan ucapan yang tidak sesuai dengan luar nya.

وَلَوۡ أَنَّهُمۡ قَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَا وَٱسۡمَعۡ وَٱنظُرۡنَا لَكَانَ خَيۡرٗا لَّهُمۡ وَأَقۡوَمَ وَلَٰكِن لَّعَنَهُمُ ٱللَّهُ بِكُفۡرِهِمۡ فَلَا يُؤۡمِنُونَ إِلَّا قَلِيلٗا

Dan seandainya sesungguhnya mereka (bersedia) mengatakan, "Kami telah mendengar dan kami telah taat, dan dengarlah, serta perhatikanlah kami," sungguh hal itu lebih baik untuk mereka dan sangat tepat, tetapi Allah telah mengutuk mereka, karena kekufuran mereka. Maka tidak mereka akan beriman kecuali iman yang sangat sedikit.[64]

Hati mereka dijauhkan dari berbagai kebaikan sehingga menjadikan iman tidak masuk ke dalam hati sedikit pun dan memberikan manfaat kepada mereka.[65]

---

[63] Ibid,.Vol 04,96.
[64] Ibid., Vol 04,96.
[65] Ibid.,,97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
REKONSTRUKSI ANTISEMITISME, LATAR BELAKANG KERITIKAN AL QUR'AN, DAN INTERAKSI ANTARA YAHUDI DENGAN ISLAM

A. Prinsip Keadilan Dan Tasamuh Dalam Al-Qur'an

1. Kisah Ṭu'mah Bin Ubairiq

Ariel Muzicant yang menyerukan untuk merevisi Al-Qur'an karena menurutnya seluruh isi Al-Qur'an mengandung antisemitisme, prasangka, diskriminasi dan pandangan serta pandangan negatif mengenai orang-orang Yahudi. Kalau Al-Qur'an mengandung antisemitisme mengapa seorang Yahudi yang bernama Zaid bin Al-Samīn yang difitnah Ṭu'mah bin Ubairiq mencuri baju besi milik Qatādah bin Al- Nu'mān dibelah dan dilindungi sehingga Allah menurunkan Q.S. Al-Nisā' .04: 105-107. Ini artinya nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an dan prinsip keadilan bisa terlacak cukup jelas ketika antara teks ayat-ayat suci Al-Qur'an terjadi dialektika dengan *movement* atau ulama klasik menyebutnya dengan *Asbāb Al Nuzūl* ayat yang terkait dengan Ṭu'mah yang memfitnah si Yahudi Zaid sebagai pencuri baju besi, perlu diketahui keadaan Zaid yang terpojok karena banyak dukungan dari teman-teman Ṭu'mah, meskipun pencuri sebenarnya adalah Ṭu'mah sebagaimana mereka ketahui dan hampir Nabi Muhammad bersedia membelah Ṭu'mah dan menyalahkan Zaid sehingga Allah menurunkan Firman Nya Q.S. Al-Nisā' 04 .113 agar tidak mengikuti keinginan Ṭu'mah dan kaumnya untuk membela dan membenarkan kesalahan Ṭu'mah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dibolehkan Menikahi Wanita Dan Memakan Sembelihan Yahudi

Dan di Q.S.Al-Māidah.05: 5 membolehkan seorang laki-laki muslim untuk menikahi wanita-wanita Yahudi di dalam Firman Allah Swt Q.S. Al-Māidah. 05: 5 terdapat kata *Al-muḥsanāt* ialah wanita-wanita merdeka atau *al-hurrah* (wanita merdeka) wanita yang menjaga kehormatannya.[1]. Menurut Jalalain adalah wanita-wanita merdeka dari kalangan orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu.[2] Yahudi maupun Nasrani.

Ibnu Abbās mengatakan ketika diturunkan firman-Nya: *Dan janganlah kalian nikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman.* (Q.S Al-Baqarah. 02: 221) Maka kaum muslimin menahan diri untuk tidak menikahi wanita-wanita musyrik sehingga turunlah ayat berikutnya, Q.S. Al-Māidah.05: 5 Maka kaum muslimin mulai menikahi wanita-wanita Ahli Kitab.[3] Yang menjaga kehormatan mereka dan diharamkan menikahi wanita-wanita musyrik.[4]

Menurut Muhammad 'Abduh: Al-Qur'an memberlakukan hukum kerukunan dan menetapkan (muamalah yang baik) sehingga seorang Muslim diperbolehkan untuk menikahi Ahli Kitab, dan serta menganjurkan beradu argumentasi dengan mereka dengan cara yang baik.[6]

---

[1] Al Imām Al Jalīl Al Ḥāfiẓ 'Imād Al Addīn Abī Al Fida' Ismāīl Bin Kathīr, *Tafsī Al Qur'ān Al 'Aẓīm,Al Mashhū bi Tafsī Ibn Kathīr,* Al Ṭab'ah Al Ūlā, Vol 05, (Al Qāhirah: Al Fārūq Al Hadīthah Li Al Ṭabā'ah Wa Al Nashr ,2000),82.

[2] Jalāl Al Addīn Muhammad bin Ahamad bin Muhammad Al Mahallī Wa Jalāl Al Addin Abd Al Rahmañ bin Abī Bakar Al Suyūṭī, *Al Qur'ān Al Karīm bi Al Rasm Al 'Uthmānī wabihāmishihi Tafsīr Al Imāmain Al Jalālain,* (t.t: Dār Ibn Kathīr,t.th),107.

[3] Ibn kathīr, Vol 05,.83.

[4] Ibn Al Jauzī, *Nawāsikh Al Qur'ān,* (Al Madīnah: Al Mamlaha Al 'Arabīyah Al Su'ūdīyah Wazārah Al Ta'līmn Al 'Alī Al Jāmi'ah Al Islāmīyah bi Al Madīnah Al Munawwarah,2003),279.

[6] Muhammad 'Abduh – Muhammad 'Imārah, *Risālah Al Tauhīd,* Al Ṭab'ah Al Ụlạ, (Al Qāhirah:Dār Al Shurūq, 1994),153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Q.S. Al-Māidah.05:5 juga membolehkan memakan sembelihan kaum mereka. Muqātil ibnu Hayyān mengatakan, yang dimaksud dengan makanan adalah sembelihan mereka orang-orang Ahli Kitab, Masalah sembelihan Ahli Kitab ini telah disepakati di kalangan para ulama, bahwa sembelihan Ahli Kitab itu halal bagi kaum muslim, karena mereka pun mengharamkan sembelihan yang diperuntukkan bukan selain Allah dan dalam sembelihan yang tidak disebutkan nama Allah.[7]

3. Kewajiban Membayar *Jizyah*

Al-Qur'an hanya mewajibkan *jizyah* kepada kaum yahudi ketika turun perintah untuk memerangi kaum musyrikin hal ini dijelaskan di Q.S. Al-Taubah.09: 5 imām jalālain menjelasklan terkait ayat tersebut apabila bulan-bulan haram telah seklesai hal ini merupakan batas maksimal masa penangguhan (maka bunuhlah orang-orang musyrik itu di mana saja kalian jumpai mereka) baik di tanah suci maupun di luar tanah suci. [8] Yaitu ketika kalian kaum muslimin saling berhadapan dengan mereka di medan peperangan, maka kalian babat lah leher mereka dengan pedang. (Q.S. Muhammad.47:4).[9] Sedangkan dalam konteks *jizyah* Sebagian ulama berpendapat bahwa *jizyah* itu hanya dipungut dari Ahli Kitab yaitu Yahudi dan Nasrani atau orang-orang yang sejenis dengan mereka berdua semisal orang-orang Majusi.[10]

---

[7] Ibid.,Vol 05,.77.
[8] *Tafsīr Al Imāmain Al Jalālain*,187.
[9] Ibn kathīr, Vol 13,.59.
[10] Ibid.,59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sikap Toleransi

Q.S. Al-Mumtahanah.60:8 memerintahkan kaum muslimin untuk berbuat baik dan adil kepada siapa pun termasuk kaum yahudi, sebagaimana sabda Rasullah:

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ، عَنْ أَسْمَاءَ –هِيَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا– قَالَتْ: قَدَمت أُمِّي وَهِيَ مُشْرِكَةٌ فِي عَهْدِ قُرَيْشٍ إِذْ عَاهَدُوا، فأتيتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أُمِّي قَدِمَتْ وَهِيَ رَاغِبَةٌ، أَفَأَصِلُهَا؟ قَالَ: "نَعَمْ، صِلِي أُمَّك"

> Imām Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abū Mu'āwīyah, menceritakan pula Hishām ibnu 'Urwah kepada kami, dari Fāṭimah binti al Munẓir, Asmā' binti Abu Bakar r.a. menuturkan :telah datang Ibuku dan dia masih dalam keadaan musyrik di waktu terjadi perjanjian perdamaian dengan kafir Quraisy. Maka aku mendatangi Nabi Saw. Lalu aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku telah datang menemui dan ingin berhubungan dengan ku, apakah aku boleh berhubungan dengannya?' Nabi Saw. Menjawab, " *Ya, bersilaturahmi lah kepada ibumu'*.".[11]

Menurut Mahmūd Abū Rayyah bahwa Al-Qur'an menjelaskan Allah telah memerintahkan kita untuk berbuat baik dan berlaku adil kepada Ahli Kitab atau Yahudi.[12] Q.S Al 'Ankabūt.29: 46 memerintahkan sopan santun kepada kaum muslimin ketika beradu argumentasi kepada siapa pun termasuk kaum Yahudi sampai ada sebagian Ulama berpendapat ayat ini termasuk *muhkamāt* artinya bagi orang muslim yang ingin menyadarkan dan mengajak masuk Islam, maka dia harus menggunakan cara yang lebih baik sopan santun lemah lembut supaya berhasil, termasuk kepada Kaum Yahudi hal tersebut senada dengan firman-Nya di Q.S .Al-Nahl:16: 125 dan bisa kita lihat juga Q.S.Ṭāha: 20: 44 ketika Allah mengutus Nabi Musa dan Nabi

---

[11] Muhammad bin Ismā'īl Abū Abd Allah al Bukhārī al Ja'fī, *Al Jāmi' Al Ṣahīh Al Mukhtaṣar,* Al Ṭab'ah Al Thālithah, Vol 05, Tahqīq: Muṣṭafā Dīb Al Bighā', (Al Yamāmah-Bairūt: Dār Ibn Kathīr, 1407 H/1987M), 2230.

[12] Mahmūd Abū Rayah, *Dīn Allah 'Ala Al Sinah Jamī' Al Rusul Muhammad Wa Al Masīh Akhwān,* (t.t: t,p,t.th),68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harun kepada Fir'aun supaya keduanya berbicara kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut.[13]

5. Kegembiraan Para Sahabat Ketika Terjadi Peperangan Antara Persia Dan Romawi

Ariel Muzicant mengatakan bahwa Al-Qur'an mengandung antisemitisme, bagaimana kalau melihat kegembiraan kaum muslimin ketika orang-orang romawi mengalahkan orang-orang persia, mereka bersuka cita dan bergembira karena menganggap mereka termasuk ahli kitab yang kitab mereka dan kitab Al-Qur'an diturunkan dari Tuhan yang sama.

Peristiwa tersebut terekam di dalam Q.S Al Arūm.29: 1-5 bahwa Ayat-ayat ini diturunkan ketika Raja Persia yang bernama Sābūr mengalahkan tentara Romawi dan merebut negeri-negeri Syam serta wilayah kerajaan Romawi dari tanah Jazirah Arabia juga sebagian besar wilayah kerajaan Romawi, sehingga membuat raja Romawi Heraclius terpaksa mundur dan mengungsi ke kota Constantinople meskipun Heraclius telah dikepung oleh Raja Sābūr dan bala tentaranya di kota Constantinople dalam waktu yang cukup lama, tetapi pada akhirnya Heraclius berhasil merebut kembali kawasan kerajaan Romawi dari tangan orang-orang Persia.

Ibnu Abbās juga telah menceritakan bahwa orang-orang musyrik dahulu merasa senang sekali bila orang-orang Persia mendapat kemenangan atas orang-orang Romawi, karena orang-orang Persia adalah penyembah berhala Sama dengan mereka. Sedangkan kaum Muslim merasa bergembira jika yang

[13] Ibn kathīr,Vol 10, 517

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan kemenangan adalah orang- orang Romawi karena mereka adalah Ahli Kitab sama dengan mereka kemudian Abu Bakar menceritakan kejadian itu kepada Rasulullah. Maka beliau Saw. Bersabda: *Ingatlah, sesungguhnya mereka* (orang-orang Romawi) *akan beroleh kemenangan.*

Mendengar kabar dari Rasulullah segera Abū bakar menceritakan hal itu kaum Musyrikin. Maka mereka menjawab, *"Marilah kita tentukan batas waktunya baik diantara kami maupun kamu. Jika prediksi kami benar, maka kami mendapatkan anu dan anu; dan jika prediksi mu yang benar, maka kamu mendapatkan anu dan anu.*" Maka Abū bakar menentukan batas waktunya adalah lima tahun, dan ternyata terbukti pasukan Romawi tidak mengalami kemenangan.

Lalu Abū bakar menceritakan lagi hal itu kepada Rasulullah. Dan Rasulullah Saw. menjawab, *"Mengapa engkau tidak menjadikan batas waktu nya di bawah sepuluh tahun* (di atas lima tahun)?" Sa'īd ibnu Jubair berkata bahwa batas waktu itu di bawah sepuluh tahun, kemudian barulah pasukan Romawi mendapatkan kemenangan. Sa'īd ibnu Jubair berkata, itulah makna dari firman-Nya: *Alif Lām Mīm. Telah dikalahkan bangsa Romawi di negeri yang terdekat, dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang.* (Al-Rūm: 1-3) sampai dengan firman-Nya: *Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.* (Al-Rūm: 5).[14]

[14] Ibn kathīr, Vol 11,5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Keritikan dan Kecaman Al-Qur'an Terhadap Pelanggaran - Pelanggaran Kaum Yahudi

1. Mereka Mengaku Sebagai Anak Dan Kekasih Allah [15]

Firman Allah di Q.S. Al-Māidah.05: 18 menjelaskan bahwa Orang-orang Yahudi dan Nasrani mengklaim diri mereka sebagai anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya. artinya Kaum Yahudi beranggapan dengan berkata, *"garis keturunan kami adalah sampai kepada nabi-Nya, sedangkan mereka adalah anak-anak-Nya. Dia (Allah) memberi pertolongan kepada, dan Dia mencintai kami"* mereka kaum Yahudi telah menukil dari kitab mereka bahwa sesungguhnya Allah telah berfirman kepada hamba-Nya yaitu Israil (julukan untuk Nabi Ya'qūb), *"engkau adalah anak pertama-Ku (yaitu kesayangan-Ku)."* Akan tetapi kaum Yahudi menakwilkan dan mengubah kalimat tersebut dengan makna yang tidak sesuai dengan sebenarnya.

Akhirnya apa yang mereka takwil menjadi perdebatan dikalangan cendekiawan (Yahudi) yang telah masuk Islam, bahwa kalimat ini (*Anta ibnī bakrī "engkau adalah Putra sulung-Ku)* diucapkan di kalangan kaum Yahudi untuk mengekspresikan atau mengungkapkan makna penghormatan serta untuk memuliakan (bukan makna tekstual seperti *ẓāhir* nya tulisan nya). hal yang sama pernah juga di nukil dari kitab kaum Nasrani, bahwa Nabi Isa pernah berkata kepada mereka (kaum Nasrani). *"Sesungguhnya aku akan pergi untuk menemui Ayahku dan Ayah kalian."* Sedangkan Makna yang dikehendaki adalah aku Akan pergi menemui Tuhanku dan Tuhan kalian.

---

[15] Ṣalāh 'Abd Al Fatāh Al Khālidi, *Al Shakhṣīyah. Al Yahūdīyah min Khilāl Al Qur'ān ,* Al Ṭab'ah Al Ūlā , (Bairūt: Al Dār Al Shāmmīyah, 1998), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang telah diketahui bahwa kaum Yahudi tidak Akan memproklamasikan untuk diri mereka berstatus sebagai anak seperti yang telah dipublikasikan oleh kaum Nasrani kepada Isa a.s (sebagai anak tuhan).

Sesungguhnya maksud dari kalimat tersebut hanyalah ekspresi ungkapan penghormatan serta kedudukan mereka di sisi-Nya. Oleh Karena itu, mereka berkata, *"Kami adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya."* Kalau toh, seandainya (klaim kalian sebagai anak Tuhan dan para kekasih Nya) seperti telah kalian publikasikan, dakwaan itu benar mengapa Dia menyediakan neraka *Jahanam* untuk kalian karena kekufuran, kedustaan dan kebohongan kalian.? [16]

Ada Salah seorang guru ahli tasawuf bertanya kepada seorang ulama ahli fikih, guru ahli tasawuf berkata: *"Di manakah kamu mendapati di dalam Al-Qur'an bahwa seorang kekasih tidak akan menyiksa kepada yang dikasihinya?"* Ulama ahli fikih itu terdiam sejenak dan dia tidak mampu menjawab. Akhirnya guru ahli tasawuf itu pun langsung membacakan firman Allah kepadanya: *Katakanlah, "Maka mengapa Allah menyiksa kalian karena dosa-dosa kalian?"* (Al-Māidah: 18). Pertanyaan guru ahli tasawuf ini sangat baik dan pertanyaan yang dilontarkan mempunyai *shāhid* yang menguatkannya, yaitu senada dengan apa yang di dalam kitab Musnad Imām Ahmad.[17]

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ حُمَيْد، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، وَصَبِيٌّ فِي الطَّرِيقِ، فَلَمَّا رَأَتْ أُمُّهُ الْقَوْمَ خَشِيَتْ عَلَى وَلَدِهَا أَنْ يُوْطَأَ، فَأَقْبَلَتْ تَسْعَى وَتَقُولُ: ابْنَيِ ابْنِي! وَسَعَتْ فَأَخَذَتْهُ،

[16] Ibn kathīr, Vol 05,137.
[17] Ibid., Vol 05,137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَقَالَ الْقَوْمُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا كَانَتْ هَذِهِ لِتُلْقِيَ ابْنَهَا فِي النَّارِ. قَالَ: فَخفَّضَهُم النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: "لَا وَاللَّهِ مَا يُلْقِي حَبِيبَهُ فِي النَّارِ"

Telah bercerita kepada kami Ibnu Abū 'Addī, dari Humaid, dari Anas berkata: suatu ketika Nabi Saw. lewat bersama para sahabatnya, dan ditengah jalan ada seorang anak kecil maka Ketika sang ibu melihat kedatangan Nabi dan para sahabatnya, maka si ibu merasa khawatir anaknya terinjak oleh rombongan Nabi dan para sahabatnya. Maka dia berlari segera sambil berkata, *"Anakku, anakku,"* kemudian dia mengambil anaknya. Maka kaum (rombongan Nabi dan para sahabatnya.) mereka bertanya, *˙"Wahai Rasulullah, ibu (anak) ini tidak akan mencampakkan anaknya ke dalam api neraka?." Maka Nabi Saw. menahan mereka,* lalu Rasulullah menjawab: *Tidak, demi Allah, Dia tidak akan mencampakkan kekasih-Nya ke dalam api neraka.* hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad secara *munfarid .*[18]

Kalian kaum Yahudi bukanlah seperti yang kalian klaim sebagai anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya), Akan tetapi kalian adalah manusia (biasa) di antara orang-orang yang Allah telah Dia ciptakan. artinya, kalian tidak jauh beda sama seperti anak Adam lainnya; dan hanya Dialah Yang memutuskan perkara semua hamba-Nya.

يَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ

Dia yang akan mengampuni kepada siapa saja yang akan dikehendaki-Nya dan akan menyiksa kepada siapa saja yang akan Dia dikehendaki.[19]

[18] Abū 'Abd Allah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal Al-Shaibānī Al-Dhahlī, *Musnad Al Imām Ahmad bin Hanbal,* Al Ṭab'ah Al Thānīyah, Vol 19, (Al Qāhirah: Mu'assasah Al Risālah, 1420 H/1999 M),75.

[19] Ibn kathīr, Vol 05,137-138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keritikan dan kecaman Al-Qur'an selanjutnya di Q.S Al Mu'minūn.23: 91

مَا ٱتَّخَذَ ٱللَّهُ مِن وَلَدٍ وَمَا كَانَ مَعَهُۥ مِنْ إِلَٰهٍ ۚ إِذًا لَّذَهَبَ كُلُّ إِلَٰهٍۭ بِمَا خَلَقَ وَلَعَلَا بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٩١﴾

Allah sekali-kali tidak mempunyai anak dan sekali-kali tidak ada tuhan (yang lain) beserta-Nya. Kalau ada tuhan beserta-Nya masing-masing tuhan itu akan membawa makhluk yang diciptakan-Nya, dan sebagian dari tuhan-tuhan itu akan mengalahkan sebagian yang lain.[20]

Seandainya ada tuhan yang jumlah nya lebih dari satu, sudah dapat dipastikan diantara mereka akan membawa ciptaannya masing-masing, dan akan terjadi di alam semesta ini suatu benturan karena (alam) tidak teratur lagi. dan ini merupakan dalil nyata yang menunjukkan bahwa alam semesta ini berada di dalam satu tatanan yang teratur. mulai langit sampai alam bawah satu diantara yang lainnya saling terikat yang berada dalam kendali satu tatanan yang sangat sempurna. Sebagaimana Firman Allah di Q.S Al-Mulk.67: 3

مَّا تَرَىٰ فِى خَلْقِ ٱلرَّحْمَٰنِ مِن تَفَٰوُتٍ ۖ ﴿٣﴾

Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. [21]

Kemudian kalau tuhan itu berbilang atau jumlah lebih dari satu sudah pastikan mereka akan bersaing dan berupaya saling mengalahkan serta menguasai antara satu dengan yang lainnya. Ulama ahli Ilmu Kalam berpendapat bahwa hal yang demikian itu mustahil bagi Tuhan.

[20] Ibid.,Vol 10, 143.
[21] Ibid., 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Ulama ahli Ilmu Kalam membuat suatu contoh, seandainya ada dua pencipta, pencipta yang pertama ingin menggerakkan tubuh yang dia diciptakan, sedangkan pencipta yang kedua ingin mendiamkannya, hal itu pasti mengakibatkan pertentangan sehingga keinginan dua tuhan tersebut tidak tercapai, ini menunjukkan bahwa keduanya tidak kuasa (lemah). Padahal sifat yang wajib bagi Tuhan harus berkuasa tidak boleh lemah. Umpama tujuan salah satu dari dua tuhan itu berhasil, sedangkan yang lainnya tidak berhasil, bisa disimpulkan yang menang adalah yang asli, sedangkan yang kalah tidak patut sebagai tuhan karena sifat wajib bagi tuhan adalah dia yang tidak terkalahkan. maha suci Allah dari apa yang diklaim oleh orang-orang yang zalim dan melampaui batas itu yang memproklamirkan bahwa Tuhan beranak atau bersekutu. [22]

2. **Kisah 'Uzair** [23]

Firman Allah di Q.S. Al Taubah.09:30 menjelaskan bahwa Kaum Yahudi mengatakan bahwa sesungguhnya 'Uzair adalah putra Allah. Maha agung sea agung agung Allah dari apa yang mereka semat kan kepada Nya.

Menurut Al-Saddī bahwa (klaim 'Uzair sebagai putra Allah) adalah kekeliruan yang terjadi di kalangan kaum Yahudi bermula ketika mereka dikalahkan 'Amāliqah dan dibunuh para ulama mereka serta ditahan para pemimpin mereka Dalam kejadian itu 'Uzair selamat kemudian dia menangisi kemalangan dan lenyapnya ilmu dari Bani Israil

[22] Ibid., 143-144.
[23] Ṣalāh 'Abd Al Fatāh Al Khālidī,135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kaum Yahudi) sehingga membuat bulu matanya rontok. Suatu ketika 'Uzair melewati sebuah padang sahara, secara tiba-tiba dia bertemu dengan seorang wanita di sebuah pemakaman yang sedang menangis seraya berkata, *"Aduhai sang pemberi makan, aduhai sang pemberi pakaian."* Kemudian 'Uzair menyahuti wanita itu, *"Celakalah kamu, yang memberi makan kepada mu siapa sebelum orang yang (dikubur) ini mati?"* jawab wanita itu, *"Allah"* 'Uzair berkata kepadanya, *"Sesungguhnya Allah Maha itu hidup dan Tidak akan pernah mati"* kemudian Wanita tersebut malah balik bertanya, *"wahai 'Uzair, lantas siapakah yang telah mengajari para ulama sebelum Bani Israil ada?"* 'Uzair menjawab perdayaan wanita itu. *"Allah."* Wanita itu balik bertanya lagi, *"Terus apa yang membuat mu menangisi kematian para ulama tersebut?"* Akhirnya 'Uzair tersadar bahwa ucapan wanita ini adalah merupakan nasihat untuk dirinya. Lalu dikatakan kepada 'Uzair, *"engkau Pergilah ke sebuah sungai anu. kemudian engkau mandilah di sungai itu setelah itu engkau kerjakanlah shalat dua rakaat. sesungguhnya nanti engkau akan bertemu disana dengan seseorang yang sudah tua, ketika engkau diberi makan orang tua tersebut dengan makanan apa saja engkau makanan itu."* 'Uzair pun menuruti perkataan itu dan dia berangkat sesampainya ditempat yang dituju Tiba-tiba dia bertemu dengan orang yang sudah tua renta, dan orang tua tersebut berkata kepadanya, *"mulut mu bukalah!"* lantas 'Uzair membuka mulutnya, akhirnya orang tua tersebut memasukkan kedalam mulut 'Uzair sebanyak tiga kali seperti suatu bara api yang besar setelah itu 'Uzair menjadi orang yang ter alim mengenai kandungan makna kitab suci Taurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah 'Uzair mendapat pengetahuan tentang kitab Taurat dia berkata kepada kaum Yahudi: *"Wahai Bani Israil, aku sesungguhnya telah datang kepada kalian dengan membawa kitab suci Taurat."* Mereka menjawab,' *"wahai 'Uzair, tidakkah engkau menjadi seorang pendusta.?"* Kemudian dengan sengaja 'Uzair mengambil pena dan mengikatkannya kepada salah satu jari tangannya, lalu menulis dengan sebuah pena tersebut semua isi kitab suci Taurat. Setelah mereka usai dari peperangan dalam melawan musuh-musuh mereka orang-orang Bani Israil dan para ulama yang ikut berperang bersama mereka akhir nya pulang dan diberi kabar perihal kealiman 'Uzair tentang kitab suci Taurat. Maka kaum Yahudi mengambil salinan kitab suci Taurat yang tersimpan di sebuah bukit, lalu mereka mencocokkan antara salinan kitab Taurat dengan hasil tulisan Uzair. Mereka pun tertegun saat mendapati apa yang telah ditulis ' Uzair sama persis dengan salinan kitab suci Taurat yang ada disisih mereka.

Peristiwa ini lah mengakibatkan sebagian orang-orang Yahudi yang tidak terpelajar (karena kebodohan mereka) berkata, *"Sesungguhnya dia' Uzair mempuyai kemampuan (dalam menulis kitab Taurat) tiada lain karena dia merupakan putra Allah."*[24]

[24] Ibn kathīr, Vol 07, 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Kesombongan Kaum Yahudi**

a. **Mereka Tidak Akan Dimasukan Neraka** [25]

Terkait dengan keyakinan mereka yakin tidak akan dimasukan neraka kecuali hanya beberapa hari itu dijelaskan Allah di Q.S. Al-Baqarah 02: 80, dan terkait ayat ini Imām Al Wāhidī berkata: Bahwa telah menceritakan kepada kami Ismāīl bin Abū al Qāsim al Ṣūfī dia menuturkan: Abū Al Husain Al ‘Aṭār telah bercerita kepada kami: bahwasanya dia berkata: Ahmad bin Al Hasan bin 'Abd Al Jabbār telah menceritakan kepada kami: dia telah berkata: Abū al Qāsim Abd Allah bin Sa'ad al Zuhri telah menceritakan kepadaku. Dia Ia berkata: Ayah dan paman ku mereka berdua berkata: telah bercerita kepadaku ayahku dari ibn Ishāq dia berkata: telah menceritakan kepada ku Muhammad bin ubay dari 'ikrimah dari Ibnu Abbās, dia berkata: ketika Rasulullah telah datang ke kota Madinah, mereka kaum Yahudi berkata: *"Sesungguhnya jumlah tahun di dunia adalah tujuh ribu tahun, dan manusia akan disiksa di dalam neraka, dan hitungan siksaan itu per seribu tahunnya di akhirat itu setara dengan satu hari kehidupan dunia jadi total jumlah lamanya siksaan hanya tujuh hari, setelah selesai tujuh hari Kemudian siksaan itu akan dihentikan."* Maka Allah menurunkan Q.S. Al-Baqarah. 02: 80 *"Dan mereka berkata, “Neraka tidak akan menyentuh kami kecuali beberapa hari saja."*

[25] Ṣalāh 'Abd Al Fatāh Al Khālidī,136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ibnu Abbās: kelak akan ditemukan kaum Yahudi berada di antara dua tepi neraka Jahanam dan jarak kedua tepi tersebut lama jarak tempuhnya sekitar empat puluh tahun, kemudian kaum Yahudi berkata: *"Kami tidak akan disiksa di neraka kecuali (selama beberapa hari) sebagaimana (keterangan) yang telah kami dapati didalam kitab suci Taurat"* saat hari kiamat nanti, kaum Yahudi akan masuk neraka, lalu mereka berjalan terus – menerus dengan merasakan pedihnya sehingga perjalanan mereka sampai ke neraka Saqar yang terdapat di sebuah pohon yang bernama pohon *al Zaqqūm*. namun mereka tetap berada di neraka saqar sampai berakhir *yaūm al hisāb* atau hari-hari yang terhitung. kemudian berkata kepada mereka sang penjaga neraka Jahanam*: "Wahai musuh-musuh Allah, kalian mengklaim diri kalian tidak akan pernah disiksa di neraka kecuali hanya beberapa hari saja, sedangkan hitungan hari-hari (yang kalian klaim) itu telah berakhir, sedangkan dan kalian semua masih menetap di neraka selama-lamanya"*.[26]

'Abd Al Razzāq telah meriwayatkan dari Ma'mar dan Qatādah terkait dengan Q.S. Al-Baqarah 02: 80 (kaum Yahudi mengklaim siksaan yang menimpa mereka setara dengan selama mereka menyembah anak lembu.

Sedangkan dalam riwayat 'Ikrimah: diceritakan bahwa ketika kaum Yahudi berdebat dengan Rasulullah, mereka mengatakan, *"Kami tidak akan dimasukkan kedalam neraka kecuali hanya selama empat puluh malam saja, setelah itu kami digantikan dengan kaum*

[26] Abū Al Hasan 'Alī bin Ahmad Al Wāhidī Al Nīsābūrī, *Asbāb Al Nuzūl,* Al Ṭab'ah Al Thānīyah, (Al Mamlakah Al 'Arābīyah Al Su'ūdīyah: Dār Al Islāh,1996), 26 - 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lain" (yang dikehendaki kaum yahudi dengan perkataan tersebut adalah Rasulullah beserta para sahabatnya), kemudian Rasulullah seraya tangan beliau diarahkan ke atas kepala mereka lalu beliau bersabda:

"بَلْ أَنْتُمْ خَالِدُونَ مُخَلَّدُونَ لَا يَخْلُفُكُمْ إِلَيْهَا أَحَدٌ"

Bahkan kalian semua orang-orang kekal yang di kekal kan di dalamnya, tidak ada seorang pun yang akan menggantikan kalian.[27]

b. **Yang Ditempatkan Di Surga Hanya Kaum Yahudi.**[28]

Firman Allah Q.S.Al-Baqarah.02: 111 menjelaskan bahwa Kaum Yahudi mengklaim bahwa siapapun tidak ada yang akan masuk surga kecuali orang itu bersedia memeluk agama mereka.

Abū Al ā'Ĩiyah berkata bahwa ayat diatas merupakan cita-cita dan angan-angan kosong mereka yang tidak bisa dibenarkan Qatādah juga Al Rabī' ibnu Anas mereka berdua senada dengan Abū Al ā'Ĩiyah. Dalam Q.S.Al-Baqarah.02: 111 disebutkan:

{ قُل} أَيْ: يَا مُحَمَّدُ، {هَاتُواْ بُرْهَـٰنَكُمْ}

Katakanlah (wahai Muhammad), "Tunjukkanlah bukti kebenaran kalian."

Menurut Abū Al ā'Ĩiyah, Mujāhid, Al-Saddĩ, dan Al-Rabī' ibnu Anas, kata *burhānakum* mengandung arti hujah atau alasan apa sehingga membuat kalian berani mengklaim (hanya kalian saja yang masuk surga), Qatādah

[27] Ibn kathĩr, Vol 01, 470.
[28] Ṣalāh 'Abd Al Fatāh Al Khālidĩ,137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambahkan maksudnya manakah sebagai dalil kebenaran atas klaim kalian tersebut. Jika kalian termasuk orang-orang yang benar atas klaim kalian (surga hanya diperuntukan mereka saja), kemudian Allah meluruskan klaim mereka:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُۥ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُۥٓ أَجْرُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

> (Bukanlah demikian) akan tetapi barangsiapa yang telah menyerahkan dirinya hanya kepada Allah, dan dia mengerjakan kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran atas dan tidak (pula) mereka bersedih hati.(Q.S Al Baqarah.02: 112).[29]

4. **Mereka Menyembunyikan Tanda -Tanda Kenabian Muhammad**

Firman Allah di dalam Q.S.Al-Baqarah.02: 174 menjelaskan keengganan mereka untuk membuka dan mempublikasikan (tentang kebenaran yang termaktub dalam kitab taurat)karena kebencian mereka terhadap Islam dan umatnya, rasa dengki menyelimuti hati mereka serta Khawatir kehilangan massa, pengaruh kedudukan, jabatan dan materi jika mereka membuka dan memutuskan masuk Islam.[30]

Kaum Yahudi yang dengan sengaja menyembunyikan *'alāmah al nubūwah* tanda-tanda kenabian Nabi Muhammad yang termaktub didalam kitab yang berada di genggaman mereka, yang berisi kesaksian tentang kerasulan dan kenabian (Nabi Muhammad) lalu secara sengaja

[29] Ibn kathīr, Vol 02, 21.
[30] Khālid Al Suyūṭī, *Al Muhtadūn Ila Al Islām min Qawāwisah Al Naṣārā Wa Ahbā r Al Yahūd Hatta Al Qorn Al Tāsi'ah Al Hijrī,* Al Ṭab'ah Al Ūlā, (Al Qāhirah: Maktabah Wahbah, 2002), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka menyembunyikan hal itu supaya tampuk kepemimpinan mereka, serta ungkapan rasa hormat orang-orang Arab kepada kakek moyang kaum Yahudi yang di ekspresikan dengan memberikan mereka hadiah-hadiah dan upeti-upeti mereka semua takut kalau hal tersebut sirna dari sisih mereka (Yahudi).

Mereka hanya mengejar kehidupan duniawi yang nilai nya sangat sedikit dan rela menjual akidah artinya mereka rela menukar hidayah kebenaran dengan membenarkan dan beriman kepada kerasulan (Nabi Muhammad) dan apa yang telah diturunkan kepadanya.

Allah mengecam dan mengkeritik perilaku mereka karena sesungguhnya telah menjual (keimanan) mereka dengan harga yang sedikit dan apa yang mereka makan yang telah masuk kedalam perut mereka melainkan api Allah juga tidak akan berbicara kepada mereka kelak pada hari kiamat serta tidak menyucikan mereka bagi mereka siksa yang teramat pedih.[31]

5. **Hati Mereka Mengeras Sehingga Tidak Bisa Melihat Tanda- Tanda Kebesaran Allah** [32]

Hal ini dijelaskan dengan Firman Allah Q.S.Al baqarah.02:49-50. ketika Allah berfirman: *"Wahai Bani Israil kalian ingatlah nikmat yang telah Aku karuniakan kepada kalian ,Aku selamatkan kalian dari siksaan (kekejaman) Fir'aun dan para pengikutnya."* Maksudnya, Aku telah menyelamatkan kalian semua (kaum Yahudi) dari ganguan Fir'aun dan para pengikutnya dan Aku lolos kan kalian dari cengkraman kekuasaan

[31] Ibn kathīr, Vol 02, 153.
[32] Khālid Al Suyūṭī,.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka karena kalian (kaum Yahudi) adalah pengikut Nabi Musa sedangkan Fir'aun dan bala tentaranya dari masa lampau sampai sekarang terus-menerus menguasai dan menyiksa kalian dengan seburuk-buruk siksaan.

Asal mulanya Fir'aun bermimpi sesuatu yang menjadikan dia sangat terkejut dan merinding, didalam mimpinya Fir'aun melihat ada sebuah api yang keluar dari Bait Al Muqaddas kemudian api itu memasuki rumah- rumah orang-orang Al Qibṭi[33] di negeri Mesir namun yang membuat aneh api tersebut tidak memasuki rumah-rumah kaum Bani Israi (kaum Yahudi). Takwil dari mimpi tersebut menjelaskan bahwa nanti kerajaan Fir'aun akan dimusnahkan di bawa kekuatan salah seorang lelaki dari kalangan Bani Israil. Setelah Fir'aun mengetahui takwil mimpi tersebut yang diramalkan kepadanya bahwa akan muncul seorang lelaki dari kalangan Bani Israil yang mempunyai kekuasaan untuk membebaskan dan mengangkat nasib mereka (kaum Yahudi). Itulah kisah yang dituturkan *Hadīth Al-Futūn*.

Akhirnya Fir'aun yang memerintahkan untuk membunuh setiap kali lahir bayi laki-laki di kalangan Bani Israil sedangkan bayi-bayi perempuan dibiarkan hidup juga memerintahkan kaum lelaki dari Bani Israil dengan pekerjaan yang sangat berat dan terhina.

Firman Allah dibawah ini menjelaskan siksaan dengan penyembelihan bayi-bayi lelaki dari kalangan mereka.

[33] Bersumber dari wikipedia Al Qibṭi atau penduduk mesir yang berbahasa koptik yang digunakan mereka sekitar sampai abad 17 M,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ وَيُذَبِّحُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ ﴿٦﴾

Fir'aun (dan para pengikutnya) Mereka menimpakan kepada kalian dengan siksaan yang pedih dan mereka menyembelih anak-anak laki-laki kalian serta membiarkan hidup anak-anak perempuan kalian. (Q.S.Ibrahīm.14: 6).[34]

Allah mengecam mengeritik dan memperingatkan kaum Yahudi karena mereka telah menyaksikan dengan mata kepala mereka akan tanda-tanda keagungan Allah Swt akan tetapi akal sehat dan hati mereka sekeras batu bahkan lebih teramat keras.

Artinya, setelah mereka (melihat tanda-tanda kebesaran Allah salah satunya diselamatkan dari cengkraman Fir'aun) justru tidak menjadikan hati mereka lunak bahkan menjadi keras selama-lamanya. Dan Allah Swt melarang kaum muslimin berperilaku seperti kau Yahudi, sebagaimana firman Nya:

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَن تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ ٱللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ ٱلْحَقِّ وَلَا يَكُونُواْ كَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ ٱلْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَٰسِقُونَ ﴿١٦﴾

Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al-Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka, lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik. (Q.S.Al-Hadīd.57: 16).[35]

[34] Ibn kathīr, Vol 01.396.
[35] Ibn Kathīr,Vol 13, 421.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al 'Aufī meriwayatkan di dalam kitab tafsirnya dari Ibnu Abbās: Ketika seorang korban pembunuhan yang sudah mati kemudian (mayatnya) dipukul dengan menggunakan salah satu anggota dari badan sapi betina, seketika itu juga maya itu langsung hidup seperti sedia kala dan duduk .Lalu dia tanyai: *"Siapakah orang yang telah membunuhmu?"* dia menjawab: *"telah membunuhku adalah Anak-anak saudara tertua ku (kakak)"* setelah terjawab kemudian dia langsung mati lagi. anak-anak saudaranya (keponakannya si mayat) yang menyaksikan peristiwa itu (yang sudah mati dihidupkan lagi lalu dimatikan lagi dengan mata kepala) mereka mengelak seraya berkata: *"Demi Allah, bukan kami yang membunuhnya."* Mereka dengan sengaja mendustakan perkara yang hak (tanda-tanda kebesaran Allah) dengan mata kepala mereka sendiri. sebagaimana firman Allah didalam Q.S Al-Baqarah.02: 74

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُم مِّنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ فَهِيَ كَٱلْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً ۚ وَإِنَّ مِنَ ٱلْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ ٱلْأَنْهَٰرُ ۚ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَّقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ ٱلْمَآءُ ۚ ﴿٧٤﴾

> Maka dengan berjalan nya waktu hati kaum Yahudi mengeras sehingga kebal dari nasihat, pelajaran (kecaman dan keritikan) setelah mereka menyaksikan tanda-tanda kebesaran Allah dan mukjizat di depan mata kepala mereka sendiri. Keras nya hati mereka bagaikan batu mustahil diharapkan melunak bahkan lebih amat keras dari pada batu. Kalau diantara bebatuan masih sebuah batu yang bisa memancarkan darinya mata air sehingga menjadi sebuah sungai-sungai ada juga batu yang terbelah yang dapat mengeluarkan air meskipun air nya tidak sampai mengalir. [36]

[36] Ibid., Vol 01, 456.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Interaksi Dan Kontribusi Kaum Yahudi kepada Islam

1. Doa Nabi Muhammad Untuk Yahudi

Imām Al Nawāwī mengatakan didalam kitab *Al Adhkār* ada seorang Yahudi yang baik hati dan Nabi Muhammad mendoakannya.

روينا في كتاب ابن السني عن أنس رضي الله عنه قال : اسْتَسْقَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَقَاهُ يَهُودِيٌّ ، فَقَال لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : جَمَّلَكَ اللَّهُ فَمَا رَأَى الشَّيْبَ حَتَّى مَاتَ .

> Dan kami telah meriwayatkan di dalam Kitab Ibn Al-Sunnī, dari Anas semoga Allah meridhai nya ia berkata: bahwa Nabi Saw. meminta air minum, maka memberi air kepada beliau seorang Yahudi maka Nabi Saw berdoa untuk orang yahudi tadi: Semoga Allah menjaga ketampanan mu maka dia tidak beruban sampai dia meninggal dunia.[37]

2. Kisah Buhaira

a. Abu Ṭālib Dan Nabi Muhammad Ke Negeri Syam

Menurut Ibnu Ishāq berkata, ketika Abū Ṭālib pergi ke negeri Syam beserta rombongan pedagang dari suku Quraish. Saat sudah siap mau berangkat, Rasulullah meminta ikut pergi bersamanya karena Abū Ṭālib merasa sayang dan tidak tega untuk meninggalkan beliau. Lalu dia bersumpah *"demi Allah, aku pasti akan membawanya dan ia tidak boleh terpisah dariku untuk selama-lamanya".*

b. Buhaira Bertemu Nabi Muhammad

Ketika pendeta Buhaira telah melihat Rasulullah dia memperhatikan dengan seksama sekujur tubuh beliau. dari hasil penglihatannya dia menjumpai tanda-tanda kenabian pada diri Rasulullah, selesai makan

[37] Muhyī Al Addīn Abīī Zakarīyah Yahya Bin Sharf Al Nawawī Al Dimashqī, *Al Adhkār,* (Dimashq: Maṭba'ah Al Mallāh bi Dimashq, 1971),271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rombongan pedagang suku Quraish akhirnya membubarkan diri, sedangkan Buhaira mendekati Rasulullah dan bertanya kepada nya, :*"Hai anak muda, dengan menyebut nama Al-Lata dan Al-'Uzza aku akan bertanya kepadamu dan kamu harus menjawab nya",* Buhaira bertanya dengan gaya seperti itu, karena dia sudah mendengar bahwa kaum suku Quraish bersumpah dengan nama Al-Lata dan Al-'Uzza. Kemudian Rasulullah menjawab,*: "Jangan sekali-kali engkau bertanya kepadaku dengan menyebut nama al-Lata dan al-'Uzza. Demi Allah, tidak ada sesuatu apapun yang lebih aku sangat membenci selain dari dua nama itu"*, Buhaira berkata,: *"Aku akan bertanya kepadamu dengan menyebut nama Allah, dan engkau harus menjawab pertanyaanku".* Kemudian Rasulullah, menjawab: *"bertanyalah kepadaku tentang apa saja yang mau engkau tanyakan!"* akhirnya Buhaira menanyakan banyak cara tidur, postur beliau, dan hal-hal lain. Dan Jawaban Rasulullah sesuai dengan tanda-tanda yang telah ketahui Buhaira, setelah itu dia melihat punggung Rasulullah terdapat tanda kenabian di antara kedua pundak, menurut Ibnu Hisham Tanda kenabian tersebut seperti bekas bekam.

c. **Peringatan Buhaira Kepada Abū Ṭālib**

Setelah Buhaira mengetahui tanda-tanda kenabian tersebut lalu dia menemui Abū Ṭālib, dan bertanya kepadanya: *"Apakah anak muda itu anakmu?"* Abū Ṭālib menjawab, *"Ya, benar dia adalah anakku."* Buhaira berkata,: *"bukan, dia bukanlah anakmu. Karena dia tidak pantas mempunyai bapak yang masih hidup"* Abū Ṭālib menyahut,*: "Dia keponakan ku anak saudaraku."* Buhaira bertanya,: *"Apa terjadi pada bapaknya?"* Abū Ṭālib menjawab: *"bapaknya telah meninggal dunia ketika dia masih dalam di*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kandungan ibunya". Buhaira berkata,: *"Engkau benar. Bawalah pulang keponakan mu itu ke negeri asal mu secepatnya! Dan Jagalah dia baik-baik dari kejahatan orang-orang Yahudi! Demi Allah, jika mereka melihat pada keponakan mu seperti yang telah aku lihat, niscaya mereka akan membunuhnya".*[38]

3. **Kisah Salmān Al Fārisī**

a. Wasiat Uskup 'Ammuriyah Kepada Salmān

Ketika uskup Naṣibin telah meninggal dunia Salmān pergi menemui uskup di 'Ammuriyah, dan menjelaskan tentang dirinya kepada uskup 'Ammuriyah nya. Setelah cerita Salmān selesai, lalu uskup 'Ammuriyah berkata: *" Salmān kamu Tinggallah bersamaku saja."* Kemudian Salmān tinggal bersama orang-orang yang baik sesuai dengan petunjuk dan perintah dari sahabat-sahabatnya dan Salmān pun bekerja sampai dia mempunyai lembu dan kambing. Tidak lama kemudian uskup di 'Ammuriyah meninggal dunia, saat Menjelang kematiannya, Salmān menceritakan kedekatannya dengan Uskup nasrani dan saat Salmān tinggal bersama seorang Yahudi lalu bertanya kepadanya, *"Hai Si Fulan, sungguh aku pernah tinggal bersama Si Fulan kemudian ia berwasiat kepadaku agar aku pergi kepada Si Fulan, kemudian Si Fulan tersebut berwasiat kepadaku agar aku pergi menemui mu wahai uskup 'Ammuriyah".* sang Uskup 'Ammuriyah berkata kepada Salmān: *"demi Allah wahai Anakku, demi Allah, sungguh telah dekat dengan kehadiran seorang Nabi yang diutus dari negeri Arab yang membawa agama*

[38] Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri, *As-Sirah An-Nabawiyah li Ibni Hisyam*, Muhaqqiq: Sa'id Muhammad Allahham, Penerjemah:Fadhli Bahri,Cet 01 (Jakarta Timur: Darul Falah, Rabi'ul Tsani 1421 H./Juli 2000 M),138-140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibrahīm dan Tempat hijrah Nabi itu adalah sebuah daerah di antara dua daerah yang berbukit dan berbatu dan di antara keduanya terdapat pohon kurma. Nabi itu terdapat tanda-tanda yang tidak bisa disembunyikan yaitu dia mau makan dan sedekah dan di antara kedua bahunya terdapat cap kenabian, Jika engkau mampu pergilah engkau ke negeri tersebut".

b. Lembah Al-Qura Dan Kota Madinah

Setelah sang uskup itu meninggal dunia salmān masih tinggal di Ammuriyah untuk beberapa waktu tanpa disengaja ada rombongan para pedagang berjalan melintasinya. Dan salmān berkata kepada mereka,: *"Bawalah aku bersama kalian ke negeri Arab, sebagai imbalannya pasti aku akan menyerahkan lembu dan kambingku ini kepada kalian!"* lalu Mereka menjawab: *"baiklah"*. Kemudian para rombongan pedagang itu membawa salmān sampai ke lembah Al-Qura dan mereka menzalimi salmān dengan menjualnya kepada seorang Yahudi untuk dijadikan budak. Kemudian salmān tinggal bersama orang Yahudi tersebut, dan salmān melihat pohon kurma seperti wasiat sang uskup dan dia sangat berharap kiranya negeri ini yang pernah diisyaratkan sang uskup kepada dirinya.

Ketika Salmān tinggal bersama orang Yahudi tersebut kemudian datanglah orang Yahudi yang berasal dari Bani Quraiẓah dari Madinah yang merupakan misan orang Yahudi yang tinggal bersama salmān. membeli salmān untuk dibawa ke kota Madinah menjadi budak. ketika salmān melihat kota Madinah, salmān melihat persis seperti yang dijelaskan sang uskup kepadanya dan salmān menetap di sana. Sedangkan Nabi yang diutus menetap di kota Mekkah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Informasi Kenabian dari Yahudi Bani Quraiẓah Dan Mualafnya Salmān

Pada saat Salmān berada di atas pohon kurma mengerjakan perintah tuannya sedangkan tuannya duduk-duduk di bawah nya. kemudian saudara misan tuan Salmān berdiri di depan tuannya dan berkata: *"wahai si Fulan, semoga Allah membunuh Bani Qailah. Demi Allah, sesungguhnya mereka sekarang berkumpul di Quba' katanya untuk menyambut kedatangan seorang Nabi laki-laki yang datang dari Makkah".* Mendengarkan hal itu membuat Salmān menggigil dan seakan – Akan dia terjatuh menimpa tuannya. Kemudian Salmān turun dari atas pohon kurma itu dan bertanya kepada saudara misan tuanku, :*Apa yang engkau ceritakan tadi?".* Mendengar pertanyaan Salmān Tuannya sangat marah besar kepadanya dan menampar nya dengan sangat keras sambil berkata,: *"Apa urusanmu sudah Pergi sana, bereskan pekerjaanmu".*

Singkat cerita Salmān Pada sore hari menemui Rasulullah dan berkata kepadanya: *"aku mendengar bahwa engkau adalah orang shaleh dan engkau para sahabat-sahabat mu terasing kan dan sangat membutuhkan bantuan, Aku melihat kalian lebih berhak menerima bantuan daripada orang lain terimalah sedekah dariku ini*". lalu dia menyerahkan nya kepada Rasulullah, kemudian beliau berkata kepada para sahabatnya: *"kalian Makanlah".* sedangkan Beliau tidak memakannya sedikit pun, Salmān berkata dalam hatinya: *"Ini adalah tanda pertama kenabiannya."*

Pada waktu yang lain ketika Rasulullah sudah tinggal di kota Madinah Salmān mendatangi Rasullullah lagi dan berkata kepadanya,: *"Sungguh aku*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak melihat mu memakan harta sedekah ini ada hadiah khusus untuk mu". maka Rasulullah dan para sahabatnya memakan hadiah pemberian Salmān, dalam hati Salmān berkata: *"Ini adalah tanda kenabian yang kedua".*

Pada kesempatan yang lain Salmān mendatangi Rasulullah saat berada di Baqi' Al-Gharqad yang kebetulan pada saat itu sedang mengantar jenazah salah seorang dari para sahabat, pas ketika Rasullullah sedang dudu-duduk di antara para sahabat Salmān datang dengan mengucapkan salam kepada beliau. Setelah itu, Salmān berada di belakang beliau karena ingin melihat punggung beliau, karena beliau mengetahui bahwa Salmān sedang mencari - cari tanda-tanda kenabian seperti yang pernah dijelaskan sang uskup. Karena Beliau mengetahui hal itu lalu melempar kainnya dari punggungnya, maka Salmān melihat cap kenabian pada beliau. Kemudian dia berbalik kedepan didepan Rasulullah Salmān menangis dan menceritakan semua kisah tentang dirinya kepada Rasulullah dan masuk agama Islam[39].

4. **Sahabat Mukhayriq**

Mukhayriq adalah berasal dari Bani Tha'labah, dan dia orang Yahudi yang terpandang dan terkenal akan kebaikannya [40] kaum Yahudi tidak suka kepadanya dan yang ingin menyakitinya tidak bisa karena dia orang yang terpandang dan kaya serta berkedudukan tinggi. Mukhayriq ini ikut serta dalam perang Uhud bersama Rasulullah dan mengajak kaum Yahudi untuk mengikuti jejaknya dalam membela Rasulullah, dia berkata kau Yahudi: *"wahai saudara-saudara ku, kalian wajib membela Muhammad!".* Akan tetapi

[39] *As-Sirah An-Nabawiyah li Ibni Hisyam*, Muhaqqiq: Sa'id Muhammad Allahham,164-167.
[40] Al Habib Ahmad bin Novel bin Salim bin Jindan, *Sejarah Dan Renungan Hijrah Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Aalihi Wa Shohbihi Wa Sallam*,(t.t:t.tp,t.th),28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaum Yahudi tidak menghiraukan ajakan sama sekali dengan berbagai alasan yang dibuat-buat, mereka menjawab: *"Tidak! Hari ini hari Sabtu!"*. Mukhayriq menjawab: *"Hari Sabtu tidak berlaku lagi bagi kalian!"*

Mukhayriq bergegas mengambil pedangnya dan langsung terjun medan peperangan bersama kaum Muslimin. Dan berangkat bertempur Mukhayriq berpesan: *"Kalau nanti aku tewas dalam peperangan, semua harta yang milikku akan kau serahkan kepada Rasulullah untuk dipergunakan apa saja didalam kebaikan* " Dan dalam peperangan Uhud itu Mukhayriq gugur sebagai *Shuhada'* dan semua harta peninggalan Mukhayriq seperti: kebun, tanah ladang dan lain sebagainya dimanfaatkan Rasulullah memperjuangkan Islam dan kaum Muslimin.[41]

5. **Rabbi Ka'ab al-Ahbār**

Ka'ab Al Ahbār yang terkenal dengan kisah-kisah Isrāilīyāt nya, Ka'ab Al Ahbār Nama lengkapnya adalah ka'ab bin māti' bin 'amru bin qais keluarga dhī ra'ian ada juga yang berpendapat dari keluarga dhī al kalā' al hamīrī ada pendapat lagi namanya dinisbahkan pada kakek nya serta keturunannya yang dijuluki dengan nama abā ishāq.[42]

Beliau masuk islam pada waktu pemerintahan umar bin khaṭab ada juga yang mengatakan pada zaman Nabi Muhammad waktu hijrah yang terakhir tetapi pendapat yang paling benar dan termasyhur adalah pada waktu pemerintahan 'Umar bin khaṭab dan ka'ab al ahbār menetap di kota madinah serta ikut berperang melawan romawi pada saat pemerintahan umar dan

[41] Al Habib Ahmad bin Novel, 28.

[42] Muhammad bin Muhammad Abū Shuhbah. *Al-Isrāīlīyāt wa al-Maudlūāt fi Kutub al-Tafsīr*. Al Ṭab'ah Al Rābi'ah, (Beirūt: Maktabah al-Sunnah, 1408 H),100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau juga masih hidup hingga pemerintahan 'Uthmān bin affān selama 2,3 atau 35 tahun tetapi pendapat yang masyhur adalah 2 tahun.

Ka'ab Al Ahbār sangat alim dan mengusai ahli kitab (kitab taurat maupun injil) dan kebudayaan orang-orang yahudi beliau juga berkontribusi dalam kebudayaan islam dan periwayatan beberapa hadis secara mursal karena beliau tidak bertemu langsung dan mendengar dari Nabi muhammad dan jalur periwayatan nya dari umar, ṣuhaib, sayidah 'Aishah, Mu'awīyah,Ibn Abbās'Aṭā' bin abī rabāh dan dari kalangan para tabiin lainya.

Banyak para ulama yang memujinya ibn sa'ad mengatakan bahwa abū dardā' berkata: *"sesungguhnya al himyarīyah (Ka'ab Al Ahbār) berpengetahuan yang sangat banyak".* dan mu'āwīyah berkata: *"sesungguhnya Ka'ab Al Ahbar adalah salah satu ulama yang keilmuan nya bagaikan samudra".*[43]

6. **Hubungan Yang Harmonis Antara Kaum Yahudi dan Kaum Muslimin di Kota Madinah**

Ketika Nabi Muhammad datang ke kota Madinah, orang-orang Yahudi dan musyrik penyembah berhala sudah menjadi penduduk pribumi dan beliau tidak berhasrat untuk menjauhkan, menjatuhkan dan bermusuhan dengan mereka lewat berpolitik, akan tetapi beliau berlapang dada dengan keberadaan mereka bahkan suatu perjanjian yang adil serta se seimbang di antara Nabi (Kaum muslimin) dan kaum yahudi dan musyrikin dengan memberi kebebasan untuk memeluk dan menjalakan agamanya masing-masing. Diantara isi perjanjian nya adalah, sebagai berikut:

[43] Muhammad bin Muhammad Abū Shuhbah,101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. jika kaum muslimin dari Kabilah Quraisy, Yathrib dan lainnya mereka bergabung dengan membentuk persatuan jika ada antara mereka yang melakukan pemberontakan atau berencana makar maka itu adalah murni suatu kezaliman, kejahatan, permusuhan serta kerusakan maka harus ditindak secara tegas meskipun itu pelakunya adalah anaknya sendiri.

b. Kaum musyrikin dilarang menganiaya kaum Quraisy baik harta dan jiwa mereka serta dilarang melakukan tipu daya kepada kaum muslimin.

c. Siapa saja yang telah menyepakati perjanjian ini dilarang keras untuk menolong juga memberi perlindungan bagi para pendusta dan penjahat, dan barang siapa yang menolong dan melindunginya maka murka dan laknat Allah baginya pada hari kiamat dan dia dicap sebagai zalim.

d. Siapa saja dari kaum Yahudi atau kaum muslimin jika selama mereka sama-sama ikut berperang maka mereka mendapatkan bagian nafkah mereka.[44]

Kita bisa melihat perjanjian itu mencerminkan kecintaan kaum muslimin dan sikap saling tolong menolong secara murni kepada kaum Yahudi Madinah demi terciptanya kedamaian dan ketentraman di Madinah dan mencegah dari para pembuat onar dan fitnah dari kalangan agama manapun apapun dan menjamin kebebasan dalam memeluk dan menjalankan agama masing-masing.

[44] 'Umar bin Abd Al 'Azīz Qurshī. *Samāḥah al-Islām*. al Ṭab'ah Al Thālithah, (Miṣr: Maktabah al-Adhahabīyah li Al Nashr Wa Al Tauzī', 2002),100-101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Nilai-Nilai Dan Pesan Moral Dari Ayat – Ayat Al Qur'an Yang Terkait Dengan Kaum Yahudi

Tuduhan dan rekomendasi Ariel Muzicant untuk merevisi Al-Qur'an tidak dapat dibenarkan karena sudah terjawab diatas, adapun jika ada didalam Al-Qur'an yang kesan nya secara tekstual mengandung pesan-pesan antisemitisme, pasti ada alasan mengapa kaum Yahudi dilaknat, dikecam, dikeritik pasti Al-Qur'an ingin meluruskan, memperingatkan bahwa perilaku kaum Yahudi sudah melanggar batas-batas yang telah di tentukan Allah baik itu batasan didalam kitab suci Taurat mereka ataupun Al-Qur'an.

Menurut akal sehat dan dada yang lapang kaum Yahudi dengan peringatan nasihat, keritikan, kecaman yang datang dari Al-Qur'an semestinya mereka dangan senang hati menerima semua itu, bukan dengan merekomendasikan agar Al-Qur'an direvisi karena tidak sesuai dengan hawa nafsu mereka, diibaratkan ada seorang anak yang sedang bemain api dan dia tidak tahu akan bahaya api tersebut kemudian diperingatkan agar menjauhinya pasti anak itu marah, tetapi jika yang bermain api itu berakal sehat dan hati nuraninya bersih serta lapang dadanya pasti akan merasa senang. Al-Qur'an adalah firman Allah tidak mungkin salah yang salah ialah kecongkakan dan kesombongan yang tidak mau menerima peringatan Al-Qur'an jika mereka tidak mau menerima itu maka mereka pantas dilaknat sampai kiamat.

Kalau kaum Yahudi memandang Al-Qur'an dengan kebencian dan iri hati yang telah mengusai jiwa mereka penjelasan, peringatan, kecaman, dan keritikan dari Al-Qur'an meskipun mereka mengetahui hal tersebut baik mereka di dunia dan akhirat maka mereka akan menolak nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain kebencian Memang Kaum Yahudi jika sepintas melihat Al-Qur'an secara tekstual berisi pesan antisemitisme, dan itupun tidak menimpa kaum Yahudi tapi siapa saja orang awam yang hanya memahami Al-Qur'an dari *Ẓawāhir al āyāt* akan terperosok kedalam jurang pemahaman yang salah dan tidak menemukan nilai-nilai yang agung dari al Qur'an, oleh karena nya klaim dan seruan bahwa Al-Qur'an mengandung antisemitisme harus direkonstruksi untuk mendapatkan pemahaman yang sahih dan bukan Al-Qur'annya yang direvisi tetapi pemahaman Al-Qur'an yang terkait antisemitisme menurut versi merekalah yang harus direvisi dan direkonstruksi karena Al-Qur'an sepanjang masa:

a. Membelah saja siapa yang benar seperti kisah Zaid bin Al-Samīn dan Ṭu'mah bin Ubairiq
b. Menghukum dan mengecam siapa saja yang durhaka
c. Memuji dan melebihkan kaum Yahudi jika mereka konsisten dengan kitab suci mereka
d. Tidak memaksa siapa pun harus menjadi muslim
e. Melindungi gereja-gereja kaum Yahudi selama nama Allah disebut di dalamnya
f. Mengajarkan toleransi sehingga membolehkan menikahi wanita-wanita Yahudi dan memakan sembelihan mereka
g. Memerintahkan kaum Yahudi dan kaum Muslimin untuk sabar dan salat
h. Tidak mengandung antisemitisme atau anti kepada siapapun justru memerintahkan berbuat baik dan adil kepada siapapun
i. Mengajarkan kesantunan kepada siapapun tak terkecuali kaum Yahudi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Melaknat siapa saja yang mempersekutukan Allah dan kufur kepada Nya

k. Melaknat siapa saja yang mengatakan Allah miskin dan kikir

l. Melaknat siapa saja yang mendistorsi firman Nya

m. Melaknat siapa saja yang mengklaim sebagai anak Allah

n. Melaknat siapa saja yang mengklaim bahwa Allah beranak

Seharusnya mereka kaum Yahudi merasa bergembira dan bersenang hati menerima peringatan dari Allah yang meluruskan kesalahan, pembangkangan, kedurhakaan mereka dan sifat-sifat yang melampau batasan-batasan yang telah ditetapkan Allah dan karena Allah maha penyayang kepada mereka Allah memperingatkan sebelum datang hari dimana tobat siapapun tidak akan diterima termasuk kaum Yahudi maka terimalah dan berimanlah dengan Al-Qur'an yang meluruskan kebengkokan - kebengkokan dan pelanggaran yang telah mereka perbuat, sebagaimana Firman –Nya di Q.S. Al Nisā' 04: 47.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ ءَامِنُواْ بِمَا نَزَّلۡنَا مُصَدِّقٗا لِّمَا مَعَكُم مِّن قَبۡلِ أَن نَّطۡمِسَ وُجُوهٗا فَنَرُدَّهَا عَلَىٰٓ أَدۡبَارِهَآ أَوۡ نَلۡعَنَهُمۡ كَمَا لَعَنَّآ أَصۡحَٰبَ ٱلسَّبۡتِۚ وَكَانَ أَمۡرُ ٱللَّهِ مَفۡعُولًا ٤٧

Hai orang-orang yang Telah diberi Al kitab, berimanlah kamu kepada apa yang Telah kami turunkan (Al Quran) yang membenarkan Kitab yang ada pada kamu sebelum kami mengubah muka (mu), lalu kami putarkan ke belakang atau kami kutuki mereka sebagaimana kami Telah mengutuki orang-orang (yang berbuat maksiat) pada hari Sabtu dan ketetapan Allah pasti berlaku.[45]

[45] Ibn Kathīr,Vol 05, 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan diatas kita bisa melihat baik dari perspektif Al Qur'an, al Hadis *Asbab Al Nuzūl*, dan Sejarah, yang menonjolkan harmonisasi hubungan umat Islam dengan Kaum Yahudi yang begitu indah kita juga bisa melihat bagaimana peristiwa penting seperti Piagam Madinah Nabi Muhammad datang ke kota Madinah, tidak mengusik kehidupan penduduk Yahudi dan kaum musyrikin penyembah berhala beliau juga tidak berhasrat untuk menjauhkan, menjatuhkan dan menyulut api permusuhan justru beliau mengadakan suatu perjanjian yang adil serta seimbang di antara kaum muslimin, kaum Yahudi dan musyrikin dengan bebas mereka menjalakan ritual agama mereka masing-masing.

Kalau tidak menutup mata baik dari kalangan kaum Muslimin dan kaum Yahudi Melihat fakta diatas, dan tidak enggan mempelajari serta mengaplikasikan dalam kehidupan antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin sebagai upaya wujud kerukunan dan harmonisasi hubungan diantara keduanya serta merupakan suatu titik temu antara kaum muslimin dan kaum yahudi untuk menghilangkan tuduhan, prasangka fitnah, cemoohan bahwa Kaum Muslimin dan kitab suci Al-Qur'an semua isinya hanya menyudutkan dan menjelekkan kaum Yahudi itu tidak benar bahwa apa yang direkomendasikan Ariel Muzicant bahwa Al Qur'an, dan semua guratan-guratan dogma dan kitab-kitab serta buku-buku kaum Muslimin mengandung antisemitisme itu terbantahkan secara fakta ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari semua uraian yang penulis kemukakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Al-Qur'an dalam merekonstruksi paham antisemitisme dengan mendeskripsikan dua hal; yang pertama Al-Qur'an mengecam setiap pelanggaran yang telah dilakukan kaum Yahudi dan meluruskan serta menujukan mereka kepada jalan kebenaran agar mereka selamat di kehidupan dunia dan akhirat, kemudian yang kedua Al-Qur'an mengapresiasi kaum Yahudi ketika mereka tidak keluar dari batasan – batasan yang telah Allah tentukan terhadap mereka dan Al-Qur'an membelah mereka ketika mereka didalam posisi kebenaran.
2. Sedangkan menjawab tuduhan Ariel Muzicant bahwa al-Qur'an harus direvisi karena semua isinya mengandung antisemitisme ? Dilihat dari deskripsi Al Qur'an, al Hadis, yang ditunjang dengan *Asbāb al Nuzūl, Asbāb al Wurūd* dan nilai - nilai yang agung dari Al-Qur'an serta sejarah yang menonjolkan harmonisasi hubungan umat Islam dengan Kaum Yahudi juga kontribusi mereka kepada Islam maka tuduhan bahwa Al-Qur'an seluruh isinya mengandung antisemitisme, terbantahkan secara fakta ilmiah. dan haram hukumnya merevisi Al Qur'an, karena Al-Qur'an kebenarannya absolut berlaku sepanjang masa sampai hari kiamat yang diturunkan sebagai *Muṣaddiqān* atas semua kitab yang telah diturunkan termasuk kitab taurat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berada disisih mereka. Akan tetapi yang harus direvisi dan direkonstruksi adalah pemahaman Al-Qur'an yang terkait antisemitisme menurut versi Ariel Muzicant.

B. Saran

Penulis sangat menyadari bahwa hasil akhir penulisan tesis jauh dari kata sempurna dan ini tidak akan memuaskan dahaga para pembaca, terutama bagi para pemerhati ilmu Al-Qur'an dan tafsir, oleh karena itu untuk meminimalisir kesalahan dalam penulisan tesis ini serta untuk meningkatkan karya ilmiah selanjutnya, maka sangat diharapkan bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya mengoreksi dan menyempurnakan dalam bentuk karya ilmiah lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Zulkarnaini. *Yahudi dalam Al-Qur'ān*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.

Ahmad, Barakat. *Muhammad and the Jews: A Re-Examination,* New Delhi: Vikas Publishing House, 1979.

'Abduh, Muhammad – 'Imārah, Muhammad.*Risālah Al Tauhīd,* Al Ṭab'ah Al Ụlạ, Al Qāhirah:Dār Al Shurūq, 1994.

An-Nahdhah Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, *Desakralitas dan Historitas dalam Studi Al-Qur'an Kontemporer* (telaah atas pemikiran fazlurrahman) volum 4, No. 7 Juni 2011.

As-Shouwy, Ahmad. *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang IPTEK,* Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Aṣfāhāni (al), Al-Rāghib. *Al-Mufradāt fī Gharīb Al-Qur´ān,* al-Miṣr: Muṣfā al-Bābi al-Halabi, 1961.

'Ashmāwī (al), Muhammad Sa'īd. *Uṣūl Al Sharī'ah,* Al Ṭab'ah Al Rābi'ah, t.t:Maktabah Madbūlī Al Ṣaghīr,1998.

Baqi' (al), Muhammad Fuad ´Abd. *Al-Mu´jam al-Mufahrās li Alfāḍ Al-Qur´ān al-Karīm,* Dār al-Fikr, Bayrūt, 1987.

Bakker, Anton dan Charris Zubair, Ahmad. *Metodologi Penelitian Filsafat,* Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Bell, Richard *Introduction to the Qur'an*, Edinburgh: Edinburgh University Press, 1970.

Ja'fī (al), Muhammad bin Ismā'īl Abū Abd Allah al Bukhārī, *Al Jāmi' Al Ṣahīh Al Mukhtaṣar,* Al Ṭab'ah Al Thālithah, Vol 05, Tahqīq:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muṣṭafā Dīb Al Bighā',Al Yamāmah-Bairūt: Dār Ibn Kathīr, 1407 H/1987 M.

Dhahabī (al), Muhammad Husain. *Al Isrāīlīyāt* fī Tafsīr wa Al Hadīth, *Al Ṭab'ah Al Rābi'ah,* Al Qāhirah: Maktabah Wahbah, 1990.

Darwazah 'Izzah. *Al Yahūd fī Al-Qur'an Al Karīmm,* t.t:Al Maktab Al Islāmī,t.th.

Farmawi (al), Abd Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar* Terj : Suryan A.Jamrah Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994.

Faisal,Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*, Cetakan ke 6, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2003.

Green, D F. *Arab Theologians on Jews and Israel,* Geneve, 1976.

Garaudy, Roger. *Zionis Sebuah Gerakan Keagamaan dan Politik*, Penerjemah. Mulia Raja Siregar. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Hamīdī (al), Muhammad bin Futūh. *al Jam´u baina al ṢahIīhayni al Bukhārī wa Muslim,*Cet II,Juz II, Libanān, Bayrūt:Dār al Nashr/Dār ibn Hazm, 1423/2002.

Hamd (al), ´Abd Al-Qādir Syaibah. *Al-Adyān wa al-Firāq wa al-Madzāhib al-Muāṣirah,* Madīnah : Al-Jāmi´āt Al-Islāmīyāt Al-Madīnah Al-Munawwarah, tth.

Hanafi, Hasan. *Religious Dialogue and Revolution,* terj. Pustaka Firdaus, *DialogAgama dan Revolusi* ,Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994.

Ḥawshān (al), Yusūf bin Haamīd. *Al Athār Al Wāridah 'an Al Salaf Fī Al Yahūd Fī Tafsī Al Ṭabarī* , Al Ṭab'ah Al Ūlā, Al Mamlakah Al 'Arabīyah Al Au'ūdīyah: Ibn Al Jawzīyah, 1432 H.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hibbān bin ahmad abū hātim al busti, Muhammad ibn, *Ṣahīh ibn Hibbān bi tartīb ibn Balbān,* Vol 16, *Tahqīq* oleh Shua'ib al Arnūṭ, Bairūt: Mu'asasah, 1993.

Islāmī (al), Abī Muhammad 'Abd Al Haqq. wa , Khiyālī, 'Abd Al Majīd. *Risālatāni fī Al Radd 'ala Al Yahūd,* Ṭab'ah al Ūlā, Bairūt:Dār al Kutub al 'Ilmīyah, 2001.

'Imārah, Muhammad. *Al Islām Wa Al Waḥdah Al Waṭanīyah,* (Kitāb Al Hilāl Al 'Adad 338 – Rabī' al-Awwal 1399 H - Februari 1979.

Jackson,Robert & Sorensen, Georg. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Penerjemah Dadan Suryadipura, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005.

Jauzī (al), Ibn. *Nawāsikh Al Qur'ān,* Al Madīnah: Al Mamlaha Al 'Arabīyah Al Su'ūdīyah Wazārah Al Ta'līmn Al 'Alī Al Jāmi'ah Al Islāmīyah bi Al Madīnah Al Munawwarah,2003.

Jindan, Al Habib Ahmad bin Novel bin Salim bin.*Sejarah Dan Renungan Hijrah Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Aalihi Wa Shohbihi Wa Sallam*, t.t:t.tp,t.th.

Johnson, A. *Islam and Antisemitism*: An Interview with Dr Andrew Bostom, Journal, Democratiya. Volume, 1. Issue number, 15. November 14, 2008.

Kamus Besar Bahasa Indonesia , Cet I, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Kathīr, Al Imām Al Jalīl Al Ḥāfiẓ 'Imād Al Addīn Abī Al Fida' Ismāīl Bin. *Tafsī Al Qur'ān Al 'Aẓīm,Al Mashhū bi Tafsī Ibn Kathīr,* Al Ṭab'ah Al Ūlā, Vol 01, 02,03,04, 05,06, 07,10,11,12,13, Al Qāhirah: Al Fārūq Al Hadīthah Li Al Ṭabā'ah Wa Al Nashr ,2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khālidi (al), Ṣalāh 'Abd Al Fatāh. *Al Shakhṣīyah. Al Yahūdīyah min Khilāl Al-Qur'an,* Al Ṭab'ah Al Ūlā , Bairūt: Al Dār Al Shāmmīyah, 1998.

Kharismawati, Annisa, *"Perkembangan Antisemitisme dalam Perspektif Hubungan Internasional,"* Jurnal Global & Strategis ISSN 1907-9729, Vol. 3 / No. 1 /Published : 2010.

Khoir , Tholhatul dan Fanani, Ahwan. *Islam dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Lajnah Al-Qur'ān Wa Al-Sunnah Fī Al-Majlis Al-'Alā Li Al-Su'ūnnah Al Islamīyah Fī Al Qāhirah, *Al-Muntakhab Fī Tafsī Al-Qur'anAl-Karīm,* Al-Qāhirah: Dār Al-Thaqāfah,t.hh.

Mahalli (al), Jalāl Al Addīn Muhammad bin Ahamad bin Muhammad. Wa Suyūṭi (al), Jalāl Al Addin Abd Al Rahmān bin Abi Bakar. *Al-Qur'anAl Karīm bi Al Rasm Al 'Uthmānī wabihāmishihi Tafsīr Al Imāmain Al Jalālain,* t.t: Dār Ibn Kathīr,t.th.

Majid, Nur Cholis & Hidayat, Komaruddin & AF,Gaus. *Passing Over: Melintas Batas Agama,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.

Muhadjir,Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993.

Mustaqim , Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer* ,Yogyakarta: LKis, 2010.

Montgomery Watt, Wiliam. *Fundamentalisme Islam dan Modernitas,*terj,Taufiik Adnan Amal Cet I, Jakarta: Raja Grafndo Persada, 1997.

Muafiri (al), Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam. *As-Sirah An-Nabawiyah li Ibni Hisyam*, Muhaqqiq: Sa'id Muhammad Allahham,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerjemah:Fadhli Bahri,Cet 01, Jakarta Timur:Darul Falah, Rabi'ul Tsani 1421 H./Juli 2000.

Nādīyah Al Sharqāwī, *Manhaj Al-Qur'anAl Karīm fī Al Radd 'alā Al Mukhālifīn min Al Yahūd wa Al Naṣrā,* Al Isdār Al Awal,Damshq: Mahfūẓah Jamī' Al Haqīq li Dār Ṣafahāt wa Al Naṣr,2010.

Nasution, Khoiruddin. *"Kontribusi Fazlur Rahman dalam Ushul Fiqh Kontemporer*", Al-Jami'ah Journal of Islamic Studies, Vol. 40, No. 2, Juli-Desember, 2002.

Nawawī (al), Muhyī Al Addīn Abiī Zakarīyah Yahya Bin Sharf Al Dimashqī. *Al Adhkār,* Dimashq: Maṭba'ah Al Mallāh bi Dimashq, 1971.

Nāẓir (al), Muhsin Bin Muhammad Bin 'Abd. *Hiwār Al Rasūl Ṣala Allah 'alaih wa Sallam Ma'a Al Yahūd* Al Ṭab'ah Al Ūlā, Al Kūwwait: Dār Al Da'wah Li Al Nashr Wa Al Tauzī' 1979.

Nīsābūrī (al), Abū Al Hasan 'Alī bin Ahmad Al Wāhidī.*Asbāb Al Nuzūl,* Al Ṭab'ah Al Thānīyah, Al Mamlakah Al 'Arābīyah Al Su'ūdīyah: Dār Al Islāh,1996.

Rahman, Fazlur, *Major Themes of the Qur'an*, Minneapolis: Bibliotheca Islamic, Inc, 1980.

Rayah, Mahmūd Abū.*Dīn Allah 'Ala Al Sinah Jamī' Al Rusul Muhammad Wa Al Masīh Akhwān,* t.t: t,p,t.th

Riḍā, Muhammad Rashīd. *Tafsī Al Qur'an Al Hakīm Al Mashhūr bī Tafsīr Al Manār,* Al Ṭab'ah Al Thānīyah, Vol 04, Al Qāhirah: Dār Al Manār,1947.

Ṣabūnī (al), Muhammad 'Alī. *Ṣafwatu al-Tafāsīr*, Jilid 1, Madīn Naṣr, Al Qāhirah: Dar al Sābunī, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shaibānī (al) Al-Dhahli Abū 'Abd Allah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Al Imām Ahmad bin Hanbal,* Al Ṭab'ah Al Thānīyah, Vol 19, Al Qāhirah: Mu'assasah Al Risālah, 1420 H/1999 M.

Ṣālih (al), Muhammad Adīb. *Al Yahūd fī Al-Qur'anWa Al Sunnah,* Al Ṭab'ah Al Ulā, Al Rīyāḍ: Dār Al Hudā li Al Nashr wa Al Tawzī', 1993.

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 1, Jakarta: Lentera Hati, 2004.

Shuhbah, Muhammad bin Muhammad Abū. *Al-Isrāīlīyāt wa al-Maudlūāt fi Kutub al-Tafsīr.* Al Ṭab'ah Al Rābi'ah, Beirūt: Maktabah al-Sunnah, 1408 H.

Shuhūd (al), 'Alī bin Nāyif. *Mawqif Al-Qur'anAl Karīm min al Yahūd wa al Naṣarā,* t.t:t.p,t.th.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah,* Bandung: Tarsito, 1990.

Suyūṭī (al), Jalāl Al Addīn Abī 'Abd Rahmān. *Al Bāb Al Nuzūl Al Musamma Lubāb Al Nuqūl Fī Asbāb Al Nuzūl,* Al Ṭab'ah Al Ūlā, Bairūt-Libānan: Mu'assasah Al Kutub Al Islamīyah, 2002.

Suyūṭi (al), Khālid. *Al Muhtadūn Ila Al Islām min Qawāwisah Al Naṣārā Wa Ahbā r Al Yahūd Hatta Al Qorn Al Tāsi'ah Al Hijrī,* Al Ṭab'ah Al Ūlā,Al Qāhirah: Maktabah Wahbah, 2002.

Ṭabārah, 'Afīf Abd Al Fattāh. *Al Yahūd fī Al Qur'ān,* Al Ṭab'ah Al Ūlā, Bairūt: Dār Al 'Ilm Lilmalayīn, 1965.

Ṭabarī (al), Ibnu Jarīr. *Jamī' al-Bayān fi Tafsīr al-Qur´ān,* al Qāhairah :Musṭafā al-Babi al-Halabi, 1954.

Ṭanṭāwī, Muhammad. *Banū Isrāīl fī Al-Qur'anwa Al Sunnah,* Al Ṭab'ah Al Thānīyah, Bairūt: Dār Al Shurūq, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thalib, M. *76 Karakter Yahudi Dalam Al-Qur'an Menurut Syaikh Mustafa Al-Maraghi* **,** Cet.I, (Solo: Penerbit: Cv Pustaka Mantiq Jl. Kapten Mulyadi 253 ,April 1989.

Tibtizīnī, *Al Naṣ Al-Qur'anAmām Ishkālīyah Al Bayyinah Wa Al Qira'ah*, Dimsq: Dār Al Yanābī',1997.

Ṭu'aimah, Ṣābir. *Banī Isrāīl baina NabāI Al-Qur'anAl Karīm wa Khabar Al 'Ahdi Al Qadīm,* Ṭab'ah Al Ūlā, Bairūt: Al 'Ālim al Kutub, 1984

Qurshī, 'Umar bin Abd Al 'Azīz. *Samāḥah al-Islām*. al Ṭab'ah Al Thālithah, Miṣr: Maktabah al-Adhahabīyah li Al Nashr Wa Al Tauzī', 2002.

William Lane, Edward. *An Account of the Customs of the Modern Egyptians*, edisi 1860, New York: Dover,1973.

www.nu.or.id/post/read/91762/ ;, Jadi -pembicara-di-israel-gus-yahya-saya-berdiri-di-sini-untuk-palestina, di akses 26 januari 2019.

www.nu.or.id/post/read/91767/, saat-para-rabi-yahudi-di-israel-menangis-mendengar-pidato-gus-dur, diakses 26 2019.

www.id.m.wikipedia.org/wiki/, Antisemitisme, diakses 15 desember 2019.

www. muslim.or.id/496-, Yahudi-Islam-dalam-sejarah, diakses 18 Januari 2019.

www. Rakyatku.com; di akses tanggal 27 januari 2019

www.Dailymail.co.uk; di akses tanggal 27 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id